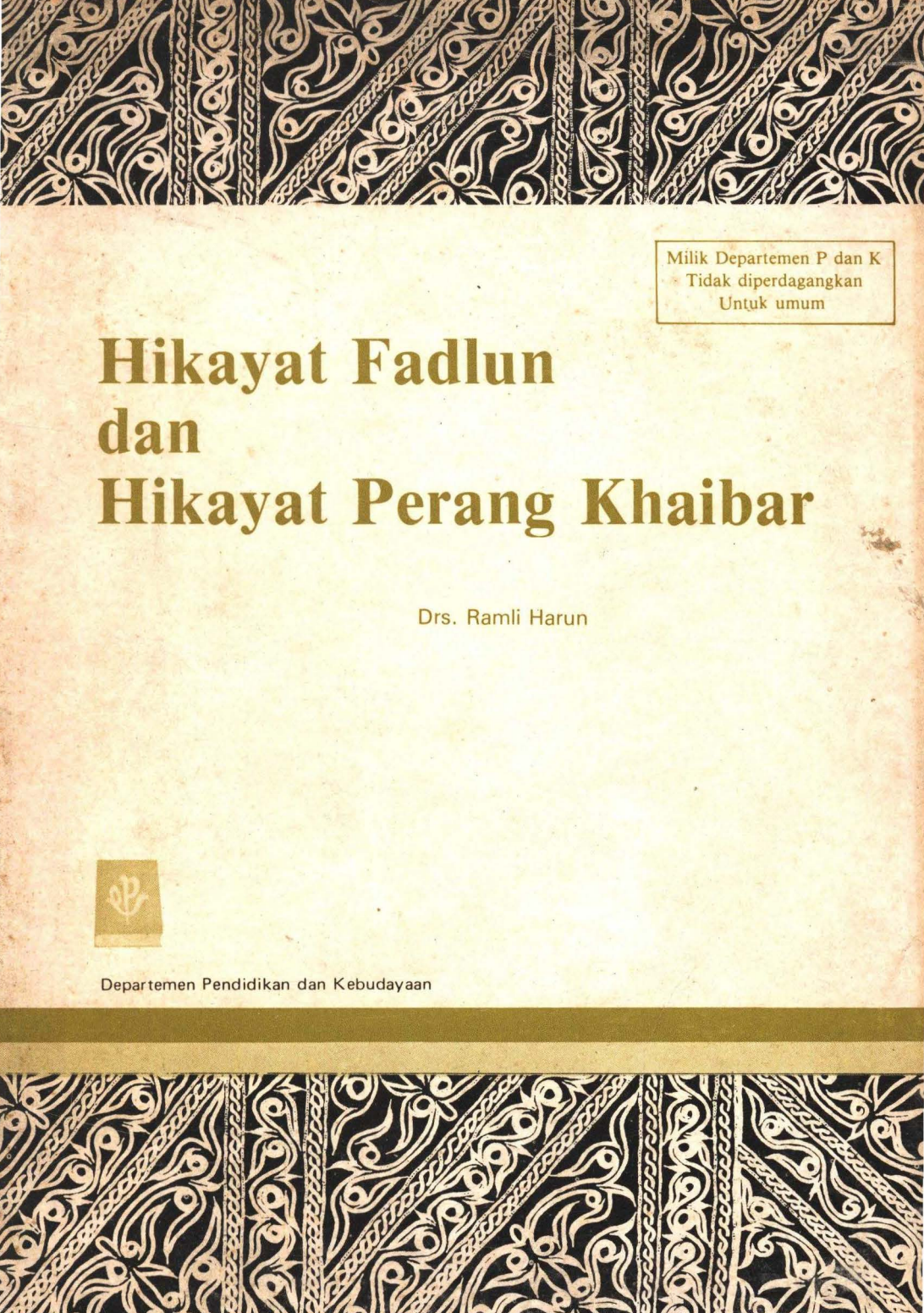




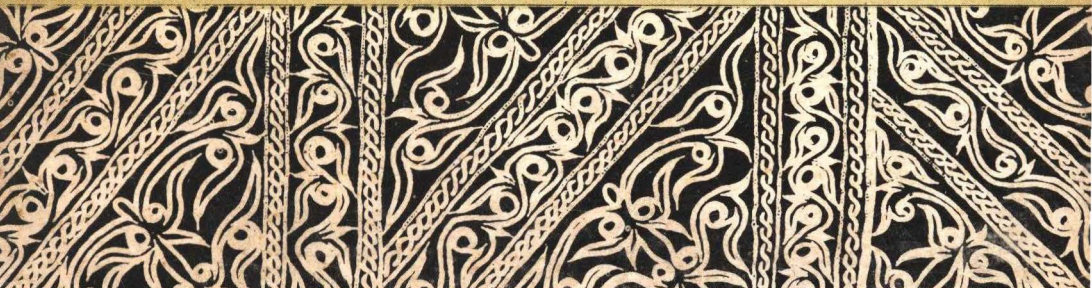
Milik Departemen P dan K
Tidak diperdagangkan
Untuk umum

Hikayat Fadlun dan Hikayat Perang Khaibar

Drs. Ramli Harun



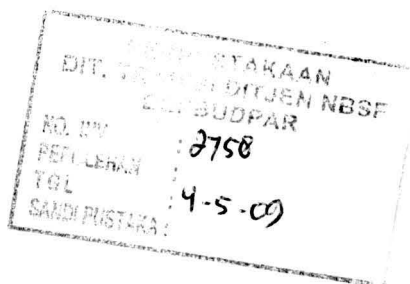
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan



Hikayat Fadlun dan Hikayat Perang Khaibar



Diterjemahkan oleh
Drs. RAMLI HARUN



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1980

Diterbitkan oleh
Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

Hak pengarang dilindungi undang-undang

PERPUSTAKAAN	
DIT. SEJARAH & NILAI TRADISIONAL	
Nomor Induk	: 1055/83
Tanggal terima	: 21-6-1983
Beli/hadiah dari	: Proyek Penerbitan Buku Sastra
Nomor buku	:
Kopi ke	: 6.

KATA PENGANTAR

Bahagialah kita, bangsa Indonesia, bahwa hampir di setiap daerah di seluruh tanah air hingga kini masih tersimpan karya-karya sastra lama, yang pada hakikatnya adalah cagar budaya nasional kita. Kesemuanya itu merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa yang dapat dijadikan sumber penelitian bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan ilmu di segala bidang.

Karya sastra lama akan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang beraneka macam ragamnya. Penggalian karya sastra lama yang tersebar di daerah-daerah ini, akan menghasilkan ciri-ciri khas kebudayaan daerah, yang meliputi pula pandangan hidup serta landasan falsafah yang mulia dan tinggi nilainya. Modal semacam itu, yang tersimpan dalam karya-karya sastra daerah, akhirnya akan dapat juga menunjang kekayaan sastra Indonesia pada umumnya.

Pemeliharaan, pembinaan, dan penggalian sastra daerah jelas akan besar sekali bantuannya dalam usaha kita untuk membina kebudayaan nasional pada umumnya, dan pengarahan pendidikan pada khususnya.

Saling pengertian antar daerah, yang sangat besar artinya bagi pemeliharaan kerukunan hidup antar suku dan agama, akan dapat tercipta pula, bila sastra-sastra daerah yang termuat dalam karya-karya sastra lama itu, diterjemahkan atau diungkapkan dalam bahasa Indonesia. Dalam taraf pembangunan bangsa dewasa ini manusia-manusia Indonesia sungguh memerlukan sekali warisan rohaniah yang terkandung dalam sastra-sastra daerah itu. Kita yakin bahwa segala sesuatunya yang dapat tergali dari dalamnya tidak hanya akan berguna bagi daerah yang bersangkutan saja, melainkan juga akan dapat bermanfaat bagi seluruh bangsa Indonesia, bahkan lebih dari itu, ia akan dapat menjelma menjadi sumbangan yang khas sifatnya bagi pengembangan sastra dunia.

Sejalan dan seirama dengan pertimbangan tersebut di atas, kami sajikan pada kesempatan ini suatu karya sastra daerah Aceh, yang

berasal dari Musium Pusat, dengan harapan semoga dapat menjadi pengisi dan pelengkap dalam usaha menciptakan minat baca dan apresiasi masyarakat kita terhadap karya sastra, yang masih dirasa sangat terbatas.

Jakarta, 1980

Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

Bagian Pertama
HIKAYAT FADLUN

HIKAYAT FADLUN

Ajaib subhanallah, cerita Abbas yang amat mulia
Nabi yang akhir diceritakan, wajib sekalian kita percaya..
Kala itu Nabi di Madinah, negeri yang megah lagi mulia.
Setelah Nabi sembahyang subuh, lalu tasbih dengan doa.
Beliau bersandar pada mihrab, sungguh takjub yang melihatnya.
Seolah-olah jika dipandang, bulan terang sedang purnama.
Mukanya lojong bentuknya indah, makhluk Allah manusia.
Kulitnya licin cantik parasnya, harum baunya Nabi kita.
Abubakar duduk di kanan Nabi, Umar khatabi di kirinya.
Usman dengan saidina Ali, menghadap Nabi duduk berdua.
Sahabat Muhajir dan Ansari, memandang Nabi yang mulia.
Nabi bermohon kepada Tuhan, minta kebaikan sahabat semua.
Tiba-tiba takdir Allah, Jibrail singgah dari angkasa.
Jibrail turun menghadap Nabi, suruhan Ilahi membawa sejahtera.
Sampai Jibrail kepada Nabi, salam diberi dengan segera..
Assalamualaika hai Rasulallah, engkau yang megah di atas dunia.
Walaikassalam hai Jibrail, engkaulah khalil yang mulia.
Wahai Muhammad dengarlah kalam, salam Tuhan untuk anda.
Diberikan dikau akan bimbingan, dengan kemuliaan di atas dunia.
Terhadap engkau amat kasihan, bersama dengan sahabat anda.
Tuhan berpesan kepadamu, beri tahu umat semua.
Suatu ketika sesudah Junjungan, Allah turunkan suatu bala.
Bala bernama "makid azimah ¹⁾), yang akan lenyap berkat Murta-
la ²⁾).

Bala menimpa seorang bani, orang lelaki umat anda.
Terhadap seorang bernama Fadlun, dari kaum muda belia.
Lakunya baik parasnya elok, sayang Hadarat muda belia;
Tak terperi wajahnya tampan, bagaikan siang bermandi cahaya
Lagi gemilang bukan kepalang, bak bulan terang sedang purnama.

1) tipu daya yang besar

2) gelar yang diberikan kepada Ali bin Abi Talib

Ilmunya banyak amal pilihan, kasihan Tuhan senantiasa.
Tambahan lagi abid dan zahid, serta sabit dengan taqwa.
Demikian pula sufi dan zaki, keredaan Rabbi senantiasa.
Siang dan malam muraqabah *), kurnia Allah tiap ketika.
Pada masa Khalifah Umar, janji Tuhan turunkan bala.
Lalu Jibrail berseru lagi, kepada Nabi yang mulia.
Bala yang besar dari Ilahi, hanya Ali yang menolaknya.
Mendengar kalam dari Jibrail, segera Nabi tunduk kepala.
Air matanya mengalir jali, membasahi kedua pipinya.
Selesai sudah kalam Jibrail, barulah Nabi angkat kepala
Kembali Jibrail kepada Tuhan, lalu Junjungan angkat bicara.
Dengarlah wahai handai sahabat, kuberi ingat kamu semua.
Kiranya kita Allah berikan, bersamaan masuk surga.
Ammam bakdu kemudian lagi, Junjungan Nabi lanjutkan sabda.
Ketahuilah wahai para sahabat, Tuhan Hadarat punya perkara.
Empat orang ciptaan Allah, makhluk yang megah di alam dunia.
Pertama Adam kedua Yusuf, rahmat Allah atas keduanya.
Ketiga aku wahai sahabat, nama Muhammad Allah karunia.
Keempat Fadlun yang sangat abid, lagi zahid dengan wara'.
Lalu Nabi memanggil Fadlun, dari kaum yang mulia.
Wahai Fadlun dekat ke mari, wasiat kuberi untuk anda.
Fadlun sedang di luar mesjid, bersama sahabat rakyat biasa.
Mendengar panggilan Rasulullah, Fadlun datang dengan segera.
Setiba Fadlun kepada Nabi, suruh Saidi duduk dekatnya.
Fadlun bersimpuh dekat Nabi, hormat diberi tunduk kepala.
Bersama sahabat rakyat sekalian, lalu Junjungan angkat bicara.
Wahai Fadlun aulia Allah, jaga-jagalah satu rahasia.
Dengarlah Fadlun aku berpesan, harap camkan jangan lupa.
Jangan keluar dari Madinah, engkau difitnah oleh wanita.
Jika wanita melihat kamu, setan merayu menggoda anda.
Karena nafsu tak tertahan, anda ditelan rasa-rasanya.
Jika engkau hendak berjalan, tutuplah badan dengan muka.
Jangan sampai nampak tubuh, tutup seluruh badan anggota.
Fadlun menyambut pesan Nabi, kujunjung tinggi atas jemala.

*) takut kepada Allah Taala

Kudengar pesan Rasulullah, kutaat Allah senantiasa.
 Jawapan Fadlun Nabi berkesan, berlinangan air mata.
 Sebab teringat pesan Jibrail, tiada tertahan hatinya lara.
 Wahai Fadlun yang kusayang, Allah kasihan akan anda.
 Lalu Nabi memanggil Ali, wahai akhi anak pamanda.
 Saidina Ali serta Junjungan, ada di dalam mesjid raya.
 Dengarlah kami wahai Ali, firman Rabbi Rabbul 'Ala.
 Kepadaku Jibrail sudah berpesan, janji Tuhan turunkan bala.
 Bala tersebut atas umatku, justru itu ingatlah anda.
 Namun saat kedatangannya, setelah aku sudah tiada.
 Ketika Umar menjadi khalifah, masa itulah turun bala.
 Kata Jibrail firman Allah, di tanganmulah hilangnya bala.
 Sahut Ali sabda Nabi, wahai Saidi pemimpin hamba.
 Selesai sabda Nabi Muhammad, pulanglah rakyat semuanya.
 Masing-masing pulang ke tempat, menurut adat yang biasa.
 Sampai di sini riwayat Nabi, kisah kembali kepada belia.
 Fadlun turuti pesan Nabi, petang pagi senantiasa.
 Jika hendak mau berjalan, tutup badan dan anggota.
 Tidaklah lupa setiap waktu, bahkan selalu diingatnya.
 Habis hari habislah bulan, habislah tahun Nabi di dunia;
 Habislah langkah dengan rezeki, wafatlah Nabi yang mulia.
 Hari Isnin Nabi wafat, seluruh umat tahu bulannya.
 Yang mandikan Nabi Mahammad, enam sahabat dalam cerita.
 Pertama Ali kedua Abbas, rahmat Allah keduanya.
 Ketiga keempat dan kelima, tiada nama dalam cerita.
 Selesai mandi diberi kafan, untuk kemudian dalam kerenda.
 Kafan Nabi berlapis tiga, kata 'Aisyah istrinya.
 Selesai Nabi diberi kafan, di atas ranjang dibaringkannya.
 Malaikat pun berdatangan, berduyun-duyun tak terkira
 Malaikat datang sembahyangkan Rasul, sahabat menyusul rakyat
 serta.
 Habis sembahyang semua umat, jenazah diangkat ke makam mulia.
 Masuk ke kubur delapan orang, dengar kubilang wahai saudara.
 Pertama Ali kedua Abbas, ketiga Zaliah tersebut nama.
 Keempat Usamah kelima Suqran, keenam Fadlun yang bahagia.
 Ketujuh Qasyam kedelapan Abdurrahman, lain di luar menantinya.

Nabi di makam di Madinah, umur enam puluh hidup di dunia,
Selesai di makam Rasulullah, angkat Khalifah Abubakar.
Pegang pimpinan negeri Madinah, ganti Rasulullah yang mulia.
Lima belas bulan atur pimpinan, takdir Tuhan menjadi nyata.
Diberi racun oleh Yahudi, sangat dengki anak celaka.
Tidak terasa racun termakan, takdir Tuhan ajal pun tiba.
Apa hendak mau dikata, keempat sahabat teraniaya.
Yang tiga orang wafat ditikam, Abubakar wafat karena tuba.
Sungguh adil ilmu Tuhan, dapat balasan banyak pahala
Akibat bala dekat dengan Tuhan, suatu tamsilan pada aulia.
Sekalian sahabat ajalnya tiba, hormat kita atas jemala.
Hari Senin Abubakar wafat, begitu tercatat dalam cerita.
Wafatlah sudah Khalifah Allah, dikubur setelah Nabi mulia.
Sesudah wafat Abubakar, Saidina Umar penggantinya.
Di Madinah pegang amanat, mengatur umat Nabi Mustafa.
Tinggallah kisah Nabi dan sahabat, tersebut riwayat muda belia.
Parasnya elok bukan kepalang, siapa memandang hatinya suka.
Kulitnya licin putih pun tidak, seolah-olah bunga cempaka.
Mata yang putih bersih nian, kelihatan bak melur Cina.
Mata yang hitam berkilauan, perumpamaan kaca Cina.
Andaikan ada isi mahligai, tidak sebagai rupawan muda.
Dengan takdir dari Allah, makid azimah sudah ternyata
Janji Tuhan pada Rasulullah, masa Khalifah Umar saidina.
Sampailah sudah waktu janji, Tuhanku Rabbi perintah hamba.
Suatu hari takdir Tuhan, hendak sembahyang muda belia.
Waktu subuh datang menjelang, cahaya terang belumlah nyata.
Beliau sembahyang di mesjid Madinah, Tuan Khalifah jadi imam-nya.
Sudah menjadi kelaziman, sembahyang beriman di mesjid raya.
Tiba-tiba di tengah jalan, kedengaran satu suara.
Bunyi suara memanggil orang, dari belakang muda belia.
Beliau mendengar tidak menjawab, menjadi sebab cepat jalannya.
Suara panggilan bertubi-tubi, lalu berhenti muda belia.
Wahai Fadlun tunggu sebentar, dengarlah kabar dari hamba.
Beliau menoleh ke belakang, melihat orang tiada nyata.
Gerangan siapa yang memanggil, cepat tampil dekat saya.

Apa maksud dengan hajat, katakan cepat dengan segera.
Setelah dekat dengan Fadlun, dara rupawan kiranya dia.
Wajahnya ayu mempesona, di dalam fajar terlihat nyata.
Lehernya sedang tidak panjang, dahinya tampan bagai direka.
Ukuran pinggang kembang sedang, dadanya bidang bagai ditempa.
Alis matanya teratur lebat, lentik amat bulu mata.
Pipinya licin bagaikan cermin, bukan main sibulu mata.
Wanita itu lalu berkata, dengar hamba hai orang muda.
Akulah ini seorang putri, di negeri ini yang amat kaya.
Budakku banyak hartaku makmur, sangat masyhur dan elok rupa.
Banyak orang sudah memining, hulubalang dan orang kaya.
Tiada seorang yang kuminat, hatiku amat rindukan anda
Bukan buatan rindu dendam, siangmalam hatiku lara.
Bila tertidur lalu jaga, hanya anda ingatan hamba.
Hanya sekali baru kulihat, waktu lewat nampak muka.
Kala itu mula rindu hati, petang pagi kuharap cinta.
Kaulah ada orang bertanya, kulihat segera kusangka anda.
Setelah nyata bukan engkau, hatiku risau susah pun tiba.
Wahai Fadlun dengarlah daku, singgah dulu di rumah hamba.
Fadlun bungkam berdiam diri, dipegangnya jari hendak dibawa.
Rumah hamba di situ dekat, ingin melihat wajah belia.
Fadlun melihat kelakuan, beri peringatan sidara muda.
Wahai wanita coba dengarlah, kepada Allah jangan lupa.
Takutlah akan azab Allah, siksanya pedih berlipat ganda.
Jangan tangan memegang kami, jangan begini kerja anda.
Kalau masih memegang daku, akan kuadu pada saidina.
Biar engkau diazab Allah, sebab salah mendekap hamba.
Mendengar Fadlun berkata demikian, uluran tangan diulangi segera.
Fadlun cepat lari berlalu, sidara ayu menumbuk dada.
Hatinya gundah bukan buatan, seakan-akan menembus dada.
Fadlun sampai di mesjid raya, wuduk segera diambarnya.
Setelah wuduk lalu sembahyang, di belakang imam yang mulia.
Usai sembahyang waktu subuh, habis tasbih dengan doa.
Fadlun pulang balik haluan, mengganti jalan dari yang mula,
Tidak melalui jalan yang tadi, takut kembali sidara muda.
Amma bakdu kemudian lagi, dengarlah kini aku cerita.

Sesudah Fadlun dilepaskan, dara hartawan berduka cita
Duduk tak sudi berdiri tak enak, tidur tak nyenyak hatinya lara
Seolah-olah jika dipandang, bagaikan orang yang sedang gila
Ingin berontak di dalam hati, tidak diberi Yang Maha Kuasa.
Makin bertambah kehancuran, ibarat hutan badai timpa.
Rindu dendam bukan kepalang, rasa terbayang di depan mata.
Hatinya susah bukan buatan, serasa akan hangus dada.
Apa daya helah akalku, rasa tak bertemu muda belia.
Biar kudatangi Saidina Umar, kuberi kabar Fadlun dusta.
Begitu cara aku menipu, supaya malu si orang muda.
Itulah niat timbul di hati, ia pun pergi ke tetangganya.
Supaya jelas kerja Fadlun, untuk menyusun cerita dusta.
Datanglah ia ke satu tempat, rumah yang dekat muda belia.
Sampai di rumah tempat tujuan, keluar seorang wanita tua.
Keluar ia dari tempat, lalu melihat wanita muda.
Melihat seorang Tuan Putri, menanyakan negeri asal mula.
Dari mana cucuku datang, coba bilang hajat dan cita.
Dara muda menjawab pendek, ke rumah nenek sembahyang ham-
ba.
Mendengar nenek jawaban cucu, lantas pintu segera dibuka.
Ke rumah nenek ia masuk, ambil wuduk dengan segera.
Lalu sembahyang cepat-cepat, bagi siasat dibuatnya.
Sembahyang lohor sudah berlalu, langsung bertemu wanita tua.
Tentang Fadlun ia tanyakan, segala ihwal perbuatannya.
Cucu tanyakan kata sepatah, coba kisah hai Nenekanda.
Apa kerja Fadlun yang abid, lagi zahid dengan taqwa.
Nenek menjawab pertanyaan, itulah insan terbaik hamba
Wahai cucuku putri juwita, dialah orang yang mulia.
Ia selalu dalam ibadat, di dalam taat senantiasa.
Siang malam menyembah Tuhan, tidak inginkan nikmat dunia.
Malam sembahyang siang puasa, begitu kerjanya tiap ketika.
Setiap saat ibadat tekun, bertahun-tahun tiada alpa.
Selain itu ia kerjakan, cucu dengarkan nenek cerita.
Jika masuk matahari, pakaian diganti hitam warna.
Sesudah memakai pakaian hitam, masuk ke dalam kuburan raya.
Duduk di situ menyembah Allah, hingga subuh fajar tiba.

Sampai waktu fajar menjelang, ia pun pulang ke mesjid raya.
 Itulah kerja setiap malam, tiada diam senantiasanya.
 Biar pun hujan bulan gelap, tekun taat amal sempurna.
 Selesai bicara dua insani, mohon diri putri muda.
 Tinggallah nenek hamba pergi, mohon diri hamba pinta.
 Pergilah cucu dengan selamat, sampai di tempat rumah tangga.
 Tiba di rumah sidara muda, mencari daya menukar cara.
 Mengambil kertas serta dawat, menulis surat dara celaka.
 Kusebut celaka wahai saudara, sebab menoda orang wara'.
 Orang wara'a dengan zahid, taqwa sabit lagi aulia.
 Menulis surat membuat tipu, demikian laku sidara gila.
 Surat dimulai dengan bismillah, lalu dikisah hadis Mustafa.
 Demikian rupa kelakuan, dengarlah tolan salinannya.
 "Bismillahirrahmanirrahim, wakullukum masulun 'an ra'yyatih".
 "Wa nahnun ya amiral mukminin natawassaluka bika fi Fadlun
 al-abid.
 annahu iza junna 'alaihil lailu labisas sawada wa ma'i ilal qubur,
 ya'nasuha wasalabal akfana 'ainil mauti", makna kuberi untuk
 anda.
 Tiap-tiap kamu sekalian, rakyat Tuan tanggung jawab anda.
 Setiap kamu di hari akhirat, ditanyakan rakyat yang kamu jaga.
 Ajarkan mereka amar nahi, jangan nanti salah anda.
 Dengarlah wahai Amiralmukminin, hamba berpesan kepada anda.
 Engkau pemimpin di negeri ini, jagalah negeri yang mulia.
 Kerja Fadlun kukisahkan, kuberi tahukan kepada anda.
 Jika terbenam matahari, pakaian diganti hitam warna.
 Sesudah memakai busana hitam, masuk ke dalam kuburan raya.
 Digali kubur diambil kafan, mayat telanjang kain tiada.
 Surat selesai lalu dilipat, bawa ke tempat mesjid raya.
 Diantar surat waktu sunyi, sungguh berani dara celaka.
 Tiba ia di mesjid raya, pintu dibuka masuk segera.
 Melihat sunyi tiada orang, sungguh lengang mesjid raya.
 Surat diletak di mihrab Nabi, lalu kembali ke rumahnya.
 Ketika datang waktu asar, Saidina Umar hadir di sana.
 Saidina Umar imam sembahyang, rakyat pun datang tak terkira.
 Setelah usai sembahyang asar, Saidina Umar dapat berita.

Umar mendapat sepucuk surat, lalu melihat apa isinya.
Selesai dibaca lalu dilipat, tahulah maksud tujuannya.
Umar berkata di dalam hati, surat ini tiada benarnya.
Belum boleh kupercaya, kalau belum kulihat nyata.
Sembahyang magrib telah tiba, Fadlun juga ikut bersama.
Ia sembahyang di belakang Umar, tiada kabar suatu apa.
Hingga masuk waktu isya, sembahyang mereka bersama-sama.
Satu pun tidak diberi kabar, pulanglah Umar ke rumahnya.
Sesudah sampai Umar di rumah, beliau berpikir seketika.
Terpikir akan kerja Fadlun, dikata salah dalam cerita.
Namun begitu akan kulihat, yang diperbuat orang muda.
Umar keluar dari tempat, untuk melihat muda belia.
Umar sampai di tempat Fadlun, di pinggir lorong mengintipinya.
Ketika Umar berada di situ, tiada yang tahu dan menyangka.
Hanya sebentar Umar menunggu, Fadlun lalu seperti biasa.
Ia keluar menurut adat, menuju tempat kuburan raya.
Sesudah Fadlun lewat ke muka, Umar pun segera mengikutinya.
Tiba Fadlun di satu jalan, buka pakaian putih warna.
Lalu dipakai yang hitam warna, Umar menyangka yang buruk saja.
Umar melihat pekerjaan, Umar heran seraya berkata,
"La hawla wala quwwata illa billahil aliyyil azim."
Meskipun sudah dalam sangka, belum bisa dikatakannya.
Harus melihat akan perbuatan, dengan penglihatan dua mata.
Fadlun pakai busana hitam, lalu berjalan dengan segera.
Ia tak tahu Umar ikuti, sebab sunyi gelap-gulita.
Didatanginya tiap kuburan, yang gelap nian padang raya.
Seandainya bukan seorang wali, pasti ngeri melintasinya.
Bagaimanapun berani seseorang, gentar badan lemah anggota.
Banyak iblis dengan setan, sendirian dalam gulita.
Fadlun masuk ke pekuburan, seperti lazim dilakukannya.
Tidak lama sampai di sana, Khalifah Umar mengikutinya.
Umar melihat perbuatan Fadlun, nyata bukan seperti berita.
Umar diam bersembunyi, dalam sepi duduk bersila.
Fadlun tidak mengetahui, Umar bersembunyi di dekatnya.
Semua perbuatan dilihat Umar, ternyata benar yang dikerjakannya.

Lalu Fadlun mengambil besi, ikat di kaki keduanya.
Kedua tangan memegang leher, dirantai dengan belunggu waja.
Bukan buatan menyiksa diri, sambil memaki nafsu hawa.
Ia katakan kepada nafsu, demikian laku Umar cerita.
Wahai nafsu ingat maut, diazab Tuhan Azza Wajalla.
Wahai nafsu ingat jahannam, tempat kediaman dalam neraka.
Wahai nafsu ingat gelap, sunyi senyap kuburan raya.
Wahai nafsu ingat rantai, kekang di leher dalam naraka.
Wahai nafsu ingat Mungkar, bersama Nakir memeriksa.
Menanyakan Tuhan dan Muhammad, salah jawab kau binasa.
Wahai nafsu ingat titian, lebih kecil dari bulu mata.
Wahai nafsu ingat timbangan, jika ringan kau binasa.
Sambil menangis ia berkata, berderai-derai air mata.
Selesai Fadlun memaki nafsu, sembahyang dulu sebelum fajar.
Sebentar pun ia tiada tidur, sujud syukur senantiasa.
Setelah Umar melihat sendiri, dalam hati ia berkata.
Sungguh dusta silaknat Allah, orang difitnah salah tiada.
Sebelum fajar datang menjelang, Fadlun pulang dengan segera.
Rantai disimpan cepat-cepat, taruh di tempat yang biasa.
Saidina Umar bersembunyi, Fadlun sendiri tidak menyangka.
Ke mesjid raya Umar datang, lalu sembahyang dengan rakyatnya.
Fadlun juga sudah pulang, hendak sembahyang dengan saidina.
Lidahnyanya pasih lagi lancar, ia berzikir membaca doa.
Membaca Quran dan selawat, banyak amat zikir mulia.
Setiap waktu menyebut Allah, tidak pernah tersia-sia.
Usai sembahyang Umar dan Fadlun, rakyat dihimpun semuanya.
Umar mengambil surat kiriman, kepada Fadlun diberinya.
Fadlun mengambil cepat-cepat, lalu diangkat atas jemala.
Sebab Umar yang berikan, penghormatan diberinya.
Begitu yang patut menurut adat, jika surat atas jemala.
Surat dibaca dengan teliti, hanya sendiri dengan saksama.
Selesai dibaca lalu dilipat, isi surat tahu maksudnya.
Kepada Umar ia sampaikan, penjelasan isi berita.
Wahai Umar Amiralmukminin, Tuan yakin akan Rabbana.
Hamba tidak pernah berbuat, menurut surat wahai Saidina.
Umar menyahut kata sepatah, sungguh benarlah ucapan anda.

Wahai saudara yang budiman, sebaik insan itulah anda.
Demi Allah sudah kusaksikan, semua perbuatan amalan anda.
Andai kutahu yang tulis surat, hukuman tepat siksa dan dera.
Tapi kuharap kepada Allah, siksaan lebih dalam naraka.
Ujar Fadlun kata sepatah, dimaafkan Allah yang menulisnya.
Agar terhindar siksa Hadarat, harap bertaubat dari dosa.
Dalam dua tiga bulan, Fadlun aman di negerinya.
Kemudian sampai takdir Tuhan, hendak berpergian muda belia.
Sampailah waktu bulan haji, hendak pergi ke Mekah mulia.
Ibadah haji ke Baitullah, kepada Khalifah izin dipinta.
Sesampai Fadlun kepada Umar, lalu berkata sepatah dua.
Hamba sampaikan wahai Saidina, satu rencana dari hamba.
Maksud hamba naik haji, kiranya diberi restu doa.
Berilah bantuan kepada kami, setiap hari doa dibaca.
Hendak ziarah ke Baiturrahman, serta zamzam makam mulia.
Tolonglah hamba wahai Saidi, petang pagi mohon pinta.
Saidina Umar lalu berkata, seraya doa lantas dibaca,
"Bismillahi wa alaihi bibarkatillah", insya Allah untuk anda.
Akan kuberi engkau bantuan, pemberian tiga perkara.
Seratus dinar seekor unta, seorang hamba pengawal anda.
Uang seratus bakal di jalan, untuk kenderaan seekor unta.
Seorang budak untuk pengasuh, dalam menempuh waktu yang lama.
Fadlun menjawab dengan yakin, Amirulmukminin cukup dengan doa.
Tidak perlu seratus dinar, untuk Baitalmal lebih utama.
Tidak kubutuhkan hamba sahaya, aku pun juga seumpamanya.
Dia hamba aku pun hamba, baik tiada hamba sahaya.
Unta yang kuat tak usah lagi, berjalan kaki lebih aila.
Seperti kata ahli sufi, dengar hai Saidi kucerita,
"Fal masyyu ila taatillah aula minarrukub", makna dinukil oleh ulama.
Berjalan kaki karena Allah, lebih baik dari dengan unta.
Namun begitu wahai Saidi, berilah kami sekedar biaya.
Berikan uang sepundi-pundi, yang lain lagi cukup doa.
Umar berikan uang biaya, ongkos belanja sekadarnya.

Sultan Umar merasa heran, akan kelakuan muda belia.
Sungguh zahid dengan tawakkal, tanpa modal berkelana.
Ia berpegang kepada Tuhan, nyawa dan badan diserahkannya.
Selesai bertemu dengan sultan, lalu berjalan Fadlun muda.
Ia keluar dari Madinah, pergi ke Mekah negeri mulia.
Semua orang dengan kenderaan, ia sendirian berjalan saja.
Sedang Fadlun dalam perjalanan, ketahui oleh sidara muda.
Mendengar Fadlun sudah berangkat, ia pun cepat bersiap pula.
Dibawa serta budak belian, yang perempuan lelaki juga.
Harta dibawa bukan buatan, dia hartawan yang kaya raya.
Siaplah sudah barang bekalan, berangkat dengan kenderaan unta.
Ia berjalan terburu-buru, ingin bertemu muda belia.
Dari mulai berangkat Fadlun, tak seorang pun mengetahuinya.
Lalu diketahui oleh Jariah, pembuat fitnah pada Saidina.
Fadlun tak tahu dia yang fitnah, di Madinah atas dirinya.
Tidak menyangka Jariah pergi, ke tanah suci ikut bersama.
Ia menyusul terburu-buru, hingga bertemu kafilah unta.
Setelah sampai bertemu rakyat, lalu melihat muda belia.
Terlihat olehnya di satu tempat, segera mendekat sianak dara.
Fadlun menoleh ke belakang, nampak terpandang seorang wanita.
Ia menyangka turut ke haji, rupanya berahi yang didamba.
Lalu berkata anak muda, pada dara yang jelita.
Bahagialah engkau wahai wanita, berangkat kita bersama-sama.
Naik haji ke Baitullah, engkau bertuah masuk surga.
Lalu menyahut Siti Jariah, pada engkaulah tujuan hamba.
Bukanlah aku pergi haji, tetapi berahi mendorong hamba.
Tiada lain maksud ke mari, engkau sendiri yang kudamba.
Kuberi engkau dinar seribu, hajat rinduku terlaksana.
Terimalah uang dari padaku, dinar seribu untuk kakanda.
Puaskan hati hajat kami, sekali ini dengan mesra.
Hatiku berahi bukan buatan, rindu dendam di dalam dada.
Siang malam tiada lena, badan merana karena kanda.
Jangan ditolak sekali ini, selera kami sedang membara.
Lalu berkata muda belia, wahai wanita yang jelita.
Celakalah engkau wahai dara, mengajak hamba berbuat dosa.
Kau suruh daku yang bukan-bukan, tak rela Tuhan Azza Wajalla.

Berkata lagi sidara jeli, dengarlah kami hai anak muda.
Jangan ditolak harapan kami, sekali ini cukup kiranya.
Setiba engkau di negeri Mekah, berilah sedekah kifarat *) dosa.
Berilah kifarat dinar seribu, akan dosaku dan dosa anda.
Kemudian Fadlun lantas berkata, benarlah dosa hai anak dara.
Kau ajak berzina dengan daku, dinar seribu sedekahnya.
Kifarat zina tidaklah ringan, nanti balasan api neraka.
Seperti sabda Nabi kita, dengar kubaca begini bunyinya,
"Ammazzina fama kafaratuhu, illa naru jahannama."
Tiada kafarat zina dan liwat, melainkan tempat dalam neraka.
Aku tak mau yang engkau suruh, walau kau bunuh sehingga pana.
Jariah mendengar Fadlun membantah, sangat amarah dara celaka.
Tahulah ia rencananya gagal, harapannya hilang tak terlaksana.
Sakit hatinya Siti Jariah, ia bersumpah tak ingat dosa.
Lalu berkata sidara dengki, dengarlah kami hai orang muda.
Demi Allah engkau kutuduh, berbuat maksiat penuh bencana.
Sesudah berkata demikian, ia pulang ke kemahnya.
Sampai ia di dalam kemah, ia memanggil seorang sahaya.
Wahai hambaku dengar kubilang, engkau sekarang akan merdeka.
Dinar seratus uang tambahan, buat bekalan uang belanja.
Jika engkau tunduk patuh, yang kusuruh harap kerja.
Seorang budak lalu menyahut, apa maksud Tuan hamba.
Hajat apakah Tuan Putri, maksud di hati harap dibuka.
Dengarlah aku wahai abdi, sekarang ini kubilang nyata.
Datanglah engkau dengan segera, ke tempat anak muda belia.
Harap kau intip muda teruna, jika terlena balik segera.
Jika ia sudah terlena, ambil segera pundi-pundinya.
Lalu menjawab budak seorang, budak belian seorang dara.
Hajat tuan akan kusampaikan, aku kan datang ke tempatnya.
Budak perempuan lalu pergi, perintah putri ke tempat belia.
Tatkala sampai budak di sana, berdiri ia seketika.
Ia menanti Fadlun lena, supaya benda dapat dibawa.
Hanya sebentar ia menunggu, ia pun lalu tertidur lena.
Melihat Fadlun di alam mimpi, lalu dicuri pundi-pundinya.

*) penebus dosa

Fadlun tak ingat sesuatu, badannya lesu tidur segera.
Selesai sudah ia mencuri, lalu kembali ke kemahnya.
Sesampai ia kembali di kemah, ia bersembah pada tuannya.
Inilah hajat Tuan Putri, baru kucuri dari tempatnya.
Jariah mengambil pundi-pundi, lalu diisi seribu dinar.
Ditambah dengan emas perhiasan, seuntai kalung di dalamnya.
Kalung dan dinar sudah diisi, disuruh kembali ke tempat mula.
Bawa lagi wahai abdi, ke tempat tadi di kemahnya.
Jangan sampai Fadlun tahu, cepat berlalu pulang segera.
Sesudah engkau datang kembali, terima janji hai hamba sahaya.
Mendengar perintah yang demikian, segera barang dibawanya.
Fadlun tidur masih nyenyak, ketika budak sampai di sana.
Pundi-pundi ditaruh lagi, di tempat tadi seperti mula.
Setelah disimpan di tempatnya, pulanglah ia ke kemahnya.
Melihat budak sudah pulang, tuannya bilang engkau merdeka.
Dinar seratus lantas diberi, upah abdi tanda gembira.
Tiada lama kemudian, berdiri di laman Jariah muda.
Menampar muka merobek baju, menyiram abu di kepalanya.
Lalu menjerit dengan kuat, semua rakyat bertanya-tanya.
Wahai kaum sekalian, lekaslah datang ke tempat hamba.
Hartaku habis dicuri orang, barang perhiasan yang berharga.
Rakyat mendengar suara jeritan, berlarian datang ke sana.
Orang lelaki dan perempuan, tidak ketinggalan anak-anak juga.
Semua sudah berdatangan, apa gerangan tanya mereka.
Perihal apa kami dipanggil, apa mungkin ada bahaya.
Lalu Jariah segera menjawab, sambil mengusap air mata.
Wahai saudara harap dengarlah, akan kukisah kepada anda.
Hamba ini seorang wanita, tiada sanak tiada saudara.
Tiada suami tiada rumah, pergi ke Mekah sendiri saja.
Hamba pergi tinggalkan kampung, hajat berkunjung ke tanah
mula.
Kubawa belanja bekal di jalan, dicuri orang habis semua.
Jika ada kasih dan sayang, belalah orang yang hina-dina.
Mendengar laporan yang demikian, rakyat sekalian ingin periksa.
Wahai kaum handai tolan, periksalah rombongan seluruhnya.
Tanya semua dengan siasat, seluruh rakyat yang ikut serta.

Tuan Sulaiman bangsa Parisi, yang menyelidiki dan memeriksa
 Beliau bersama dengan rombongan, aksat tujuan ke Mekah mulia.
 Pergi haji bersama rakyat, begitu niat dari semula.
 Beliau mencari harta yang lenyap, dari setiap orang yang ada.
 Penggeledahan dilakukan, semua bungkusan disuruh buka.
 Yang mula diperiksa orang lelaki, silih berganti bungkus dibuka.
 Semua orang sudah diperiksa, tiada jua didapatinya.
 Hanya tinggal Fadlun yang abid, orang zahid lagi wara'.
 Tiada curiga kepada wali, tak sampai hati untuk ditanya.
 Lalu berkata, tuan Sulaiman, kepada perempuan yang hilang harta.
 Dengarlah kami wahai Jariah, kami sudah berusaha.
 Seluruh rakyat sudah diperiksa, tiada jua kami jumpa
 Cuma tinggal Fadlun abid, orang zahid lagi taqwa.
 Akan dia tidak diperiksa, syak wasangka kami tiada.
 Si Jariah lantas berkata, semua yang ada mendengarnya.
 Dengarlah hamba wahai kaum, tangan kujunjung atas jemala.
 Betapa kiranya nasib diriku, wanita dungu daif dan hina.
 Lagi fakir sangat miskin, tidak prihatin anda semua.
 Kalung seuntai dinar seribu, orang yang satu tidak diperiksa.
 Membiarkan hartaku semua hilang, memeriksa orang tidak merata.
 Mendengar Jariah terus mendesak, jawab serentak rakyat jelata.
 Mengapa begitu engkau berkata, sudah semua kami periksa.
 Habis dibongkar semua kenderaan, tiap bungkusan ditilik rata.
 Tiada seorang yang tertinggal, semua bekal kami buka.
 Kecuali Fadlun satu orang, tiada barang yang dibawa.
 Kami tidak selidiki dia, yang lain rata semuanya.
 Tanpa harta dan kenderaan, hanya badan lain tiada.
 Berkata lagi Siti Jariah, cobagelidah si orang muda.
 Akan Fadlum coba siasat, karena kuat hamba curiga.
 Andaikata tidak terdapat, sudah iradat Allah Taala.
 Mendengar Jariah berkata demikian, kepada Sulaiman disuruh
 periksa.
 Harap Tuan periksa Fadlun, maaf ampun tidak tercela.
 Sulaiman malu kepada Allah, orang tak salah diperiksa.
 Orang itu yang sangat abid, lagi zahid sangat taqwa.
 Jangankan ia mau mencuri, andai diberi tak tentu rela.

Allah Tuhanku wahai tolan, hamba takkan mau periksa.
Sulaiman merasa hatinya berat, tetapi rakyat mendesaknya.
Lalu menjawab sepatah kata, kalian segera berangkat ke sana.
Jangan kita lalai di kemah, cepat ke Mekah negeri mulia.
Pada Fadlun tetap tiada, tidak seperti sangka yang punya.
Namun demikian coba periksa, agar tiada syak wasangka.
Sulaiman mendengar saran begitu, ia setuju tiada dakwa.
Pergilah rakyat dengan Sulaiman, kepada Fadlun di tempatnya.
Fadlun tinggal di suatu tempat, kehendak Hadarat Tuhan Yang Esa.
Siang dan malam dalam munajat, setiap saat tak sia-sia.
Tempatnya tidak berdekatan, dengan rombongan tidak bersama.
Ketika Sulaiman sampai di sana, tiada bertanya sepatah kata.
Tidak berani menanyakan barang, malu memandang menatap muka.
Semua rakyat sudah datang, tak seorang angkat bicara.
Tak seorang pun berani bertanya, walau hanya sepatah kata.
Fadlun mengerti maksud tujuan, bahwa Sulaiman hendak bertanya.
Ia berkata suara pelan, kepada sekalian tua muda.
Wahai kaumku dengar kubilang, supaya terang kepada anda.
Hamba tidak punya kenderaan, hanyalah badan tanpa harta.
Hanya yang ada pundi-pundi, ambil sendiri lain tiada.
Lihat di dalam tiada isi, lihat sendiri dengan mata.
Pundi-pundi ada di situ, tiada suatu di dalamnya.
Sulaiman dengar Fadlun berkata, pundi segera diambilnya.
Lalu dibuka di hadapannya, supaya nyata apa isinya.
Di hadapan rakyat seluruh kaum, di hadapan Fadlun semuanya.
Takdir Allah perintah Tuhan, kalung dan dinar ternyata ada.
Kalung seuntai dinar seribu, sudah ketemu di dalamnya.
Seluruh rakyat melihat terang, barang yang hilang ada di sana.
Pekik sorak bukan kepalang, ilmunya kurang rakyat jelata.
Yang dapat menghukum seorang pencuri, hanya kadi seorang raja.
Lalu rakyat berkata lagi, urusan ini bukan hak kita.
Kita tak dapat mengadili, terserah nanti pada Saidina.
Mungkin dihad atau takzir, dimaafkan Amir ampun dosa.
Baiklah begitu mufakat kita, terserah kepada penguasa.

Sekembali kita dari tanah suci, kepada Saidi kita segera.
Bukankah ia sebagai hakim, yang menghukum pembuat dosa.
Begitu sebaiknya kita putuskan, ada aturan nanti di sana.
Amma bakdu kemudian lagi, takdir Ilahi Yang Maha Esa.
Bertemu sudah harta Siti, dibawa kembali ke tempatnya.
Tatkala barang sudah diambil, ia memanggil seorang hamba.
Yang dipanggil budak lelaki, diminta Siti menghampirinya.
Seorang hamba datang bersembah, diberi perintah oleh tuannya.
Tiduri daku budakku sayang, engkau sekarang sudah merdeka.
Engkau merdeka karena Allah, tiada salah upah kuterima.
Budak mendengar kata tuannya, hatinya suka tidak terkira.
Bersetubuh budak dengan tuan, hilang perawan si anak dara.
Budak belian bersenang hati, dapat menggauli dara jelita.
Jariah bangun lalu keluar, menuju tempat budak wanita.
Budak dibunuh tidak melawan, karena ia sedang terlena.
Diambil pisau semacam golok, leher digorok putus dua.
Budak ditusuk pada rahang, mayat terlentang hilang nyawa.
Sungguh kejam Siti Jariah, budak dibunuh tanpa dosa.
Budak dibawa bukan ke haji, dibunuh mati sedang terlena.
Sebab tak dapat pemuda tampan, ia berkorban dengan harta.
Bukan saja dengan harta, bahkan berzina dengan budaknya.
Sebab tak dapat yang dihajati, budaknya mati karena nafsunya.
Tidak tercapai maksud hati, rasa nyeri di dalam dada.
Orang yang sudah dilanda nafsu, mudah ditipu setan durjana.
Biar pun sudah sampai hajat, nafsunya tidak berhenti juga.
Meskipun tercapai yang diinginkan, dicari jalan lain perkara.
Jika yang dicintai bukan Allah, senang susah sering tiba.
Orang yang cinta selain Allah, hatinya gelisah senantiasa.
Jika cinta kepada Tuhan, sepanjang zaman rasa bahagia.
Walau dibakar di dalam api, dibunuh mati tidak terasa.
Setelah budak dibunuh mati, menjerit Siti menjadi-jadinya.
Ia memanggil anggota rombongan, minta bantuan kepada mereka.
Wahai saudara tolonglah kami, harta dicuri aku dinista.
Budak seorang dibunuh mati, cepat ke mari bantu hamba.
Mendengar ada suara panggilan, berduyun orang datang ke sana.
Hamba diperkosa oleh lelaki, segera cari dekat tempatnya.

Melihat Fadlun sudah dekat, ia melompat menangkapnya.
Jari dipegang badan dipeluk, sambil memekik tak henti-hentinya.
Meminta tolong kepada orang, Fadlun dipegang dengan eratnya.
Rakyat pun datang berkerumun, sedangkan Fadlun tidak berdaya.
Dipegang kuat oleh Jariah, Fadlun susah melepaskannya.
Dicari jalan untuk menipu, dituduh tak malu muda belia.
Wahai kaum lepaskan hamba, dari pemuda yang durjana.
Cepatlah datang untuk melerai, jangan sampai hamba binasa.
Lelaki ini orang yang pasik, tiada baik perangnya.
Baru saja ia mencuri, malam ini menganiaya.
Sedang tidur di malam sunyi, seorang abdi dibunuhnya.
Leher digorok sampai mati, budak kami seorang dara.
Lalu datang kepadaku, sungguh tak malu orang muda.
Budak mati leher dipenggal, bikirku hilang direngutnya.
Bukan buatan aib lakunya, memperkosa kaum hawa.
Mendengar jeritan Siti Jariah, tercengang rakyat dibuatnya.
Penjahat masih belum pergi, bersama Siti sedang dihela.
Sudah nyata sudah terbukti, seperti tadi tidak berbeda.
Mayat budak diperlihatkan, rakyat saksikan dengan mata.
Inilah budak yang dibunuh, leher putus terpotong dua.
Rakyat melihat kenyataan, merasa heran semuanya.
Melihat darah pada Jariah, benar sudah apa katanya.
Hilang ragu semua rakyat, yang dilihat sudah nyata.
Hilang ragu semua rakyat, yang dilihat sudah nyata.
Ketika itu Fadlun diam, ia bungkam tidak berkata.
Karena tahu kehendak Tuhan, tiada lain yang kuasa.
Biar dituduh tiada gundah, karena Allah besertanya.
Tiada henti mengingat Tuhan, dengan lisan dan hatinya.
Seluruh rakyat yang berhimpun, mencela Fadlun semuanya.
Baik duduk atau berdiri, Fadlun dicaci dan dicela.
Semua orang berbicara, aib dan hina dilontarkannya
Jangankan seorang yang beriman, kafir laknat tidakkan rela.
Demikianlah takdir Tuhan, Fadlun ditahan dengan segera.
Tangan diikat ke belakang, kaki dikekang rantai waja.
Fadlun membisu seribu basa, tiada kata tiada dakwa.
Melihat orang mengikat tangan, bercucuran air matanya.

Rakyat melihat Fadlun duka, lalu berkata sesamanya.
 Ikatlah dia kuat-kuat, karena khianat kepada kita.
 Jika ia tidak diikat, lebih hebat datang bahaya.
 Andaikan raja ada di sini, sudah pasti dibunuhnya.
 Tak boleh kita menghukumnya, karena ada hakim dan raja.
 Raja bukan kadi pun bukan, kita sekalian orang biasa.
 Hukuman dera serta kisas, akan jelas di depan raja.
 Yang mengadili semua perkara, khalifah kita Umar Saidina.
 Lehernya diikat dan dikekang, serta pinggang begitu juga.
 Supaya mudah kita hela, ke tanah mulia kita bersama.
 Setelah haji di Baitullah, ke Madinah pulang kita.
 Begitu mufakat semua rakyat, lalu berangkat bersama-sama.
 Mereka berangkat cepat-cepat, Fadlun diseret dibawa serta.
 Tak hentinya sepanjang jalan, maki-makian umpat dan cerca.
 Tiada lain yang dikisah, soal Jariah dan orang muda.
 Tiada disangka keji dan laknat, dusta khianat muda belia.
 Tat kala sampai di tanah suci, kisah berhenti kabar cerita.
 Semua rakyat di kota Mekah, lakukan tawaf dengan saksama.
 Fadlun juga melakukan tawaf, sekeliling Kakbah bersama-sama.
 Tujuh kali keliling Kakbah, rumah Allah yang mulia.
 Sudah itu ke sumur zamzam, lalu ke makam ditujunya.
 Fadlun lakukan semua kewajiban, walau siksaan diderita.
 Di waktu tawaf sembahyang dan sa'i, leher dan kaki tidak berdaya.
 Rantai di kaki masih terikat, takut bertambah kejahatannya.
 Orang bertanya sebab-musabab, tidak menjawab sepatut kata.
 Tidak menjawab rakyat bertanya, di mulut hanya zikir dan doa.
 Mereka tak tahu asal kejadian, kehendak Tuhan Yang Maha Esa.
 Jika malam sudah tiba, Tuhan dipuja doa dibaca.
 Lafal doa dengar kunyatakan, wahai tolan begini bunyinya.
 "Ya dayyanu ya mannanu anta a'lamu bisui hali wala yakhfa
 'alaika hali allazi taksyifu darri wa'lamuhu sirri wayahwi a'uzu
 bika min syarri kulli syarri anta ilahi wa antar-rijali wa'alaikal-
 muntaji wa ilaihim antal-amaka wa 'alaikal-mata kulli", demikian
 lafal doa.
 Baik dan buruk dari Tuhan, bagi insan rahasia.
 Semua bahaya mohon diangkat, kepada Hadarat dimintanya.

Ia berlindung kepada Tuhan, dari kejahatan dalam dunia.
Tetap sabar serta tabah, kepada Allah mohon pinta.
Tidak diminta kepada makhluk, sesama duduk di atas dunia.
Masa Fadlun di negeri Mekah, tidak pernah menyatakan duka.
Tidak menjawab pertanyaan orang, siapa pun yang datang hendak bertanya.
Sabar tawakkal kepada Tuhan, semua perbuatan Dia yang punya.
Demikian laku siang-malam, tiada makan berpuasa.
Tidak meminta tidak diberi, karena benci buruk sangka.
Ketahuilah wahai tolan, cobaan Tuhan atas hambanya.
Karena sangat sabar hati, tiada lagi sakit anggota.
Selesai sudah ibadat haji, lalu kembali rakyat semua.
Masing-masing berkenderaan, menurut aturan sepatutnya.
Fadlun juga dibawa pulang, dengan dikekang dan dihela.
Di kaki rantai di leher kekang, muka belakang orang menjaga.
Allah ya Tuhan wahai sahabat, aib sangat seluruh dunia.
Dua belas hari dua belas malam, tiba rombongan di negeri mulia.
Sampailah sudah di Madinah, pulang ke rumah rakyat semua.
Masing-masing pulang ke tempat, menurut adat seperti biasa.
Kemudian rakyat berhimpun lagi, hendak pergi kepada raja
Hendak bertemu dengan Umar, raja yang benar dikenal nama.
Ketika Umar melihat rakyat, bertanya cepat Fadlun mana.
Umar bertanya kepada kaum, ke mana Fadlun orang mulia.
Fadlun yang abid di Madinah, teramat zahid lagi taqwa.
Mengapa tidak diajak pulang, di mana tinggal di negeri apa.
Lalu dijawab oleh rakyat, kata sepakat seirama.
Jangan begitu Tuan berkata, sudah ternyata sebaliknya.
Fadlun bukan orang yang abid, di samping zahid jahat pun ada.
Tetapi banyak yang durjana, membunuh mencuri dan berzina.
Itulah orang yang sangat keji, selain mencuri memperkosa.
Membunuh orang yang tidak salah, sampai musnah dianiaya.
Itulah kerja musuh Tuhan, yang dilarang dikerjakannya.
Wahai Umar penghulu kami, Amirilmukminin yang kami cinta.
Sungguh ini suatu kejadian, dalam perjalanan ke negeri mulia.
Jangankan seorang ahli sufi, kafir tak sudi mengerjakannya.
Ketika mendengar semua keterangan, Umar tercengang masam

muka.

Lalu berkata Saidina Umar, heran kudengar engkau berkata. bagaimana asal mula terjadi, ceritakan lagi lebih nyata.

Jangan ada yang disembunyikan, harap katakan kepada hamba.

Rakyat mendengar kata demikian, semua kejadian diungkapkannya.

Hai Amiralmukminin dengarlah kami, Fadlun kini sah durhaka.

Tiga dosa dilakukannya, besar semua sudah nyata.

Yang pertama ia mencuri, kedua saidi ia berzina.

Selesai ia berbuat zina, seorang hamba dibunuhnya.

Membunuh orang dan berzina, perbuatan dosa tiada tara.

Dengarlah kami wahai Saidi, cerita kami dari semula.

Ketika kami beristirahat, di satu tempat malam tiba.

Semua kami sudah terlena, seorang tiada yang terjaga.

Ketika malam sudah larut, suara ribut terdengar nyata.

Minta bantuan kepada kami, sambil menangis teriba-iba.

Kami segera datang ke sana, lalu bertanya apa sebabnya.

Ia menjawab ada pencuri, harap kami membantu dia.

Disuruh selidik dengan siasat, semua rakyat dengan barangnya.

Barang yang hilang sangat bernilai, kalung seuntai seribu dinar.

Yang menyelidiki bernama Sulaiman, orang bangsawan dari Persia.

Semua orang diperiksanya, tetapi tiada terdapat jua.

Pemuda Fadlun tiada diusut, tiada patut orang mulia.

Begitu berkata Tuan Sulaiman, kepada perempuan yang hilang harta.

Wanita itu pun berkata lagi, tak ada kecuali harus diperiksa.

Juga Fadlun selidiki lekas, supaya jelas semuanya.

Rakyat mendengar ujar wanita, lalu segera diperiksanya.

Barang Fadlun diambil Sulaiman, di hadapan rakyat jelata.

Ketika pundi-pundi diperiksa, kalung dan dinar ada di dalamnya.

Itulah maka disebut pencuri, sebagai saksi kami semua.

Harta kembali kepada Siti, perjalanan kami sampai tertunda.

Ketika malam mulai sunyi, terdengar lagi jeritan wanita.

Segera kami datang berhimpun, melihat Fadlun ada di sana.

Sedang asyik berpelukan, kami sekalian melihat nyata.

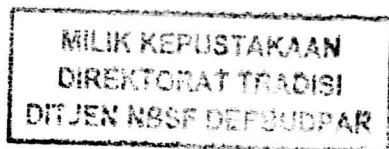
Darah keluar mengalir merah, budak Jariah hilang nyawa.

Jelas Fadlun berbuat zina, dan lagi pula merenggut jiwa.
 Setelah Umar mendengar laporan, tercengang heran merah muka
 Umar berkata suara lantang, kamu binatang semuanya.
 Kemudian Umar bertanya lagi, benarkah begini ceritanya.
 Maukah engkau menjadi saksi, Fadlun mencuri dan berzina.
 Serentak rakyat menyahuti, sedia kami hai Saidina.
 Rakyat sedia menjadi saksi, Fadlun mencuri dan berzina.
 Laporan rakyat yakinkan Umar, sungguh benar yang didengarnya.
 Umar mengucap dengan lidah, lafal yang sah dari Saidina.
 "La hawla wa la quwwata illa billahil 'aliyyil azim"
 "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un", demikian yang Umar baca.
 Tiada daya tiada upaya, tiada kuasa kita semua.
 Tiada jalan menolong maksiat, melainkan taat kepadaNya.
 Kalau tak ada pertolongan Tuhan, semua insan tidak kuasa.
 Tiada lama kemudian, Umar perintahkan Misratana *).
 Penduduk Madinah disuruh panggil, untuk berkumpul di padang
 raya.
 Bilal mendengar perintah Umar, pergilah ia dengan segera.
 Mula-mula ia pergi ke pasar, memanggil rakyat perintah raja.
 Wahai rakyat di dalam pekan, dengar panggilan Umar Saidina.
 Ingin mendengar kisah Fadlun, mari berkumpul sekarang juga.
 Selesai dipanggil di dalam pekan, lalu sepanjang jalan raya.
 Di mana ada suara orang, perintah sultan disampaikan.
 Bilal datangi segala tempat, rumah ibadat madrasah juga.
 Ke segenap pelosok sudah disampaikan, bilal pun pulang kepada
 raja.
 Sesudah bilal sampai di tempat, seluruh rakyat membanjir tiba.
 Rakyat datang berduyun-duyun, penuh berhimpun di padang raya.
 Seakan kosong kampung dan kota, rakyat jelata turun semua.
 Orang lelaki dan perempuan, anak sekalian turut dibawa.
 Terkenang Fadlun pemuda tampan, rakyat berlinang air mata.
 Di saat Fadlun belum datang, rakyat terkenang muda belia.
 Teringat ibadat sembahyang dan taat, puasa sunat tidak tersia.
 Wajah pemuda rasa terbayang, bagaikan siang penuh cahaya.

*) nama seorang bilal.

Lapangan yang luas sudah penuh, bilal disuruh oleh raja.
Wahai Bilal Misratana, Fadlun bawa ke mari segera.
Bilal mendengar suruhan Umar, tiada ingkar tiada dakwa.
Fadlun berada di satu tempat, masih diikat rantai waja.
Kekang di leher sampai di kaki, tiada cerai dengan anggota.
Bilal pergi bersama rakyat, menuju tempat muda belia.
Fadlun ditarik oleh rakyat, kakinya diikat dengan waja.
Dihela diseret dibawa ke padang, kena lalang pada anggota.
Jatuh bangun tegak rebah, kesandung tanah tiada cedera.
Sampai dibawa ke tengah padang, rakyat memandang sambil bertanya.
Kenapa Fadlun sampai begini, apa yang terjadi atas dirinya.
Tidak menjawab barang sepatah, benar salah sahut tiada.
Hingga sampai kepada imam, ia terdiam di depan raja.
Sekejap kemudian lalu terdengar, perintah Umar potong *) dan dera.
Kepada algojo Umar berseru, tugas kamu potong dan dera.
Wahai Algojo harap camkan, hukum Tuhan tak pandang rupa.
Di hadapan Kadi Rabbun Jalil, hukum adil tak pilih bangsa.
Hukuman Fadlun potong tangan, sebab salah mencuri harta.
Seratus dera pada badan, sebagai hukuman sebab berzina.
Sesudah itu hukuman mati, perintah Ilahi dalam kitabNya.
Sebab membunuh manusia, tanpa salah tiada dosa.
Dengan siapa algojo menjawab, hamba siap Tuan Saidina.
Fadlun dibawa ke tengah padang, di tempat terang supaya nyata.
Rakyat berkumpul sekeliling, Umar tampil dan bersabda.
Wahai Algojo ambil cemeti, penjahat ini cambuk segera.
Algojo mendengar perintah Umar, cambuk segera dipegangnya.
Fadlun tengadah muka ke atas, pipinya basah dengan air mata.
Hukuman mulai dilakukan, ke atas badan cambuk didera.
Sambil Fadlun mengangkat mata, memohon doa kepada Yang Esa.
"Ya man yara wa la yura", kumohon doa padaMu jua.
Sesudah dicambuk dua kali, terasa nyeri di dalam dada.
Kepala diangkat menghadap ke langit, komat-kamit doa dibaca.

*) hukuman potong tangan.



"Ya rajai la angqatarraja", kepada Allah kumohon pinta. Seluruh rakyat bertangisan, melihat Fadlun dalam siksa. Algojo siap mencambuk lagi, ketiga kali lanjutan dera. Cambuk diangkat setinggi-tinggi, rasa ngeri yang melihatnya. Takdir Allah kehendak Tuhan, cambuk tertahan di udara. Tidak ada yang menghalangi, tertahan sendiri di tangannya. Sungguh takjub mengherankan, tanda kelebihan pada aulia. Cambuk terhenti ketika itu, tiada yang tahu apa sebabnya. Imam marah sambil berseru, hai Algojo mengapa tertunda. Algojo menjawab teguran Umar, dengarlah Amir cerita hamba. Hamba takut mencambuk lagi, orang ini teraniaya. Umar bertanya kepada algojo, betapa kau tahu dari siapa. Algojo menjawab pertanyaan Umar, tadi kudengar ada suara. Fadlun jangan kau cambuk lagi, demikian saidi satu suara. Fadlun berkata "ya huwahaha", begitu suara kudengarnya. Suara turun dari udara, terkabul doa muda belia. Sabarlah engkau wahai hambaku, kepadamu kasihku juga. Wahai Fadlun dengarlah kami, engkau ini akan sejahtera. Demikian suara wahai Tuanku, karena itu aku tak rela. Ucapan algojo tidak diingkari, tiada lagi menyuruh dera. Umar tercengang rakyat heran, semua kasihan pada belia. Karena kasih dengan sayang, rakyat berlinang air mata. Andai bukan raja yang adil, hukuman tidak dilanjutkannya. Saidina Umar orang yang taat, imannya kuat dalam dada. Tidak ada pilih sayang, semua orang sama baginya. Hukum Allah tidak membedakan, kedudukan pangkat manusia. Terhadap anak atau seteru, tetap berlaku hukum yang sama. Kemudian Umar berkata pula, kepada algojo yang kedua. Cambuk olehmu Fadlun ini, seperti tadi yang pertama. Demi Allah takkan kutinggalkan, peraturan Allah Taala. Tidak kuabaikan hukum Tuhan, walau kasihan orang semua. Algojo lain melanjutkan dera, hingga sempurna hukuman zina. Tibalah saat potong tangan, perintah Sultan Umar Saidina. Sabar dulu wahai Sultan, seperti firman Allah Taala. Seperti firman Rabbun Jalil, "fasabrun jamil" hai Saidina. Hajatku satu permintaan, kepada Sultan yang kucinta.

Nanti hukuman Tuan lanjutkan, menurut aturan dari Saidina.
 Demikian jawab anak muda, hukuman dera tidak terasa.
 Ketika Umar mendengar jawaban, berlinangan air mata.
 Khalifah Umar lalu bertanya, kepada terdakwa yang tiada daya.
 Wahai Fadlun apa kau hajat, katakan cepat sekarang juga.
 Fadlun menjawab sepatih kata, kepada imam yang bertanya.
 Wahai imam tunggu sesaat, hendak shalat seketika.
 Aku sembahyang dua rakaat, kumohon hajat kepada Taala.
 Agar ditolong oleh Allah, dengan wasitah ¹⁾ Ali Murtala.
 Umar mendengar kata Fadlun, sambil tersenyum ia berkata,
 Engkau Fadlun jangan bingung, jangan melamun hai anak muda.
 Engkau sekarang di Madinah, Ali di Kufah jauh di sana.
 Kalau kita berjalan kaki, dua puluh hari baru tiba.
 Fadlun menjawab dengan lantang, jangan tercengang wahai Raja.
 Jangan heran kuasa Tuhan, jangan Tuan salah sangka.
 Lihatlah kuasa Malik Mustaal ²⁾, akan diperlihatkan kepada kita.
 Terimalah kiranya wahai Imam, permohonan dari hamba.
 Sesudah rakyat semua pulang, besok datang seperti mula.
 Imam kabulkan permintaan Fadlun, rakyat disuruh pulang semua.
 Wahai rakyat pulanglah kini, besok pagi balik segera.
 Rakyat pulang masing-masing, heran tercengang pada belia.
 Rakyat pun pulang berduyun-duyun, tetap Fadlun di padang raya.
 Makan minum tidak diberi, belenggu di kaki lepas tiada.
 Rantai besi tidak lekang, leher dikekang dengan waja.
 Tetap Fadlun di tengah padang, ia sembahyang tiada reda.
 Sedikit pun ia tiada tidur, sujud syukur tiada alpa.
 Sampai pagi terbit fajar, tangan diangkat doa dibaca.
 Muka ke langit ditengadah, jatuh berlimpah air mata.
 Doa dibaca ampun diminta, kepada Maula Azza Wajalla.
 Minta tolong kepada Rabbi, doa ini yang dibaca,
 "Ya Ilahi zahabas-sabru minni waba'dan nazhiru 'anni fa aghisni
 ya bu'li ya qawiyyu ya ghaniyyu jallat qudratuka wa taqaddasat
 asmauka ya 'azimal'azamahwa ya ilahal-ardi wassamai Ilahi qat

1) perantara

2) Tuhan

asqalatni al-aghlalu wa asqalatni'an 'ibadika bil-ghuduwwi wa l-asali''

Fadlun mengadu kepada Tuhan, kepada insan dirahasiakannya.
Hamba bermohon kepadaMu, tolong hambaMu yang duka cita.
Bantuan jauh dari kami, tolonglah melalui Ali Murtala.
Engkau Ya Rabbi Maha kaya, Maha kuasa atas makhlukNya.
Engkau yang suci wahai Tuhan, tiada bandingan dalam dunia.
Engkaulah Tuhan Yang Maha Agung, tiada lain yang tolong hamba.

Tuhan seru sekalian alam, lepaskan hamba dari bahaya.
Wahai Tuhanku rasanya berat, leher diikat rantai waja.
Tolong Tuhanku diberi lapang, bebaskan kekang dari hamba.
Jika sedang rukuk dan sujud, rasanya berat di kepala.
Begitu lazim petang dan pagi, Tuhanku Rabbi tolonglah hamba.
Selesai Fadlun membaca doa, tertidur lena seketika.
Dalam tidur ia bermimpi, bertemu Saidi Ali Murtala.
Kepada Fadlun Ali berpesan, jangan bimbang muda belia.
Aku segera ke Madinah, untuk mencegah mara bahaya.
Aku datang dengan berlari, pagi-pagi bertemu anda.
Insya Allah jangan rusuh, biar jauh dekat rasanya.
Fadlun bangun dari tidurnya, sukacita tiada tara.
Hatinya senang bukan buatan, nikmat Tuhan disyukurinya.
Lalu terus menyembah Allah, hingga subuh terbit surya.
Habis subuh siang pun datang, terang-benderang alam semesta.
Imam datang menuntut Fadlun, rakyat berhimpun menyaksikan-nya.

Rakyat datang masya Allah, lapangan Madinah penuh rata.
Rantai di kaki masih terikat, yakinlah rakyat pasti binasa.
Rakyat berbicara sesamanya, Fadlun akan meninggal dunia.
Kemudian daripada itu, semua penghulu sudah tiba.
Ikut serta keluarga Rasul, sudah berkumpul sahabat juga.
Perintah imam potong tangan, salah Fadlun mencuri harta.
Rakyat mendengar raja berseru, rasa terharu di dalam dada.
Rakyat bersedih bertangisan, sebab kasihan muda belia.
Mendengar perintah potong tangan, matanya memandang langit dunia.

Mengangkat tangan menengadah muka, mohon pinta kepada Taala.

Fadlun berdoa kepada Ilahi, membaca lagi lafal doa.

"Ilahiya wa'daka ya man la yukhliful-mi'ad ya ghiyasal-mustaghisin, ya man la yukhliful-mi'ad, aghisni bi Aliyyi b-ni 'ammin-Nabiyyi saidi l-mursalina wa saiiyyidi l-awwalina wa l-akhirina adrikn bi Ali aghisni bi Ali'."

Ia berpegang kepada janji Tuhan, akan kebenaran pasti tiba.

Janji Tuhan kepada Nabi, Saidina Ali lepaskan bala.

Ya Tuhanku tolonglah hamba, dari binasa karena dera.

Engkau takkan merubah janji, hamba menanti saat tibanya.

Dengan perantaraan Saidina Ali, anak Paman Nabi Mustafa.

Pertemukan aku dengan Ali, pagi hari ini juga.

Fadlun mengangkat dua tangan, di hadapan rakyat yang duka.

Seluruh rakyat bertangisan, tersedu-sedan dirundung lara.

Saidina Umar turut menangis, tampak mengalir air mata.

Tak tertahan rasa hati, sampai di pipinya limpah nyata.

Ketika itu Umar mengucap, sambil mengusap air mata.

Melihat Fadlun hatinya gundah, wahai Allah apakah daya.

Aku yang suruh mencabut nyawa, ternyata ia tidak berdusta.

Wahai Fadlun yang kusayang, engkau sekarang akan fana.

Tak sampai hati melihatmu, biarlah aku berpaling muka.

Malaikat pun gundah-gulana, di dunia di langit juga.

Burung-burung bertangisan, berterbangan di udara.

Dalam keadaan gundah-gelisah, malaikat bersembah kepada Taala.

Ya Tuhanku lindungi Fadlun, berilah ampun maafkan dia.

Kami tahu benar dan salah, tolonglah ia dengan segera.

Allah berfirman kepada Malaikat, jangan cepat putus asa.

Aku lebih mengetahui, tak tersembunyi semua nyata.

Sebab kasihku akan Fadlun, bencana pun turun kepadanya.

Tetapi aku memberi kuasa, kepada hamba hakim di dunia.

Aku berkuasa atas sekalian, segala kejadian sekejap mata.

Malaikat mendengar firman Tuhan, semua diam tidak meminta.

Amma bakdu kemudian, Tuhan perintah angin segera.

Tuhan perintah angin rahmat, bukan angin azab sengsara.

Tujuh macam angin terbagi, kata Wahabi orang mulia.

Mubsyir Munsyir serta Zullah, ketiga Kibrah tersebut nama.
 Ketiga ini angin rahmat, angin bertiup dalam dunia.
 Alamat tanda angin rahmat, arah tepat jurusan tiga.
 Angin utara angin selatan, ketiga tolan timur tenggara.
 Inilah angin hari akhirat, angin rahmat dalam surga.
 Keempat bernama angin Sarsarin, angin 'Aqim yang kelima.
 Keenam angin bernama "Asifin, ketujuh Qasifin tersebut nama.
 Yang empat ini angin azab, angin laut di darat tiada.
 Bila Tuhan menurunkan bala, yang empat ini diperintahkannya.
 Pernah terjadi zaman dahulu, zaman Nabi Hud angin sarsara.
 Sampai di sini kisah angin, kepada syekh lain silakan tanya.
 Cerita angin selesai sudah, kembali kisah muda-belia.
 Tukang potong sudah siap, Fadlun menghadap ke langit dunia.
 Ia berkata, "ya Ilahi bi wayadi, aghisni bi Ali Murtala."
 Kepada angin Tuhan bersabda, sampaikan berita kepada Murtala.
 Ali berada di mesjid Kufah, membaca Mashaf Quran mulia.
 Memegang pimpinan negeri Kufah, mengatur umat Nabi Mustafa¹⁾
 Berita Fadlun Ali terima, berhenti membaca Quran mulia.
 Beliau berpaling ke belakang, mendengar datang satu suara.
 Ali berkata, "labbaika²⁾ ya Fadlun", sebentar kemudian aku kan
 tiba
 Bertanya seorang budak Ali, dengan siapa saidi bicara.
 Siapa yang engkau sahuti, sedangkan di sini sendiri saja.
 Ali menjawab pertanyaan abdi, dengar Qantari satu berita.
 Fadlun yang abid di negeri Madinah, dituduh salah berbuat dosa.
 Rasulullah telah berjanji, aku sendiri membebaskannya.
 Kufah jauh dari Madinah, berita gundah angin bawa.
 Kepada aku diminta tolong, kujawab akan datang segera.
 Sekarang juga aku berangkat, Fadlun terikat dalam bahaya.
 Qantari bertanya kepada Ali, wahai Saidi bagaimana daya.
 Jarak Kufah dengan Madinah, dua puluh hari perjalanannya.
 Demi mendengar kata Qantari, tersenyum Ali dan tertawa.
 Lalu berkata Saidina Ali, wahai Qantari bangkit segera.

1) Nabi Muhammad

2) ungkapan untuk menjawab panggilan

Ikutilah segala perintahku, jangan ragu syak wasangka.
 Di tempat bekas tapak kakiku, taruh kakimu di tempatnya.
 Wahai Tuanku Saidina Ali, warisan Nabi padamu jua.
 Sesudah siap segalanya, berangkat segera Ali Murtala.
 Keluar dari mesjid Kufah, negeri Madinah ditujunya.
 Di setiap bekas kaki Ali, kaki Qantari diletakkannya.
 Berkata Qantari kepada Ali, dalam perjalanan ke negeri mulia.
 Aku memandang ke bumi, seakan lari bagaikan kuda.
 Karena lari sangat cepat, itulah ibarat sekadar umpama.
 Hamba melihat kaki diangkat, ibarat ombak berlomba-lomba.
 Bagaikan ombak beralun-alun, naik-turun dalam segera.
 Jika dihitung hanya tujuh langkah, sampai di Madinah dengan saidina.
 Demi Allah wahai Saidi, Tuhanku Rabbi sangat kuasa.
 Ali berkata kepada abdi, wahai Qantari dengarkan hamba.
 Demi izzah Malikulmakbud, Tuhan sanggup memberi kuasa.
 Andaikata tidak ada Qantari, satu langkah sampai di sana.
 Dari sini ke Madinah, cukup selangkah wahai hamba.
 Sesudah berkata Saidina Ali, disuruhnya Qantari jalan di muka.
 Wahai Qantari dengar kataku, pergilah dulu melihat nyata.
 Qantari pergi lebih dahulu, lalu menyusul Ali Murtala.
 Sampailah Qantari di tempat Fadlun, rakyat berkerumun tidak terkira.
 Melihat orang keliling Fadlun, dekat gantungan amat banyaknya.
 Dilihatnya Fadlun masih hidup, masih sanggup menahan derita.
 Fadlun menangis tersedu-sedan, menanti kedatangan Ali Murtala.
 Disangkanya Ali tidak datang, saat hukuman sudah tiba.
 Lalu Fadlun berkata lagi, "aghisni ya Rabbi bi Ali Murtala."
 Tolonglah hamba wahai Tuhan, dengan bantuan Ali Murtala.
 Wahai Ali cepatlah datang, tolong lepaskan dari siksa.
 Ucapan Fadlun didengar Qantari, lalu berdiri di hadapannya.
 Wahai Fadlun tenanglah engkau, jangan risau jangan duka.
 Saidina Ali sudah datang, membela orang tidak berdosa.
 Ia datang dengan tugas, supaya bebas orang tersiksa.
Telah datang abdurradi¹), mewarisi Nabi dengan ilmunya.

1) hamba yang diridai

Fadlun mendengar kata Qantari, senang hatinya hilang duka.
 Sungguh benar Saidina Ali, sempurna janji Rabbul Ala.
 Dengan takdir Tuhan Allah, sampailah sudah Ali Murtala.
 Ketika bertemu dengan Fadlun, dengan santun Ali berkata.
 Benarlah engkau tidak bersalah, jangan gundah tidak mengapa.
 Tenanglah engkau jangan susah, hilang sudah putus asa.
 Tatkala mendengar ucapan Ali, semua berpaling menghadapinya.
 Semua rakyat memberi salam, serta jawaban dari padanya.
 Umar bangkit memeluk Ali, dengan jari mengusap dada.
 Umar mencium Saidina Ali, pada dahi antara mata.
 Lalu bertanya Saidina Ali, kepada Khatabi sebagai raja.
 Wahai Umar Amir mukminin, mengapa Fadlun begini halnya.
 Wahai Ali dengar kukisah, Fadlun salah tiga perkara.
 Pertama ia telah mencuri, kedua saidi ia berzina.
 Ketiga ia membunuh orang, mayat terlentang dosa tiada.
 Empat ratus orang menjadi saksi, jamaah haji semuanya.
 Semua orang menyebutnya pencuri, serta berzina membunuh juga.
 Ali menjawab kata sultan, akan tercengang nanti anda.
 Semua makhluk dan malaikat, yang di langit heran semua.
 Amma bakdu kemudian lagi, Ali melihat "khadi'atuttijara ¹⁾)."

Ali menyuruh panggil Siti Jariah, orang difitnah tiada dosa.
 Ali menyuruh budak Qantari, untuk berdiri di dekatnya.
 Wahai Qantari cepat pergi, jemput Siti bawa segera.
 Qantari pergi dengan cepat, sampai di tempat di rumahnya.
 Qantari mengetuk pintu rumah, Jariah di dalam tidak mengenal-nya.
 Lalu dijawab oleh Qantari, budak Ali menanti anda.
 Demi mendengar nama Ali, pucat lesi nampak mukanya.
 Lidahnya keluar terjulur panjang, ibarat anjing berburu rusa.
 Pintu dibuka lalu keluar, seratus dinar di tangannya.
 Wahai Qantari dengar tulus, dinar seratus kuberikannya.
 Ambillah dinar untuk anda, katakan bahwa aku tiada.
 Qantari mendengar ucapan begitu, ia pun lalu menjawab segera.
 Celakalah engkau wahai wanita, berani mencoba menyuap hamba.
Dinar seratus aku tak sudi, tidak kembali tanpa anda.

1) tipu daya

Kalau tidak dengan rela, dengan paksa akan kubawa.
Demi mendengar ucapan Qantari, Jariah pergi bersama-sama.
Tatkala sampai kepada Ali, Jariah berdiri di depannya.
Ia tunduk merendahkan diri, di hadapan Ali pucat muka.
Kepada Jariah Ali bertanya, tuduhan apa kepada belia.
Apa salah Fadlun yang abid, orang yang zahid lagi taqwa.
Jariah menjawab pertanyaan Ali, Fadlun mencuri harta hamba.
Membuat aib di depan orang, bibirku hilang direngutnya.
Tidak hanya itu saja, hamba sahaya dibunuh pula.
Budakku yang amat kukasihi, kusayangi sepenuh cinta.
Ali bertanya kepada Siti, adakah bukti dan saksi.
Mungkin engkau punya saksi, yang mengakui perbuatannya.
Jariah menjawab pertanyaan Ali, banyak saidi saksi hamba.
Empat ratus orang naik haji, menjadi saksi semuanya.
Kemudian Ali bertanya lagi, mana lagi saksi anda.
Siti Jariah menjawab lagi, seluruh bumi menyaksikannya.
Tak terpakai saksi yang ada, Tuan Saidina menganiaya hamba.
Jika diminta saksi lain, kuberi Fadlun ampun dosa.
Bagai manapun juga pandangan hamba, Fadlun tetap di tangan anda.
Karena Tuan orang besar, harap dipapar yang sebenarnya.
Ali menjawab kata Jariah, celakalah engkau wanita dusta.
Tidak patut engkau lakukan, perbuatan amat tercela.
Tetapi ingin kutanyakan, harap jawab sekarang juga.
Berapa lama hamilmu sudah, wahai Jariah coba cerita.
Jariah menjawab pertanyaan Ali, enam puluh lima hari kira-kira.
Begitulah lamanya menurut hamba, pada badan mulai terasa.
Ali bertanya kepada Jariah, bolehkah anakmu saksi kita.
Anakmu yang dalam kandungan, aku jadikan saksi anda.
Siti Jariah menjawab lagi, boleh ya Saidi hamba rela.
Ammu bakdu kemudian lagi, Ali memanggil beberapa wanita.
Supaya datang ke tempat itu, wanita patut yang tua-tua.
Ali minta mereka datang, tidak sendirian dara jelita.
Ali menyuruh Siti Jariah, duduk di tengah para wanita.
Lalu Ali menyuruh Qantari, bawa ke mari pedang Saidina.
Pedang Rasul diminta Ali, lantas Qantari ambil segera.
Pedangpun dibawa oleh Qantari, diserahkan kepada Ali Murtala.

Pedang diletak oleh Ali, di perut Siti Jariah muda.
 Tetap pedang di perut Jariah, pekerjaan Ali ada hikmahnya.
 Saidina Ali lalu memanggil, bakal janin di perut ibunya.
 Bayi dipanggil dalam kandungan, dengar hai tolan begini katanya.
 Wahai budak dalam kandungan, beri jawaban dengan segera.
 Dengan izzah Tuhanku Rabbi, yang memberi kamu suara.
 Siapa ayahmu wahai kandungan, katakan sekarang siapa namanya.
 Siapa yang membunuh budak perempuan, coba katakan pencuri harta.
 Juga siapa yang mengisi, pundi-pundi muda belia.
 Takdir Allah perintah Tuhan, budak kandungan bersuara.
 Budak berseru dengan kuat, semua rakyat mendengarnya.
 Budak bersuara dalam kandungan, rakyat sekalian heran ter-
 nganga.
 Begini jawabnya wahai tolan, ambil kesimpulan serta makna.
 Wahai Ali dengarlah kini, ayah kami Rihan namanya.
 Ia seorang budak ibuku, dengannya ibu melakukan zina.
 Yang membunuh budak perempuan, ialah tangan ibu hamba.
 Yang mengisi pundi-pundi, wahai Ali ibunda juga.
 Semua rakyat dapat mendengarnya, dengan suara yang jelas nyata.
 Ia berseru dengan suara lantang, rakyat tercengang luar biasa.
 Belum pernah kedengaran, budak kandungan berbicara.
 Senanglah hati semua rakyat, datang rahmat Allah Taala.
 Sebab Fadlun lulus ujian, dari hukuman bunuh dera.
 Kekang dibuang dari Fadlun, berpeluk cium rakyat semua.
 Cium di kaki cium di tangan, rakyat berebutan mencium belia.
 Meminta maaf serta ampun, kepada Fadlun yang mulia.
 Fadlun menyahut hamba maafkan, ampun sekalian segala dosa.
 Amma bakdu kemudian lagi, kesalahan tadi berbalik segera.
 Kembali kepada Siti Jariah, kehendak Allah di dalam dunia.
 Begitulah ihwal orang yang dengki, bencana kembali kepadanya.
 Imam perintahkan Siti dirantai, kepada orang ramai rakyat jelata.
 Pasang kekang di leher Siti, rantai di kaki Jariah muda.
 Sesudah dirantai Siti Jariah, Umar bertitah kepada Murtala.
 Kalau engkau tidak datang, aku yang malang akan celaka.
 Umar menyuruh mengawal Jariah, jangan dibunuh buat sementara.

Tunggu masanya kandungan lahir, hingga selesai menyusunya. Tunggulah bayi selesai disusukan, demikian keputusan Umar Saidina.

Sesudah selesai semuanya, barulah didera karena zina.

Deralah dia seratus kali, suruhlah Siti menerimanya.

Begitu ditangguhkan oleh Umar, hakim yang benar tak makan riba

Sesudah rakyat mendengar sabda, lalu mereka pulang semua.

Saidina Ali juga kembali, pulang ke negeri Kufah namanya.

Kepada Ali Umar ucapkan, selamat jalan dan sejahtera.

Sesudah tiba pada saatnya, lahirlah budak akibat zina.

Bayi yang lahir seorang putra, seperti arang hitam kulitnya.

Diberi susu dan dirawat, menurut adat yang biasa.

Selesai disusui anak Jariah, Umar perintah seratus dera.

Selesai dera sampai seratus, hukuman qisas*) dijalankannya.

Sungguh sayang Siti Jariah, salah langkah karena hawa Nafsu tak sampai langkah tertahan, azab Tuhan didapatinya.

Tamat riwayat Siti Jariah, tinggallah Fadlun muda belia.

Sebab menuduh waliyullah, kehendak Allah kena dirinya.

Fadlun tetap di negeri Madinah, menyembah Allah senantiasa.

Tidaklah lalai dalam ibadat, hingga maut memanggilnya.

Mendapat tempat di sisi Tuhan, surga naim balasannya.

Kisah ini bukan bikinan, Rasul Tuhan empunya berita.

Kisah dari Ibnu Abbas, rela Allah terhadapnya.

Sampai di sini cerita Abbas, paman Rasulullah orang mulia.

Tammat wallahu a'lam

***** O *****

Diterjemahkan dari naskah yang terdapat di musium pusat, bahasa Aceh huruf Arab, oleh Drs. Ramli Harun.

Jakarta, 21 Juli 1980.—

*) Hukuman bunuh karena membunuh orang

Hikayat Fadlun

HIKAYAT FADLUN

Ajaib subhanallah, calitra Abbas nyang that mulia.

Neucalitra khatam Nabi, wajib dum sare tapeucaya.

Masa nyan Nabi di Madinah, nanggroe leubeh that mulia.

Lheueh neusembahyang watee suboh, habeh tasbeh nyan ngon doa.

Teuma neumeusadeue ubak mihrab, that keu ajab taeu rupa.

Siulahan bak tapandang, miseue buleuen trang teungoh purnama.

Muka neu buju bukon paneuk, seubaik makhluk manusia.

Kulet neu licen rupa neu elok, bee ban khulumbak Nabi kita.

Abubakar duek diuneun Nabi, Umar Khatabi dikirinya.

Usman ngon tuanteu Ali, dinab Nabi sapat dua.

Sahbat Muhajir ngon Ansari, pandang bak Nabi nyang that mulia.

Masa nyan Nabi neumeuhadap bak Tuhan, neulakee keubajikan keusahbat dumna.

Tiba-tiba teukeudi Allah, Jibrai pileumah neutren di hawa.

Neutren di langet ubak Nabi, Tuhan neuyue me dum nyang sijah-tra. Troh Jibrai ubak Nabi, saleuem pineubri pantah sigra.

Assalamu alaika ya Rasulallah, gata that leubeh diateueh donya Waalaikassalam ya Jibrai, gatakeuh Khalil ku nyang mulia.

Ya Muhammad tadeungo kukheuen, Tuhan peuek saleuem nyan keu gata. Neuteutap keu gata ngon haluan, ngon keumuliaan diateueh donya.

2. Sabab neugaseh keu gata that, sajan ngon sahbat umat dumna. Po teuyue kheun bak gata dudoe, tabri thee bak umat dumna. Saboh masa dilikot janjongan, bala neupeutren saboh nyang raya Bala jimeunan makid azimah, han ek pinah meungkon Ali Murta-la.

Bala neupeutren ateueh sidroe, ureueng lakoe nyang umat gata. Ureueng lakoe nyan jimeunan Fadlun, nibak ulon nyang muda bahlia.

Rupa pijroh peurangui pigot, gaseh hadarat muda bahlia.

Nyan ngon rupa that samlakoe, ri meuroe limpah cahya.

Lom geumilang bukon bubarang, miseue buleuen trang teungoh

purnama.

Ileumee pile amai pilihan, gaseh Tuhan 'nantiasa.

Lagi abed lom ngon zahed, ureueng nyan sabet ngon taqwa.

Lagi sufi lom ngon zaki, keuridaan Rabbi 'nantiasa.

Uroe malam muraqabah, karonya Allah jeueb kutika.

Masa kheurajeuen Umar khalifah, yoh nyankeuh Allah neupeut-tren bala.

Lheueh nyan neukheun lom uleh Jibrai, ubak Nabi nyang maha mulia.

Bala nyang raya nibak Allah, Ali peuleupah bak muda bahlia.

Masa neudeungo uleh Nabi, kalam Jibrai neutundok keupala.

Ie mata meungle that bit ngeurang, basah ngon mieng neuban dua.

Habeh keu haba bak Jibrai, yoh nyan keu Nabi angkat keupala.

Neuwoe Jibrai ubak Tuhan, yoh nyan jangjongan neumeusabda.

Tadeungo dum wahe sahbat, kupeuingat dumna gata.

3. Beu Allah bri gata bandum, sajan ngon ulon masok syeuruga.

Amma bakdu komdian nibak nyan, lom jangjongan neumeusabda.

Beuna tathee wahe sahbat, po teupeujeued dum peukara.

Po teupeujeued peuet droe ureueng, makhluk leubeh nibak alam donya.

Pertama Adam keudua Yusuf, rahmat Allah alaihim.

Keulhee keulon wahe sahbat, nam Muhammad Allah karonya.

Keupeuet Fadlun nyang that abed, lagi zahed ngon waraa.

Lheueh nyan Nabi neuhei Fadlun, nibak ulon nyang mubahgia.

Wahe Fadlun tapeurab keunoe, kupeurunoe wasiet keu gata.

Yoh nyan Fadlun teubiet dalam mesjid, sajan ngon rakyat sahbat dumna.

Neudeungo suara Rasulullah, neujak pantah sigra-sigra.

Troh Fadlun jak bak Nabi, neuyue duek le sigra-sigra

Sajan ngon sahbat dum disinan, yoh nyan jangjongan neumeusabda.

Wahe Fadlun aulia Allah, kuwasiet keukah saboh rahsia.

Wahe Fadlun tadeungo kupeusan, barangkajan bek talupa.

Bekajak-jak lam nanggroe Madinah, gata jifitnah uleh nisa.

Meungka jieu le ureueng binoe, syaitan pindoe jiyue drob gata.

Sabab nabsu han ek jitheun, rasa jipeureulan 'oh jieu gata.

'Oh ka tajak barangkajan, tatob badan teu ngon muka.
 Bek keu leumah soe eu tuboh, tatob beutroh dum anggota.
 Teuma neuseuot uleh Fadlun, ulon teuseuon ban nyang sibeuna.
 Ulon teudeungo ya Rasulullah, kutaat kan Allah nantiasa.
 Nabi neudeungo suara Fadlun, meualon-alon ngon ie mata.
 Sabab neuingat haba Jibrai, weueh keu hate neudeungo suara.

4. Wahe Fadlun kupaban bah, gaseh Allah that keu gata.
 Lheueh nyan Nabi neuhei Ali, neukheun ya akhi aneuk amma.
 Tuanteu Ali disinan sajan, sireuta jangjongan lam mesjid raya.
 Tadeungo kamoe wahe Ali, firman Rabbi Rabbul Ala.
 Jibrai neupeusan ubak ulon, Tuhan neupeutren saboh bala.
 Bala nyan ateueh hamba ulon, nyan keu kukheun ubak gata.
 Han keu bakna lomtatujan, lheueh mate kamoe teuma nyata.
 Masa kheurajeuen tuanteu Umar, yoh nyan keu teuma teuka bala.
 Kheun Jibrai firman Allah, bala nyan leupah bak jaroe gata.
 Seuot Ali sabda Nabi, wahe saidi peunyuloh hamba.
 Lheueh neumeusabda Nabi Muhammad, woe keu rakyat maseng dumna.
 Maseng-maseng woe bak tumpat, ban nyang adat dilee nyang ka.
 Teuduek keu haba Rasulullah, muwoe kisah bak muda bahlia.
 Fadlun neuikot suroh Nabi, peutang pagi 'nantiasa.
 'Oh ka neujak barangkajan, neutob badan dum anggota.
 Han keu natom rok-rok buleuen, sit geunap thon hana lupa.
 Habeu keu uroe habeu keu buleuen, habeu deungon thon Nabi lam donya.
 Habeu keu langkah ngon rezki, wafeuef keu Nabi nyang maha mulia.
 Wafeuet keu Nabi uroe Seunanyan, buleuen nyan maklum ubak gata.
 'Oh wafeuet Nabi geupumanoe, ureueng nam droe bak calitra.
 Pertama Ali keudua Abbas, rahmatullahi 'an huma.
 Keulhee keupeuet ngon keulimong, hana meuteumeung lam calitra.
 Lheueh geupumanoe geuboh lam gagan, teuma lheueh nyan dalam kheureunda.

5. Gafan Nabi na lhee lapeh, kheun Aisyah isterinya.
 Teulheueh gafan Rasulullah, lheueh nyan geuboh ateueh keukata.
 Lheueh nyan teuka malaikat, han teukhimat meuleulaksa.
 Neujak sembahyang Rasulullah, lheueh nyan sahbat sembahyang dumna.
 Lheueh sembahyang dumna sahbat, geume jeunazah u kubu mulia.
 Tamuek lam kubu lapandroe ureueng, deungo kubileueng he saudara.
 Pertama Ali keudua Abbas, keulhee Zaliah geuboh nama.
 Keupeuet Usamah keulimong Suqran, keunam Fadlun nyang mubahgia.
 Keutujoh Qasyam lapan Abdurrahman, laen teuma dum dilua.
 Geutanom Nabi di nanggroe Madinah, nam ploh thon umu dalam dunia.
 Lheueh geutanom Rasulullah, geuboh khalifah Abubakar.
 Neukheurajeuen lam nanggroe Madinah, gantoe Rasulullah nyang that mulia.
 Sithon lhee buleuen teutap kheurajeuen, teukeudi Tuhan neupeunyata.
 Neupajoh bu jibri racon le Yahudi, sangat deungki sicilaka.
 Hana neutupue tuba neupajoh, teukeudi Allah mawot teuka.
 teupaban bah ka keuheundak, ban peuet sahbat geuanianya.
 Nyang lhee mate ngon geutikam, Abubakar tuan mate ngon tuba.
 Pihak alim pokeu Tuhan, neubri balasan meuteumeung le pahla.
 Ngon sabab bala rab bak Tuhan, miseue jituan bak aulia.
 Dumna sahbat *amai ka sampoe*, bak geutanyoe ateueh jeumala.
 Wafeuet Abubakar uroe Seunanyan, meuteumee sinan lam calitra.
 Teulheueh wafeuet khalifah Allah, geutanom rab kubu Nabi kita.
 Lheueh geutanom Abubakar, tuanteu Umar teuma raja.
 Teutap kheurajeuen di nanggroe Madinah, neuhukom umat Nabi kita.
6. Teudeuek keu haba Nabi ngon sahbat, muwoe kisah bak muda bahlia.
 Rupa neugot that bukon bubarang, soe nyan pandang hate suka.
 Kulet neulicen puteh han that, miseue jimeuhah bungong jeumpa.
 Mata nyang puteh that muble-ble, ban taeu ban meulu cina.

Mata nyang hitam that bit hila, miseue taeu ban kaca cina.
Siulahan asoe meuligoe, hana sidroe sumpama.

Sit ka ngon teukeudi Allah, troh keu tuan janji tren bala.

Janji tren balo Jibrai peugah, masa khalifah tuanteu Umar.

Nyan pikatroh nyan ban janji, Tuhanku Rabipeurintah hamba.

Bak siroe teukeudi Tuhan, neujak sembahyang muda bahlia.

Neujak sembahyang watee suboh, baro leumah lam cuaca.

Neujak sembahyang mesjid Madinah, Umar khalifah keu imumnya.

Sit ka meuadat barangkajan, sembahyang meuimum di mesjid
raya.

'Oh troh neujak sama teungoh rot, seun rot meurumpok saboh
suara.

Neudeungo geuhei droe nyan dilikot, neujak neubabat muda
bahlia.

Neudeungo na neuseuot han, neujak ri ngon pantah sigra.

Leubat that geuhei ka gurantang, seun rot teudong muda bahlia.

Tadong siat he Fadlun, tadeungo kukheun saboh haba.

Neungieng u likot hana leumah, uroe goh beungoh baro faja.

Hoka gata hai ureueng nyang meuhei, tajak keunoe sigra-sigra.

Pue tahajat nibak kamoe, kheun keu jinoo pantah sigra.

'Oh sare troh rab Fadlun, deuh neukalon dara muda.

7. Rupa sambinoe bukon bubarang, lam geumilang sinan tara.

Lihe jih panyang ban geularek, dhoe jih leuntek ban geupata.

Pingang ukuran keumang seudang, raya u manyang sang geutum-
pa.

Bulee keuneng teuato leubat, sit leuntek that bulee mata.

Mieng pilicen naban ceureumen, sit reunem bulee mata.

Teuma jikheun uleh ureueng binoe, tadeungo kamoe he muda
bahlia.

Ulonteu nyoe ureueng binoe, lam nanggroe nyoe sit that kaya.

Areuta pile namiet pimakmu, that meuceuhu ngon jroh rupa.

Padum ureueng meuteulangke, uleebalang dum nyang kaya.

Hana sidroe nyang na hajat, hate kuthat rindu keu gata.

Mabok deundam bukon bubarang, uroe malam hate keu gata.

Sijan jaga nibak teungeut, sit teuingat le keu gata.

'Oh lheueh kueue dalam jurong, tatop keulubong leumah mengmuka

Yoh nyan ka phon rindu hate, peutang pagi kumeucinta.

Sijan keu'oh ureueng teumanyong, kujak pandang kusangka gata.

'Oh sare kon muda samlakoe, hate ku rangoe sosah teuka.

Tadeungo kamoe he Fadlun, tatamong bak ulon u rumoh raya.

Yoh nyan Fadlun meuneuiem droe, jidrob bak jaroe jikeumeung ba.

Kareuna rumoh rab ngon jurong, jikeumeung pandang muda bahlia.

Fadlun kalon meunan perbuatan, neupeuingat le yoh nyan sigra.

Tadeungo kamoe he ureueng binoe, beuna tatakot Allah Taala.

Beuna tatakot azeueb Allah, siksa teuleubeh meuganda-ganda.

Tajok jaroe bek tamat kamoe, han patot meunoe buet digata.

8. Adak han tajok jaroe bak kamoe, kuneuk hadu teu jinoe bak tuanteu Umar.

Bah tapubuet azeueb Allah, sabab salah kamoe tawa.

'Oh jideungo neukheun meunan, jaroe jih ringan jijok sigra.

Fadlun neuplueng le neulalu, ureueng binoe tahe tumbok dada.

Hate jih gundah bukon bubarang, jeumeureulong ulam dada.

Neujak u mesjid rijang-rijang, neutueng ie sembahyang sigra-sigra.

'Oh sare lheueh neutueng ie sembahyang, dilikot imum sembahyang neuba.

Lheueh sembahyang watee suboh, habeh teuseubeh nyan ngon doa.

Fadlun woe ubak tumpat, nyang kon tariq yoh neuteuca.

Hana neuwoe rot nyang neujak, neutakot meurumpok ureueng inong muda.

Amma bakdu komdian nibak nyan, tadeungo keu tuan kucalitra.

'Oh lheueh Fadlun dalam jaroe, ureueng binoe poh droe dukacita

Jiduek han mangat jidong han teutap, jieh han teungeuet jibak-tahta.

Siulah-ulahan, bak tapandang, miseue ureueng pungo gila.

Jikeuneuk hambo nyan bak hate, han Allah bri ek kuasa.

Maken meutamah reuloh hate, miseue reuloh gle angen timpa.

Rindu deundam bukon bubarang, nyum tapandang deungon mata.

Hate jih sosah bukon bubarang, angoh tutong rasa lam dada.

Pakri keuh laku pakri lagee, nyum han kuteumee muda bahlia.

Got kujak kheun bak tuanteu Umar, bah kupeuhaba buet jih dusta

Meunan keu hilah kuboh tipee, na meung malee ureueng muda.
Meunan keu pike jih bak hate, jijak tanyong le bak ureueng lingka.

9. Nak jitukri buet Fadlun, mangat jisuson balek haba.

'Oh nan jijak bak saboh tumpat, rumoh nyang rab muda bahlia.

'Oh sare troh bak rumoh nyan, teubiet ninan ureueng binoe tuha.

'Oh troh jiteubiet bak babah rot, jieu ureueng that jroh rupa.

Jieu sidroe putroe sambinoe, jitanyong nanggroe pane teuka.

Pane gatateu cuco droe, pue hajat droe keunoe tateuka.

Teuma jiseuot le rijang-rijang, lonjak sembahyang maja bak gata

Ban maja deungo meunan jikheun, neubuka yoh nyan pinto sigra.

Teuma jitamong le rijang-rijang, jitueng ie sembahyang sigra-sigra.

Teuma jisembahyang le pantah-pantah, meunankeuh ulah kira rupa.

'Oh lheuuh sembahyang watee leuho, jijak meututo le ngon maja.

Jijak tanyong buet Fadlun, pakri keulakuan pue keurija.

Meukeuneuk teumanyong maja sipatah, maja tapeugah nyoe meuteuka.

Pakri perbuatan Fadlun nyang abed, lagi zahed ngon taqwa.

Teuma neuseuot uleh maja, nyan neukheur. na'am sibaek hamba.

Wahe cutku putroe sambinoe, nyankeuh ureueng lakoe nyang thatmulia.

Dem kayem lam ibadat, sit lam taat 'nantiasa.

Uroe malam sembah Tuhan, hana ingin neukeu donya.

Malam sembahyang uroe imsak, sit that galak neupuasa.

Sit ka meunan geunap kayem, sit geunap thon hana lupa.

Laen nibak nyan adat Fadlun, tadeungo kukheun putroe jroh rupa.

'Oh ka masok matauroe, pakaian diasoe hitam warna.

10. 'Oh lheuuh neungui ija hitam, neujak u dalam kubu nyang raya.

Neuduek disinan sembah Allah, hingga suboh faja teuka.

'Oh ka ek had teukafaja, neuwoe lanja u mesjid raya.

Sit ka meunan geunap malam, barangkajan pisit lam na.

Meuseuki ujeuen buleuen seupot, khueng buleuen got bab aulia.

'Oh lheueh meuhaba maja ngon putroe, jilakee woe putroe muda.
Taduek maja kamoe muwoe, meulakee droe maja bak gata.
Tajak cuco beuseulamat, beutroh bak tumpat u rumoh tangga.
'Oh sare troh u rumoh dara pindoe, jimita proe laen keunira.
Jicok keu daweu et keureutah ngon kalam, jirakam ngon jaroe
siculaka.

Kukheun cilaka wahe sahbae, sabab jitukah ureueng wara'a.
Kon wara'a lom ngon zahed, taqwa sabel lom aulia.

Jisurat kiriman that got lagee, dara seudee pungo gila.

Nyan jipuphon ngon bismillah, lheueh jikisah hadis mustafa.
Meunan rupa keulakuan, tadeungo kusalen he saudara.

Bismillahirrahmanirrahim, wakullukum masulun 'an ra'iiyyatih.
Wa nahnun ya amiral muk minin natawassaluka bika fi Fadlun al-
abid annahu iza junna 'alaihil lailu labisas sawada wa ma'i ilal
kubur, ya'nasuha wasalabal akfana 'anil mauti, makna kubri
jinoe keu gata.

Tiep-tiep dum sekalian, *rakyat teu nyan tanggong gata*.

Tiep-tiep gata uroe akhirat, geutanyong bakrakyat nyang *gata
jaga*.

Tapeurunoe amar nahi, bek han page salah gata.

11. Tadeungo kamoehe Amiralmu'minin, ulon teukheun ubak gata.
Gata kheurajeuen lam nanggroe nyoe, takawai nanggroe nyang
that mulia.

Buet Fadlun ulon teukisah, ulon teupeugah ubak gata.

'Oh ka jitamong matauroe, pakaian diasoe hitam warna.

'Oh lheueh jingui ija hitam, jijak u dalam kubu dumna.

Jikurek kubu jicok gafan, mayet teulhon han le ija.

'Oh lheueh jisurat teuma jilipat, lheueh nyan jiintat u mesjid
raya.

Jijak intat watee sunyi, jih that beurani dara cilaka.

'Oh troh jijak keunan u mesjid, jitamong babun pantah sigra.

Jieu ureueng hana sidroe, that keu seungoe mesjid raya.

Jikeubah bak mihrab Nabi, jiteubiet lesigra-sigra.

'Oh katroh had watee asar, imum pihadir keunan teuka.

Imum sembahyang tuanteu Umar, rakyat piteuma han teukira.

'Oh lheueh sembahyang tuanteu Umar, neuteumee keu teuma

surathaba.

Neucok surat tuanteu Umar, neubeuet keu teuma sidroe saja.
'Oh lheueh neubeuet teuma neulipat, neutupue meukeusut geupeuhaba.

Teuma neukheun dalam pueuet, surat nyoe hanjeued kupeucaya.
Han kudeungo pimubacut, meukon kueur buet muda bahlia.

Teuma teuka watee sembahyang mugreb, *Fadlun dilikot sembahyang sireuta*.

Neusembahyang dilikot tuanteu Umar, sinan petuma han meuhaba.

Hingga teuka bak sembahyang isya, sembahyang lom teuma dilikot Umar.

Sinan pihanjeued neupeuhaba, neuwoe le lanja bak tumpat nyangka.

12. 'Oh lheueh sembahyang watee isya, sinan teupika tuanteu Umar.
Teupike tuan bak buet Fadlun, saleh teukheun lam calitra.

Adat meunan bah kujak kalon, perbuatan ureueng muda.

Lheueh nyan neutubiet tuanteu Umar, neujak lanja bak ureueng muda.

Troh neujak bak tumpat Fadlun, dibineh jurong neumeuseunia.
Na siat droe neuh disinan, *sidroe pihan na soe sangka*.

Na sikeujab neudong disinan, neutubiet Fadlun muda bahlia.
Neuteubiet lanja ban nyang adat, neujak bak jrat kubu nyangka.

Na sikeujab leupah Fadlun, neuseutot le sajan uleh Umar.

'Oh troh neujak bak saboh jalan, neukeubah pakaian nyang puteh safa.

Lheueh neungui ija hitam, Umar waham han got keurija.

Ban Umar kalon meunan pekerjaan, neukatakan uleh Umar.
La haula wa la quwwata illa billahil aliiyyil azim.

Bit pih meunan bak waham, neupeugah hanjeued lom di Umar.
Meukon neuueu cit perbuatan, neupandang ngon mata neudua.
Lheueh Fadlun neungui ija hitam, neujak le tuan pantah sigra.
Hana neutepue Umar na dilikot, sabab seupot han suara.

Hingga teukabak sigala jrat, nyang seupot that padang raya.
Baksit kon wali Allah, han soe jeued lintah bak nyum rasa.

- Barangkadum beurani hate, kuyud cit leumoh anggota.
 Padum iblih burong le that, malam piseupot sidroe saja.
 Fadlun tamong sama teungoh jrat, ban nyang adat dilee nyangka
 'Oh troh keunan na sikeujab, teuma neutamong tuanteu Umar.
13. Neueuu proe hai nyan buet Fadlun, hana ban geukheun geucalitra
 Masa nyan Umar cit neuieum droe, bak saboh sagoe neumeuseunia.
 Hana neutupue uleh Fadlun, Umar sinan sajan sireuta.
 Umar neueu buet Fadlun, beuna keuh dum pue keurija.
 Masa nyan Fadlun neucok beusoe, neuboh keu dum bak gaki
 neudua.
 Dua blah tangan neuboh bak lihe, teuma neurante lom beuleunggu
 raya.
 Siksa droe nyan bukon bubarang, neutimplak tuan nafsu hawa.
 Yoh nyan neukheun ubak nafsu, meunan keu laku Umar calitra.
 Wahe nafsu kaingat keu mawot, neuazeueb uleh Azza Wajalla.
 Wahe nafsu kaingat keu jahannam, neuraka tutong tumpat digata.
 Wahe nafsu kaingat keu seupot, ngon seungoe that lam kubu raya
 Wahe nafsu kaingat keu rante, keukang bak lihe lam neuraka.
 Wahe nafsu kaingat keu mungkar wa nangkir, teuma neutanyong
 Tuhan ngon Muhammad han jeued kaseuot kah binasa.
 Wahe nafsu kaingat keu titi, haloh han sabe bulee mata.
 Wahe nafsu kaingat keu timbangan, meungka ringan kah binasa.
 Masa neukheun nyan Fadlun neumoe, lagee geumanoe ro ie mata.
 'Oh lheueh Fadlun neutimplak nafsu, sembahyang laju hingga
 faja.
 Hana teungeuet pimubacut, rukuek sujud keu Allah Taala.
 Lheueh Umar eu Fadlun meunan buet, neukheun bacut ngon
 hatenya.
 Bukon sulet silaknatillah, ureueng han salah jipeudusta.
14. Lheueh teubiet le deungon faja, Fadlun bungka neuwoe lanja.
 Neukeubah rante nibak tumpat, neutanom bak adat miseue nyang
 ka
 Tuan teu Umar woe neumeusilee, hana neuthee uleh muda bahlia.
 Umar pitroh u meuseujid, sembahyang ngon rakyat dumna.
 Troh le Fadlun keunan rijang, neukheundak sembahyang sajan

ngon Umar.

Lidah neu paseh that meutuah, zikirullah han teudoh neuba.
Teudoh Quran meungucap seulaueuet, teuma nyang laen that zike
mulia.

Neuseubot Allah barangkajan, sit hantom tan neusia-sia.

Lheueh sembahyang Umar ngon Fadlun, rakyat meuhimpon sinan
sireuta.

Neucok kireman uleh Umar, neujok teuma bak muda bahlia.

Fadlun cok rijang-rijang, teuma neujulang ateueh jeumala.

Sabab neujok uleh Umar, neupeumulia sigra-sigra.

Meunan keuh patot ban nyang adat, meung nyo surat ateueh jeu-
mala.

'Oh troh surat na lam jaroe, neubaca keudroe sigra-sigra.

'Oh lheueh neubaca teuma surat, neutupue meukeusud geupeu-
haba.

Lheueh nyan neukheun le ubak Umar, neupeuhaba sigra-sigra.

Wahe Umar Amiralmukminin, gata that yakin keu Rabbana.

Hana ulon pubuet ban lam surat, nyoe pakri jinoe ya saidana.

Teuma neuseuot uleh Umar, that keubeuna ban kheun gata.

He saudara tadeungo kupeugah, seubaik hamba Allah sidroe
sitgata.

Deumi Allah ka ulon kalon, hai perbuatan amai digata.

Adat kutusoe ureueng peugot surat nyoe, kusiksa jinoe ngon
kuyue dra.

Tetapi kuharap ubak Allah, siksa beuleubeh dalam neuraka.

15. Teuma neukheun uleh Fadlun, potallah peuampon nyang meunyu-
ratnya.

Bubek neusiksa uleh hadarat, beu jitaubat nibak dausa.

Lheueh nibak nyan dua lhee buleuen, Fadlun sinan lam nanggroe
mulia.

Dudoe nibak nyan teukeudi Allah, neukheundak meulangkah
muda bahlia.

Troh ubak had buleuen haji, neukheundak peureugi u Makah
mulia.

Neukheundak jak haji u kakbah, yoh nyan neumeulangkah bak
tuan teu Umar.

'Oh sare troh neujak bak Umar, neumarit teuma pantah sigra.
 Na tadeungo tuanteu Umar, ulon teumeuhaba deungon gata.
 Ulon teukheundak jak ek haji, doa beule nibak gata.
 Beutatulong ulonteu sidroe, geunap uroe talakee doa.
 Ulon teujak u Baitulharam, seureuta zamzam makam dumna.
 Beuneutulong ulonteu ya saidi, peutang pagi talakee doa.
 Teuma neuseuot uleh Umar, sireuta ngon doa le neubaca.
 Bisimillah wa alaihi berkat Allah, insya Allah teuma na keugata
 Kutulong gata hai Fadlun, tatueng bak ulon lhee peukara.
 Dinar sireutoh unta saboh, namiet nyang jroh that kuasa.
 Dinar sireutoh pangkai dirot, unta nyang got kandran gata.
 Namiet nyangteuga na meungsoe khidmat, masa dirot sidroe gata.
 Teuma neuseuot uleh Fadlun, ya Amiralmukminin seb meung
 doa.
 Dinar sireutoh hana hajat, baytulmal got babul ula.
 Namiet nyang teuga ulonteu minat, lah miseue bak pihak hamba.
 Jih pinamiet ulon pinamiet, hana patot jikhadam hamba.
 Unta nyang teuga hana kukheundak, tajak ngon tapak babul ula.
 16. Seperti kata ahli sufi, deungo ya saidi kucalitra.
 Fal masyyu ila thaatillah aula minarrukub, makna meuho bak
 ulama.
 Tajak ngon gaki taat keu Allah, leubeh that got nibak ngon unta.
 Tetapi kukhendak wahe saidi, tuan tabri peng keu hamba.
 Neubri peng saboh baluem, laen nyan dum seb meung doa.
 Neuyue pasoe peng uleh Umar, neuyue cok teuma keu muda
 bahlia.
 Yoh nyan teuceungong teuma Sultan, neueu lakuan muda bahlia.
 Bukon that zahed ngon tawakkal, hana pangkai nyan bak safara.
 Hana neumumat bak ghairullah, neupeujok bak Allah badan
 nyawa.
 Lheueh neumeuteumeung ngon tuanteu Umar, neubeurangkat le
 deu ngon masya.
 Yoh nyan neuteubiet nanggroe Madinah, neujak u Makah nanggroe
 mulia.
 Digob geujak dum ngon kandran, droe neunyan tuan ngon gaki
 neu dua.

Leupah Fadlun nibak u Makah, teuma meugah bak dara cilaka.
Jideungo Fadlun nyan kaleupah, jih pih rigab le jibungka.

Jiba namiet jih ureueng lakoe, ngon ureueng binoe han teukira.

Jiba areuta muploh-ploh katoe, jih sit sidroe kaya raya.

Jiba ngon unta jimeukandran, bungka le yoh nyan sigra-sigra.

Jijak lanja ngon teudhap-dhap, jijak seutot muda bahlia.

Masa neubungka Fadlun di nanggroe, hana sidroe na jituho ka.

Neuteupue teuma siti Jariah, nyang boh fitnah surat bak Umar.

Hana neuthee jih keubah surat fitnah, di Madinah bak tuanteu Umar.

Hana neuthee na jih jak sajan, u Makah tuan janggroe mulia.

Keubit jiseutot that meudhap-dhap, seutot rot meurumpok kapalah dumna.

17. 'Oh sare troh keunan bak rakyat, jikalon pat muda bahlia.

Leumah jieu teuma ka mupat, jijak le peurab muda bahlia.

Fadlun neukalon u geunireng, leumah neupandang ureueng binoe-muda.

Fadlun sangka jijak ek haji, han neuthee beurahi keudroe jimita.

Teuma neukheun uleh fadlun, bak ureueng binoe nyan pantah sigra.

Bahagia gata hai ureueng binoe, tajak jinoe u makam mulia.

Taek haji u baitullah, gata meutuah tamasok syeuruga.

Teuma jiseuot uleh ureueng binoe, nyang kujak nyoe sabab gata.

Bukon nyan kujak kuek haji, kareuna beurahi ulon keuggata.

Hana kuhajat nyang kujak nyoe, gata sidroe nyang kupinta.

Kubri dinar keu gata siribee, hajat kamoe tapeutroh pinta.

Tacok dinar nyoe bak kamoe, dinar siribee kubri keu gata.

Tapeupuah hate hajat jinoe, keukamoe bak siseun nyoe uleh gata.

Hateku beurahi bukon bubarang, mabok deundam that keu gata.

Uroe malam hana kueh, badanku kuroh sabab gata.

Bek han tapeutroh bak siseun nyoe, hajat kamoe nyan bak gata.

Teuma neukheun uleh Fadlun, bak ureueng binoe pantah sigra.

Wahai cilaka kah ureueng binoe, kayue kamoe pubuet dosa.

Kayue pubuet nyan bak ulon, han rela Tuhan Azza wa jalla.

Teuma jikheun lom le ureueng binoe, tadeungo kamoe hai muda bahlia.

- Bek tatulak suroh kamoe, nyang kuyue nyoe ubak gata.
 'Oh troh gata nyanteuma u Makah, tabri seudeukah uleh gata.
 Tabri dinar nyoe siribee, kifarot dosa kee ngon dosa gata.
18. Teuma neuseuot uleh Fadlun, that bit kah sum dara cilaka.
 Kayue kupubuet zinaku ngonkah, kubri seudeukah siribee dinar.
 Kifarot zina han ek leupah, meulaenkan balah jinoe neuraka.
 Seperti kata Nabiyullah, kadeungo kupeugah hai ureueng muda.
 Ammazzina fa amma kaffaratuhu illa naru jahannama, makna teuma kucalitra.
 Hana kifarot zina ngon liwat, malaenkan tumpat jih neuraka.
 Dikee han kupubuet ban kah suroh, jikalee kakoh he cilaka.
 Jideungo haba meunan seuneuot, that meupop-pop sicilaka.
 Jithee keubit putoh hajat, pue geuharap sabe binasa.
 Saket keu hate sembah keu Allah, jimeusumpah sabe binasa.
 Jikheun yoh nyan le ureueng binoe, tadeungo kamoe he muda bahlia.
 Beudeumi Allah gata kutukah ngon buet nyang jeuheut, maksiet nyang leubeh bala nyang raya.
 Lheueh nyan jikheun teuma jiwoe, bak tumpat droe kemah nyang raya.
 'Oh sare troh keunan jiwoe, jihei namiet droe jih sigra-sigra.
 Wahe ulon kadeungo kupeugah, gata kupeulheuh kupumerdeka.
 Laen nibak nyan sireutoh dinar, kubri teuma lom keu gata.
 Meungka tatem ulon suroh, bannyang kukheun kakeurija.
 Jipeurab le namiet sidroe keunan, jitanyong le yoh nyan bak po jih sigra.
 Pue nyue hajat pocut sidroe, pue kheundak droe pocut raja.
 Tadeungo kamoe he ulon droe, kukheu jinoe ubak gata.
19. Tajak ulon jinoe siat, ubak tumpat muda bahlia.
 Taluem watee muda samlakoe, jan tangieng teungeut tawoe sigra.
 'Oh kateungeut muda samlakoe, tame keunoe baluem ruja.
 Teuma jiseuot namiet jih sidroe, ureueng binoe namiet jih dara.
 Ulonteu pocut peutroh hajat, ulon teumeujak bak muda bahlia.
 Lheueh jijak namiet jih ureueng binoe, jijak sidroe bak muda bahlia.
 Lheueh jijak bak tumpat Fadlun, jipeurab keunan sikutika.

Jipreh teungeut muda samblakoe, mangat jeuet jicue baluem ruja.
Na sikeujab jiduek sinan, teungeuet pantah muda bahlia.

'Oh sare teungeuet muda samblakoe, jicue le lagoe baluem ruja.
Yoh nyan Fadlun hana neutujan, teungeuet yoh nyan pantah sigra.
Lheueh nyan jicue pantah-pantah, troh bak kemah le jihala.
'Oh sare troh ubak kemah, jipeuleumah bak po jih sigra.

Nyankeuh baluem hai pocut droe, ka kuteumee teungeuet bentara
Jicok nyan le ngon baluem, jiboh keunan siribee dinar.

Teuma jiboh euntuek sitaloe, meuh sinaroe siribee dinar.

Lheueh jiboh lam baluem euntuek ngon dinar, jiyue me teuma
bak namiet jih dara.

Wahe ulon kadeungo kapeugah, baluem nyoe kakeubah bak tumpat nyang ka.

Bek na jithee uleh Fadlun, kawoe rijang keunoe sigra.

20. 'Oh ka kawoe wahe ulon droe, kubri keukah janjiku nyang ka.
Ban namiet jideungo haba meunan, jicok baluem jime sigra.

'Oh sare troh ubak Fadlun, jieu pingsan teungeut raya.

Jikeubah baluem bak tumpat dilee, hana neuthee muda bahlia.

Lheueh jikeubah balum bak sot, jiwoe le leugat hamba sahaya.

'Oh ban jieu nyan ka jiwoe, he ulon droe kah merdeka.

Jibri dinar teuma sireutoh, upah jiboh hate suka.

Lheueh nibak nyan teuma siat, jidong bak tumpat kemah nyang raya.

Jitampa muka jiplah ngon bajee, jitiek ngon abee ateueh keupala.

Teuma jihei ngon suara nyangthat, habeh teukeujot rakyat dumna.

Wahe ureueng dum meukandran, keunoe bak ulon bandum tateuka.

Areuta ulon habeh jicue, sireuta ngon jani pakaian dumna.

'Oh geudeungo suara jimeuhei, habeh geupeutoe rakyat dumna.

Habeh ureueng lakoe ngon ureueng binoe, aneuk miet ma habeh dumna.

'Oh meuhimpon rakyat bandum keunan, geutanyong yoh nyan dumkeureuna.

Pue na haba tahei kamoe, pue na proe teuka bahya.

Teuma jiseuot le jipeugah, ie mata jih limpah ubak dada.

- Wahe teungku ulon teupegah, ulon teukisah ubak gata.
 Ulonteu nyoe ureueng binoe, laeh sidroe tan saudara.
 Ureueng lakoe pihan rumoh pitan, sidroe ulon jak meusafara.
 Ulon bunga tinggai rumoh, hajat u Makah nanggroe mulia.
 Ulon teume beulanja pangkai dirot, habeh jireubot pancuri ba.
21. Baksit neugaseh teungku ngon neubila, ulonteu tan kuasa daeh hina.
 Ban geudeungo jikheun meunan, geusidek le yoh nyan bak rakyat dumna.
 Wahe kawom dum nyan sajan, tasidek tuan dum teurata.
 Tatanyong dum beuta sasat, bandum rakyatnyang sireuta.
 Lheueh neusidek uleh Sulaiman, Parisi tuan nyan nama bangsa.
 Droe neu nyan sajan ureueng meukandran, neukasad tuan u Makah mulia.
 Neujak haji sajan ngon rakyat, meunan kasad nyang neu bunga.
 Droe neu nyan neusidek areuta nyang gadoh, dari pada rakyat dumna.
 Droe neu urai mata benda kawom, habeh bandum neuyue buka.
 Nyang phon neuyue ureueng lakoe, seun-seun sidroe neuyue buka.
 Habeh meusidek dumna rakyat, hana sapat meuteumee na.
 Nyang hana geutanyong ubak Fadlun, nyang abed, nyang that zahed lagi waraa.
 Hana kusidek bak wali Allah, han meung beukah bak hate na.
 Lheueh nyan neukheun uleh Sulaiman, bak ureueng binoe nyang gadoh areuta.
 Tadeungo kamoe hai ureueng binoe, hana meuteumee areuta gata.
 Ka meusidek jeueb-jeueb rakyat, hana sapat meuteumee na.
 Nyang hana meusidek bak Fadlun nyang abed, lagi zahed lom wara'a.
 Ngankeuh sabab hana meusidek, hana teuka syok bak kamoe dumna.
 Teuma jikheun le ureueng binoe nyan, bak rakyat seukalian habeh dumna.
 Tadeungo ulon wahe kawom, jaroe kuseuon ateueh jeumala.
 Pakri keuhai ulonteu nyoe, ureueng binoe daeh hina.
22. Lagi gasien that miseukin, tainanya ulon dumna gata.

Dinar siribee euntuek sitaloe, pancuri sinoe han tapareksa.
 Tabiyeeu bah areuta kamoe, tasidek hana seumpureuna.
 'Oh geudeungo jikheun meunan, geuseuot bandum sare rata.
 Pakon takheun meunan hai ureueng binoe, habeh tawaf kamoe
 bak rakyat dumna.
 Habeh meulingkeue dumna kandran, meusisui tuan bungkoh
 nyang jiba.
 Hana sidroe nyang na tinggai, habeh beukai dum neubuka.
 Meulaenkan Fadlun nyang tan sidroe, hana sapue pang kai neuba.
 Hana meusidek bak Fadlun sidroe, lain sinaroe habeh dumna.
 Kandran pihan areuta pitan, sit meung badan laen hana.
 Teuma jikheun le ureueng binoe nyan, bak rakyat seukalian dum
 barang na.
 Bak Fadlun teungku tasidek, takot syok hate lam dada.
 Adat han meuteumee teungku disinan, han le raseuki bak Allah
 Taala.
 Ban rakyat deungo jikheun meunan, geumohon bak Sulaiman
 geuyue pareksa.
 Teungku pareksa ubak Fadlun, bak teungku han teuka cerca.
 Teuma neuseuot uleh Sulaiman, diulon malee that keu Allah,
 ureueng han salah kujak pareksa.
 Ureueng lakoe nyan sit that abed, lagi zahed ngon wara'a.
 Bek antara neupancuri, adat nyang tabri pihan neurela.
 Allah hai po wahe tolan, diulon han kupareksa.
 'Oh geudeungo neukheun meunan, teungku hanjeued han neupa-
 rekse.
 Teungku neutanyong haba sipatah, tamong leupah gata nyoe
 dumna.
 23. Bek tapeutreb sinoe bak kemah, tabungka u ka'bah nanggroe
 mulia.
 Teutap hana ateueh Fadlun, ban nyang waham ureueng po areuta.
 Bit pih meunan teungku tasidek, takeubah bek dum kareuna.
 Ban Sulaiman deungo pakat meunan, droe neu pihan neumeuda-
 wa.
 Jak ke uh rakyat ngon Sulaiman, bak Fadlun geupeuteuka.
 Masa nyan Fadlun saboh tumpat, kheundak hadarat Tuhan nyang

Esa.

Uroe ngon malam neumeunajat, hana siat neusia-sia.

Hankeuh narab neuduek ngon rakyat, han le pue harap bak rakyat dumna.

Troh Sulaiman bak tumpat Fadlun, neudeuek mantong hana haba.

Han neujeued tanyong areuta nyang gadoh, han neujeued tatap malee muka.

Bandum rakyat nyang jak sajan, sidroe pihan jeued meuhaba.

Hana sidroe nyang jeued peugah, meung sipatah han suara.

Teuma neutuho uleh Fadlun, Sulaiman suruhan ureueng gadoh areuta.

Teuma neukheun uleh Fadlun, Bak rakyat dum tuha muda.

Wahe kawom tadeungoulon, jinoe kukheun ubak gata.

Ulonteu nyoe hana kandran, areuta pihanbadan saja.

Nyang na kume baluem ruja saboh, tacok taploh laen hana.

Tae u didalam teuma pue na asoe, tatilek keudroe uleh gata.

Baluem nyan pirab neutiek sinan, sapue pihan asoe hana.

Ban Sulaiman deungo neukheun meunan, neucok rijang pantah sigra.

Lheueh neucok baluem uleh Sulaiman, neuploh yoh nyan sigra-sigra.

Dinab rakyat dumna kawom, dihadapan Fadlun sajan sireuta.

24. Teukeudirullah peurintah Tuhan, dinar sinan ngon euntuek meutia Meuteumee lam baluem dinar siribee, euntuek sitaloe juhari meutia.

'Oh ban jikalon *uleh rakyat, areuta Jariah meuteumee teuma*.

Jidumpek ngon suara bukon bubarang, ileumee jitan rakyat dumna.

Hanjeued jihakim buet pancuri, meungnyo tan kadi raja raya.

Teuma jikheun uleh rakyat, buet nyoe hanjeued gata nyoe kira.

Hanjeued tahakim hukom teu nyoe, meuhimpon gentanyoe bak tuan teu Umar.

Saleh na had saleh na ta'zi, saleh maaf ampon dosa.

Meunan keu pakat dum geutanyoe, hakimdroe na keukira.

'Oh ka tawoe di nanggroe Makah, tameulangkah bak tuanteu Umar.



Pancuri nyan tatuban hakim, jeued tolan tuanteu Umar.
Meunan keu pakat dum teu sare, dudoe teuma na keukira.
Amma bakdu komdian nibak nyan, tuukeudi Tuhan po nyang Esa.

Geupulang areuta siti Jariah, jipuwoe u kemah tumpat jih teuka.
'Oh troh jipuwoe u kemah droe, jihei sidroe hamba sahaya.
Jihei namiet jih ureueng lakoe, kapeutoe keunoe hai ulon raja.
Jipeurab le keunan sidroe namiet, yoh nyan jiwasiat saboh haba
Kawathi'ku hai ulon meutuah, kupumerdeka kah simata-mata.
Kupumerdeka kareuna Allah, han bersalah ka kutueng hareuga.
Ban namiet deungo jikheun meunan, hate jih seunang ho nyang ji teuka.

Jisituboh le jiplah bike, leupah meuhase seumpurna raya.

25. Sinan keu hase teuma budak, binoe meurumpok meujampu dua.
Jibeudoh sinan teuma jijak, ubak tumpat namiet nyang dara.
Jipoh namiet bak tumpat tiduran, teungoh pingsan teungeut badra.

Jicok sikin jindawan saboh, takue jikoh puntong dua.

Ji syob sikin jindawan bak reukueng, mayet teulinteueng gadoh-nyawa.

Bukon khabis simungkar Allah, namiet jipoh ngon han meudosa.
Jih kon jiba jijak ek haji, jipoh mate teungoh badra.

Sabab han jiteumee muda samlakoe, jimeurugoe jiboh areuta.
Kon meung areuta lom ngon badan, jimeuzina tolan ngon hamba sahaya.

Sabab han jiteumee ban nyang hajat, napsu *jih bejat namiet gadoh nyawa*.

Kingkeueng hate napsu hantroh, rasa jipajoh jiplah dua.

Meunan keu hai ureueng troh napsu, ban jilaku syaitan peudaya.
Bit pimeunan adat troh hajat, gaseh pithat keudeh geujeula.
'Oh ka hase teuma lheueh nyan, meunan-meunan cit lam subra.
Meunan keuhai ureueng gaseh ghairillah, mangat peudeh kavem teuka.

Meung tagaseh keu ghairillah, meunan keu ulah rok-rok masa.
Toh adat tagaseh nyankeu Tuhan, rok-rok zaman lazat teuka.
Beukeusit geutet dalam apui, geukoh takue han meunyum na.

Lheueh jikoh reukueng namiet jih mate, jidumpek le ngon suara nyang raya.

Jihei keu bantu ureueng berkandran, ureueng nyan sajan bak meu safara.

Tabantu ulon he teungku jroh, ulonteu jipoh jiyueng areuta.

26. Namiet kee sidroe jipoh mate, teungku beuhade keunoe sigra.

Ban geudeungo jikheun meunan, hade keu dum keunan jiteuka.

Ulon jireupah uleh Fadlun, rijang neutulong rab tempatnya.

Deumi jikalon Fadlun karab, jipeurab jilumpat jidrob bak ija.

Jiwa badan jidrob bak jaroe, dumpek sidroe maken subra.

Jilakee bantu jihei rakyat, Fadlun jimat ngon jaroe jidua.

Troh rakyat dum ka keunan, *Fadlun han jipeulheueh na*.

Kreueh that jimat nyanbak jaroe, Fadlun jipeudong pueh neuhi la.

Jiba laku jiboh tipee, jikheun han malee muda bahlia.

Wahe kawom tapubla kamoe, bak ureueng lakoe nyoe teungoh jihila.

Tapubla ulonteu beurijang, mubek jibanteng gadoh nyawa.

Ureueng lakoe nyoe hana malee, kon keuh peurangui saleh bak ri rupa.

Baro teupulang areuta nyang jicue, malam nyoe teuma lom jidaya.

'Oh jula malam teungeuet kamoe, namiet sidroe jipoh pana.

Jikoh takue namiet kee sidroe, ureueng binoe mate pana.

Lheueh nyan jijak ubak ulon, yoh nyan Fadlun malee hana.

Bike kee jiplah namiet kee jipoh, malee gadoh ureueng muda.

Bukon bubarang jiba ayeb, ka jipeunah ureueng lakoe naum ngon nisa.

Ban rakyat deungo jikheun meunan, hireuen teuceungong bansinana.

Geusangka jioh ban jikheun nyan, meuri sajan teungoh jihila.

Sabab na dali perbuatan dilee, baroe meuteumee sinan areuta.

Jipeuleumah namiet jih bak rakyat, mate meuhat geuanianya.

27. Nyangkeuh namiet teungku nyang jipoh, takue jikoh punteng dua.

Deumi geukalon dum uleh rakyat, hireuen meuhat bansinana.

Geukalon darah bak siti Jariah, *lagee jipeugah nyata beuna*.

Hankeuh na syok sigala rakyat, bak penglihat lahe nyata.

Yoh nyan Fadlun meung neuieum droe, hana sapue neubri dawa.
 Sabab netuho peurintah Tuhan, hansoe len kuasa na.
 Han geugundah keu ureueng tukah, neuhadap Tuhan nyang Maha
 Esa.
 Han keu putoh sikerullah, nibak lidah 'nantiasa.
 Sigala rakyat nyang na sajan, upat Fadlun dum geurata.
 Bak nyang geuduek bak nyang geudong, haba Fadlun geucalitra.
 Rakyat meuhaba sabe keudroe, buet han haleue Fadlun keurija.
 Bek antara ureueng mukmin, kafe la'in han geurila.
 Komdian nibak nyan teukeudi Tuhan, geudrop Fadlun dum geura-
 ta.
 Geuboh jaroe dua u likot, gaki geuikat ngon rante nyang raya.
 Yoh nyan Fadlun meuneuieum droe, hana sapue neubri dawa.
 Yoh nyan neungieng bak ureueng ikat, ie mata neu rhot ubak dada
 Rakyat kalon ie mata meungale, geukheun sare dum geurata.
 Sijih nyoe taikat beuteugoh that, bek khianat muwoe bak
 gata.
 Adat han taiket sijih nyoe jinoe, meukon dudoe leubeh anianya.
 Beukeusit na raja taba sajan, tapoh tapeutan sikleb mata.
 Sabab han haleue tapoh buet lhee pue, meuri geutanyoe kon
 teuraia.
 Raja pitan kadi pitan, geutanyoe tuan dalam musafar.
 28. Dra ngon puntong lhee ngon kisas, han geupeujeulah meukon
 raja.
 Han soe hakim bak lhee pue nyan, meukon Amirilmukminin tuan-
 teu Umar.
 Taboh keukang lom bak reukeueng, taboh bak keuieng rante
 nyang raya.
 Mangat tahue taba sajan, u Makah tuan jinoe tabungka.
 Lheueh tahaji di baitullah, u Madinah tawoe dumna.
 Meunan geupakat dumna rakyat, bungka leugat dum geurata.
 Geubungka u haji dum geusare, Fadlun geuhue le sajan sireuta.
 Hingga teudoh geumeututo, sira lalu geujak sigra.
 Hana laen nyang geupeugah, haba Jariah ngon muda bahlia.
 Sangka han keuna keuji, kizib khianat muda bahlia.
 Hingga troh dum u nanggro Makah, 'ohnan teudoh upat cerca.

'Oh sare troh rakyat u Makah, habeh tawaf maseng dumna. Yoh nyan Fadlun pineutawaf, rakyat bahrullah sajan sireuta. Tujoh lingka tawaf neutamam, u mesjid haram teuma neubungka. Lheueh nibak nyan bak mon zamzam, teuma bak makam nyang that mulia.

Habeh neubayeue sembahyang peureulee, hana tinggai nyan dum bahya.

Masa neutawaf sembahyang ngon sa'i, keukang bak lihe gaki lam singkla.

Rante bak gaki hana geukeubah, geutakot meutamah darohaka. Rakyat tanyong hai Fadlun, sidroe pihan neujaweueh na.

Hana neuseuot rakyat tanyong, neuieum mantong zike neuba. Han geutupue hai perbuatan, malaenkan Tuhan sidroe nyang na.

'Oh sare ka teuka malam, neuhei Tuhan neubeuet doa.

Lafai doa tadeungo kubayan, wahe tolan kukheun bak gata.

29. "Ya dayyanu ya mannanu anta a'lamu bisui hali wala yakhfa 'a-laika hali allazi taksyifu darri wa'lamuhu sirri wajahwi a'uzu bika min syarri kulli syarri anta ilahi wa antarijali waalaikal-muntaji wailaihim antal-amaka wa'alaikal-mata kulli", meunan keu laku neubeuet doa.

Teugah jeuheut nibak Tuhan, ho laen neukheun rahasia.

Neuyue peugadoh nyang meularat, bak Tuhan that nyan neupinta.

Neupeulindong droe neu bak Tuhan, nibak jahatan margasatwa.

Meunan keu hai barangkajan, ubak Tuhan nyang neupinta.

Hana neukheun bak makhluk, nyang sabe duek diateueh donya.

Masa Fadlun nyan di Makah, hana neupeugah nyan dum bahya.

Hana neumeututo pingon sidroe, barangkasoe sueue jina.

Sabar tawakkal ubak Tuhan, dum pekerjaan sinan teuka.

Meunan keu hai uroe malam, makanan pihan lam puasa.

Neulakee pihan geubri pitan, beunci keu dum jeuheut sangka.

Beuna tathee wahe tolan, cuba Tuhan ateueh hamba.

Bak pihak that saba hate, saket han le sigala anggota.

'Oh sare lheueh seumpurna haji, woe keu sare rakyat dumna.

Maseng-maseng woe ngon kandran, bak atoran kada jina.

Yoh nyan Fadlun pigeupuwoe, geuhue bak taloe rante nyang raya.

Rante bak gaki keukang bak lihe, rakyat sare ireng dumna.

Allah Tuhan wahe sahbat, ayeb keuthat sigala donya.

Dua blah malam perhentian, troh keu kandran nanggroe mulia.

'Oh sare troh u Madinah, woe u rumoh maseng dumna.

Maseng-maseng woe bak tumpat, ban nyang adat kada jina.

30. Komdian nibak nyan geumeuhimpon, geumeujak kujong sultan raja.

Geujak meuteumee ngon tuanteu Umar, nyang that beuna dalam donya.

Sare lheueh meuteumee deungon rakyat, Fadlun pat han lagoe na. Umar tanyong ubak kawom, hoka Fadlun ureueng mulia.

Fadlun nyang abed nanggroe Madinah, zahed leubeh silagoina. Pue na han tapuwoe sajan keunoe, takeubah sidroe nanggroe mana.

Teuma geuseuot uleh rakyat, kalam santeut saboh kata.

Wahe Umar bek takheun meunan, tuto teu nyan mubalek nama.

Bek takheun Fadlun abed Madinah, zahed leubeh saket pina.

Teutapi neulakab ka le nyang keuji, sariq zani qatil pula.

Nyankeuh ureueng nyang that keuji, jipancuri ngon meuzina.

Teuma jipoh ureueng sidroe, dosa hansapue jiinanya.

Nyan keuh nyang buet sitree Allah, hareuem neuteugah jikeurija.

Hai Amirulmukminin beuna tathee, nyang pangulee cit meugata.

Perbuatan nyoe diteungoh jalan, masa tuan teungoh safara.

Bek antara ahlu sufi, kafe abdi han jikeurija.

Ban Umar deungo jikheun meunan, ajab teuceungong neudeungo haba.

Teuma neukheun uleh Umar, hireuen kudeungo kalam gata.

Pat keuh asai buet wahe kawom, toh asai phon haba gata.

Bek tasom barangkapue, ateueh kamoe seulama masa.

Ban rakyat deungo neukheun meunan, jipeugah dum sare rata.

He Amirilmukminin tadeungo lon peugah, Fadlun sah darohaka.

Neupubuet dosa le ka lhee pue, dum sinaroe dosa raya.

31. Phon neupubuet neupancuri, lheueh nyan zani deungon nisa.

Lheueh neumeuzina ngon ureueng binoe nyan, neubunuh tuan sidroe hamba.

Jih neumeuzina namiet jih neupoh, dosa habeh neupubuet pika.

Tadeungo kamoe he pangulee, masa dilee meucalitra.

Bak simalam perhentian, meudom dijalan bak safara.
 Habeh teungeut dumna kamoe, hana sidroe pihna jaga.
 Nakeuh watee teungoh malam, meuhei janjongan sidroe nisa.
 Jihei bantu dum bak kamoe, teungoh jimoe meuseurapa.
 Teuma meuhimpon dumna kamoe, meutanyong pue pakon subra.
 Teuma jikheun areuta jih gadoh, jiyue sidek bak rakyat dumna.
 Jiyue sidek jiyue sasat, ubak rakyat dum barang na.
 Areuta nyang gadoh jipeugah pue, euntuek sitaloe siribee dinar.
 Teuma neusidek uleh Sulaiman, Parisi janjongan nama bangsa.
 Habeh neusidek bandum rakyat, hana sapat meuteumee na.
 Hana neusidek ubak Fadlun, han patot nyan ureueng *mulia*.
 Teuma neukheun uleh Sulaiman, bak ureueng binoe nyang gadoh areuta
 Teuma jikheun le ureueng binoe, barang kasoe tapareksa.
 Bak Fadlun teungku sidek, nak gadoh syok hate lam dada.
 Ban rakyat deungo jikheu meunan, geusidek keu yoh nyan sigra-sigra.
 Sulaiman jak cok baluem Fadlun, neutuweuh le sinan bak rakyat dumna.
 Dum neutuweuh uleh Sulaiman, meuteumee sinan euntuek ngon dinar.
 Nyankeuh sabab neukheun pancuri, kamoe saksi pandang dumna.
 Pulang areuta ureueng binoe nyan, meudom lom sinan han jadeh bungka.
 'Oh sare sinja ka ngon malam, meudeungo kiam ka lom subra.
 32. Teuma meuhimpon kamoe dum keunan, meueu Fadlun teungoh muwa-wa.
 Teungoh muwa-wa ngon ureueng binoe, dumna kamoe kalon semua.
 Darah Jariah mirah meungale, sidroe mate namiet jih dara.
 Nyankeuh sabab meukheun zani, lom ngom qatil meukheun nama.
 Ban Umar deungo jikheun meunan, ajab teuceungong hiram muka.
 Muka beungeh suara meugurantang, neukheun binatang bandum gata.
 Teuma neukheun lom uleh Umar, neupubeuna nyan keu gata.

Tatem keuh gata dum keu saksi, Fadlun pancuri ngon meuzina.
Teuma jiseuot uleh rakyat, jikheun na'am ya saidana.

Jilakee droe jiek saksi, Fadlum pancuri ngon meuzina.

Ban Umar deungo kalam meunan, han keu na syok ban nyang kana.

Teuma neuucap le ngon lidah, laphai nyang sah pinta hamba.
La hawla wa la Quwwata illa billahil 'aliyyil azim.

Inna lilahi wa inna ilaihi raji'un, meunan neukheun uleh saidina.

Hana hilah nyan ngon kuat, hana kudrat dumna hamba.

Hana hilah tulong maksiet, hana kuat taat jiba.

Meungkon tulong Tuhan keu sidroe, laen hansoe nakuasa.

Komdain nibak nyan teuma dudoe, Umar yue bileue Misratana.

Neuyue pangge asoe nanggroe Madinah, padang nyang luah Maha-
jana.

Lheueh bileue deungo sabda Umar, neujak keu teuma pantah
sigra.

Phon bileue jak bak sigala peukan, neupanggilan rakyat dumna.

Hoka gata ureueng lam peukan, Umar panggilan dum teurata.

Adat takheundak deungo kisah Fadlun, ublang tameuhimpon
jinoo sigra.

Lheueh bileue jakbak sigala peukan, teuma bak jalan nyang raya-
raya.

Patna neudeungo mubunyoe ureueng, habeh neukheun haba raja.

33. Bileue jak sigala tumpat, mesjid jeueb meunasah dumna.

Habeh sireuta na sigala nanggroe, teuma bileue woe bak tuanteu
Umar.

Bileue pitroh neuwoe bak tuanteu Umar, rakyat piteuma troh
le sigra.

Troh le rakyat that meuron-ron, rab peunoh blang mahajana.

Habeh soh gampong habeh soh nanggroe, rakyat meukatoo meuri-
bee laksa.

Habeh ureueng lakoe ngon ureueng binoo, aneuk sinaroe keunan
geuba.

Geueu Fadlun muda samlakoe, dum sinaroe ro ie mata.

Fadlun keunan gohlom hade, neuingat sábe *muda bahlia*.

Geuingat keutaat sembahyang lethat, puasa sunat teusia-sia.

Geuingat keurupa that samlakoe, ri meuuroe limpah cahya.
Hase keuh rakyat meukeukatoe, Umar yue bileue pantah sigra-sigra.

Wahe bileue nyang muazzin, Fadlun kapeutren keunoe kaba.
Bileue deungo suroh Umar, neujak lanja han meudawa.

Fadlun masanyan bak saboh tumpat, geuboh lam had rante ngan singkla.

Troh bak gaki keukang bak lihe, hana tom cre bak anggota.

'Oh troh bileue sajan ngon rakyat, ubak tumpat muda bahlia.

Jihue Fadlun jimat bak rante, ikat bak gaki beusoe nyang raya.

Jihue jihila *jiba ublang, nyan bak naleueng keunong anggota*.

Meuantok ulee bak tanoh cak, hana teupeh jaroe anggota.

Troh keu jihue nyan ka ublang, rakyat meutanyong bak muda bahlia.

Pakon meunoe gata hai Fadlun, pue salah phon takeurija.

Hana neuseuot meusipatah, beuna ngon salah han jawueb na.

Hingga troh geuhue hade bak imam, geupiyoh sinan dinab raja.

Na sikeujab sinan meupiyoh, Umar suroh puntong ngon dra.

34. Sabda Umar ubak jiladah, ureueng nyang perintah puntong ngon-dra.

Wahe jiladah deungo kupegah, hukom Allah bek tilek muka.

Dinab kadi Rabbun Jalil, hukom ade han tilek muka.

Takoh jaroe jih Fadlun, sabab bersalahan jicue areuta.

Dra sireutoh nibak tuboh, sabab jih roh jipubuet zina.

Lheueh nyan tabunoh tapoh mate, beuteuma le tapupana.

Sabab jipoh sidroe insan, keusalahan han sapue na.

Teuma jiseuot uleh jiladah, insya Allah tayue hamba.

Geuhei Fadlun u teungoh blang, nak deuh geupandang rakyat dumna.

Teudong keuh rakyat dum meulingka, lheueh nyan Umar neumeu-sabda.

Kacok ceumeuti hai jiladah, bek treb kapoh uroe ka jula.

Jiladah cokle deungon ceumeuti, jipalee le sigra-sigra.

Sigra jipoh uleh jiladah, teudong darah dum keusumba.

Neubet mata Fadlun u langet, ile meureb-reb ngon ie mata.

Neubaca doa uleh Fadlun, doa nyoe phon nyang neubaca.

"Ya man yara wa la yura" neuyue kalon droe neu bak Tuhan, nyang laen han pih saboh na.

Dua seun jipoh uleh jiladah, rasa beukah keu nyum lam dada. Neubet mata neu u langet, Fadlun baca le ngon doa.

"Ya rajai la angqatarraja", neukheun nyan *doa neumohon pinta*. Yoh nyan rakyat habeh dum jimoe, ri geumanoe ro ie mata. 'Oh ka jikheundak poh uleh jiladah, jikeumeung tamah beugeunap tiga.

Jibet ceumeuti that bit manyang, rasa jitamong u dalam dada. Teukeudi Allah kuasa Tuhan, jaroe jih meutheun nyan bak hawa. Soe mat pihan tumpang pitan, jaroe meutheu mantong bak hawa. Bukon that ajab wahe sahbat, tanda leubeh nyoe aulia.

35. Jirhom ceumeuti jiladah bak jaroe, jiplueng sang geuhue meujarak lhee deupa.

Gurantang imumakan jiladah, kaulang kapoh pantah sigra.

Kheu jiladah seuot Umar, sabda tadeungo kucalitra.

Dilon han lon jeued le poh Fadlun, sijaih nyoe madlum kaania-nya.

Tanyong imam bak jiladah, pat katuho le kah soe calitra.

Seuot jiladah tuanteu Umar, sidroe tadeungo kucalitra.

Bek le kapoh akan Fadlun, kudeungo neukheun ngon teulinga. Neukheun ya huwaha uleh Fadlun, kudeungo tuan saboh suara. Tren suara nyan di langet, geuseuot narit muda bahlia.

Geukheun tasaba ya abdi, geugaseh le geukheun hamba.

Kadeungo ku hai Fadlun, kah ka ulon nyang sijahtra.

Meunan geukheun he tuanku, kuyud kupalu kuplueng sigra.

Ban Umar deungo narit jiladah. Ajab leubeh neudeungo calitra.

Teuceungong' Umar dum ngon rakyat, geugaseh that keu muda bahlia.

Geugaseh that ngon geusayang, geumoe jeumang rakyat dumna.

Beukeusit kon raja ade, han geupoh le seh dum nyang ka.

Teuanteu Umar agama kuat, iman teugoh that dalam dada.

Hana beda pileh gaseh, meuseuki pijih sit aneukna.

Hana beda bak hukum Allah, jikalee teugah sama juga.

Jikalee aneuk atau sitree, meunan cit lagee hukom sama.

Lheueh nyan neukheun lom le imam, bak ureueng nyang laen

kon nyang pertama.

Tapoh uleh gata lom Fadlun, miseue kukheun phon bak sipertama.

Deumi Allah han kutinggai sidroe, nibak had nyoe dihak Taala. Han kusia-sia hukom Allah, jikalee ureueng kugaseh seperti aneukna.

Teuma beudoh le ureueng nyang laen, geupoh Fadlon sempurna had zina.

Geukeumeung puntong jaroe Fadlun, suroh imam raja nyan_g raya.

36. Saba cit jroh hai Amiralmukminin, seperti firman Allah Taala.

Seperti neukheun uleh Rabbi, fasbir jamil hai saidina.

Teutapi kukheundak saboh hajat, bak gata that kumencinta.

Teuma tapubuet seperti nyang hukom, bannyang maklum ubak gata.

Meunan neuseuot tuto Umar hana meunyum neukheun bala.

Tuanteu Umar teuma neuseuot meunan, han meuban-ban teuro ie mata.

Yoh nyan keu teuma tuanteu Umar, neutanyong teuma bak muda bahlia.

Wahe Fadlun pue berhajat, takheun beuteupat pantah sigra.

Teuma neuseuot uleh Fadlun, tanyong imam pue hajatnya.

Tapreh kupeugah wahe imam, kusembahyang sikutika.

Kusembahyang dua rakaat, kumohon hajat bak Allah Taala.

Beuneutulong lon uleh Allah, deungon wasitah Ali Murtala.

Umar deungo kheun Fadlun meunan, teukhem le yoh nyan tuanteu Umar.

Teuma neukheun uleh Umar, bak that inga hai muda bahlia.

Gata disinoe lam nanggroe Madinah, Ali di Kufah jioh bak gata.

Antara Madinah nyan ngon Kufah, leubeuh dua ploh uroe safara.

Fadlun seuot tuto imam, bek teuceungang teu he raja.

Bek taajub kudrat Allah, tapeugah ban kukheun bak gata.

Neueu keuh buet Malek Mustaal, neupeulahe faal siat keu hamba.

Tapeugah ulon wahe imam, ban kumohon ubak gata.

Tayue woe rakyat dum u Madinah, singoh beungoh tayue teuka.

Ban imam deungo kheun Fadlun, neuyue woe bandum meuleulaksa.

Wahe rakyat tawoe dum dilee, singoh uroe beurijang teuka.
Woe keuh rakyat maseng-maseng, akai teuceungong buet muda bahlia.

37. Woe keuh rakyat maseng-maseng, Fadlun di blang sidroe saja.
Makanan pitan minuman pihan, ka Leumbam gaki dalam singkla.
Rante beusoe geuboh bak gaki, geuboh bak lihe keukang nyang raja.

Teutap Fadlun sidroe di blang, neusembahyang hana reuda.
Hana siat pina teungeut, rukuk sujud hingga faja.

'Oh ka faja beungoh uroe, neuleueng jaroe neubaca doa.

Neubet mata neutangah u langet, ie mata rhet ubak dada.

Neumeudoa bukan bubarang, neuseuru Tuhan Kalikul A'la
Neubeuet keu doa yoh nyan Fadlun, nyoe neukheun phon neubaca.

"Ya ilaji zahabas-sabru minni waba'dan nazhiru 'anni fa aghisni
ya ba'li ya qawiyyu ya ghaniyyu jallat qudratuka wa taqaddasa
asmauka ya 'azimal azamah wa ya ilahil ardi wassamai ilahí qat
asqalatni al aghlalu wa asqalatni 'an 'ibadika bi l-ghaduyyi wa
l-asali"

Neupeuhadu droe nibak Tuhan, han ho laen neukheun rhasia.
Ya Tuhanku tadeungo kupeugah, haba gundah nibak hamba.
Jioh bantu nibak ulon, Tuhanku neutulong ngon Ali Murtala.
Gata nyang kawi lagi ghani, qudrah han sabe ateueh hamba.
Geupeunama gata nyang suci that, hantok ibarat dumna hamba.
Gatakeuh Tuhan nyang keubeusaran, hansoe laen tulong hamba.
He Tuhan langet Tuhan bumoe, tabantu kamoe dalam bahya.
Ya Tuhanku that keu geuhon, takue ku waren keukang nyang raya.

Ya Tuhanku geuhon that ulon, geuhon keukang bak takue hamba.

'Oh kurukuk ngon kusujud, rasa nyum rhet ngon keupala.

Meunankeuh kayem pagi peutang, gata keuh Tuhan kalon hamba.

38. 'Oh lheueh doa Fadlun neubeuet, potalah peuteungeut le ngon mata.

'Oh lheueh teungeut Fadlun sijeumeung, neulumpoe meuteumee
ngon Ali Murtala.

Yoh nyan Ali kheun ubak Fadlun, bek gundahan muda bahlia.

Teuka ulon u nanggroe Madinah, kujak peujeulah bala bak gata.
 Kujak pantah ngon kulari, pagi-pagi meuteumee ngon gata.
 Insya Allah bek tagundah, bit pijioh toe nyum rasa.
 'Oh jaga Fadlun nibak tiduran, keusukaan hana tara.
 Mangat keu hate bukon bubarang, neusyuko keu Tuhan nikmat teuka.

Neuhadap le sembah Allah, hingga suboh jipiteuka.

'Oh sare jiteubiet matauroe, peungeuh nanggroe alam semua.
 Teubiet imam tuntutan Fadlun, rakyat meuhimpon keunan teuka.
 Habeh teka rakyat bahrullah, blang Madinah rab peunoh ka.
 Yoh nyan Fadlun bit lam rante, geuyakin ka mate dum geurata.
 Geumeupeugah uleh rakyat, uroe nyoe tok had tinggai donya.
 Amma bakdu komdian nibak nyan, hade keunan dum peutua.
 Asoe rumoh Rasul pina sajan, sahbat seukalian sinan sireuta.
 Imam yue koh jaroe Fadlun, keusalahan geucue areuta.

'Oh geudeungo raja yue koh jaroe, geumoe habeh rakyat dumna.
 Habeh bandum bertangisan, *sabab kasihan muda bahlia*.

Fadlun deungo geuyue koh jaroe, beuet mata neunyan u langet donya.

Neuleueng jaroe neutangah u manyang, neulakee tulang bak Allah Taala.

Neubeuet doa uleh Fadlun, meunan neukheun lafai doa.

39. "Ilahiya wa'daka ya man la yukhliful-mi'ad ya ghinal-mustaghisin, ya man la ykhliful-mi'ad, aghisni bi Aliyyi b-ni 'ammi say di l-mursalina wa sayyidi l-awwalina wa l-akhirina adrikni bi Ali aghisni bi Ali".

Neukheun neumumat bak janji Tuhan, sit na han wajib sibeuna.
 Janji Tuhan nyan ngon Nabi, tuanteu Ali peuleupah bala.

Ya Tuhanku neutulong ulon, nibak gantung bunoh ngon dra.
 Gata keuh nyang han ubah janji, kupreh pumeuri nibak gata.
 Tatulong ulonteu ngon Ali, aneuk mama Nabi nyang Mustafa.
 Tabri kumeuteumeung ngon tuanteu Ali, pagi-pagi jinoo beusigra.
 Geueu Fadlun neuleueng jaroe, habeh geumoe rakyat dumna.
 Moe keuh rakyat jeueb-jeueb pihak, jeueb-jeueb tumpat habeh subra.

Habeh neumoe ngon tuanteu Umar, that meu'a'a ngon ie mata.

Han ek neutheun haba hate, yoh nyan ile ngon ie mata.
 Yoh nyan neukheun uleh Umar, neumeuhaba ngon ie mata.
 Geueu Fadlun hate beukah, wahe Allah pue keuh daya.
 Kupanbanbah yue cok nyawong, meuri kon jih meudusta.
 Wahe Fadlun tangke hate, jinoe kah cre deungon donya.
 Bah kupaleng u geunireng, sayang kungsieng muda bahlia.
 Habeh geumoe dum Malaikat, nyang di langet ban semua.
 Habeh ngon cicem dum moe sajan, nyang terbangangan nibak hawa.
 Seukalian Malaikat that keu gundah, neupeuek sembah bak Allah
 Taala.

- Ya tuhanku tatilek Fadlun, sijih nyan bit hana dusta.
40. Kutuban dum pekerjaan, tatulong beurijang cit bak sigra.
 Firman Allah bak Malaikat, bek gundah that dumna gata.
 Dum pekerjaan sit ka kukalon, teubuni han leumah dumna.
 Sabab kugaseh that keu Fadlun, bala kupeutren keu lam donya.
 Tetapi ulon teupeurintah, hakim laen bandum kuasa.
 Hana ulonteu kuasa ateueh seukalian, kupeuna kupeutan siklep
 mata.
 Malaikat deungo firman Tuhan, seungab bandum han mumita.
 Amma bakdu komdian nibak nyan, Tuhan yue angen sigra-sigra.
 Tuhan yue angen nyang kandong rahmat, kon nyang azeueb Tu-
 han yue sigra.
 Kareuna angen na tujoh bagi, kheun Wahabi sahbat mulia.
 Mubsyir munsyir keulhee zullah, kubrah nama.
 Nama angen nyang lhee angen rahmat, angen bertiup dalam
 donya.
 Alamat nyoe angen rahmat, angen bertiup pihak pue teuka.
 Angen baroh angen tunong, timu seunong lhee pihak sa.
 Nyoe keuh angen uroe akhirat, angen rahmat dalam syeureuga.
 Keupeuet angen bernama sarsarin, keulimong aqim geuboh nama.
 Keunam angen bernama 'asifin, keutujuh qasifin nama baginya.
 Angen nyang peuet nyoe angen azeueb, meuhat di laot didarat
 hana.
 'Oh neukheundak pubinasa, pue-pue ngon angen peuet nyoe
 neuyue sigra!
 Miseue teuma kawom Nabi Hud, angen meuhat bernama sarsara.

Bak keuh 'ohnan ulonteu kisah, laen bak syeh tanyong gata.
Teuduek keuh haba angen kupeugah, muwoe meukisah bak muda bahlia.

Ureueng koh jaroe teungoh meukeumah, Fadlun tengah u langet donya.

41. Neukheun ya Ilahi bi wayadi, aghisni bi Ali murtala.
Tuhan *kheun* bak angen neuyue peuk, bak geulunyueng Ali Murtala.
Masa nyan Ali di mesjid Kufah, dinab mashaf Quran raya.
Neukheurajeuen di nanggroë Kufah, neupeutimang umat Nabi kita.
Troh angen me suara Fadlun, neutob qirak sigra-sigra.
Neugisa muka neungieng u likot, teuma neuseuot saboh suara.
Neukheun labbaik ya Fadlun, jinöe troh ulonteu ubak gata.
Tanyong 'abdi namiet Ali, ya saidi soe ngon berkata.
Soe tajaweueb he pangulee, gata sidroe ngon teu hana.
Seuot Ali tanyong 'abdi, ya Qantari kadungo haba.
Fadlun nyang abed nanggroë Madinah, salah jitukah ngon bala nyang raya.
Janji aneuk mamaku Rasulullah, ulon peuleupah nibak siksanya.
Nanggroë ulon jioh ngon Madinah, angen jak sah jime haba.
Jikalee tulong Fadlun bak ulon, ka kuteurimong troh sigra.
Jinöe pikujak pantah-pantah, kujakpeuleupah bak anianya.
Tanyong si Qantari ubak Ali, ya saidi pakri tadaya.
Antara Kufah deungon Madinah, leubeh dua ploh uroe safara.
Ali dengo tanyong si Qantari, teusinyom le deungon tertawa.
Teuma neukheun uleh Ali, wahe Qantari beudoh sigra.
42. Kaikot keuh ulon uleh kah, bek kaubah ban kukata.
'Ohka lonbet tapak gaki ulon, bak tumpat nyan tapeuduek tapak gaki gata.
Wahe ulon ku keu Ali, warisul 'ulum nibak mustafa.
Komdian nibak 'nyan tadeungo tolan, meukeumah le yoh nyan Ali Murtala.
Neuteubiet le di mesjid Kufah, neumeulangkah sigra-sigra.
Tieb-tieb neubet tapak Ali, si Qantari slom le tapak tumpatnya.
Kheun si Qantari ubak Ali, 'oh neusafar bak nanggroë mulia.

Ulon teupandang ubak bumoe, jiplueng keudroe sang ngon guda.
Plueng nyang that *bagah-bagah, meunan* ulah miseue umpama.
Ulon teukalon *bak neubet* tapak, miseue umbak meuleulumba.
Miseue umbak meualon-alon, miseue bakat tren yub kapai raya.
Ulon teubileueng-bileueng sit tujoh langkah, seun rot u Madinah
he saidina.

Deumi Allah he ya saidi, Tuhanku Rabbi nyang that kuasa.

Teuma kheun Ali bak abdi, ya Qantari kadeungo haba.

Deumi izzah malikulma'bud, Tuhan nyang peujeued kuasa hamba.

Jikalee hana kah he Qantari, saboh tapak gaki kupo saja.

Kupeuduek teuma nanggroe Madinah, seb silangkah wahe hamba.

Lheueh neukheun nyan uleh Ali, neuyue abdi dilee safara.

Wahe Qantari kadong kupeugah, kajak dilee kah kapeunyata.

43. Si Qantari jak dilee bacut, teuma dilikot Ali Murtala.

'Oh troh si Qantari bak Fadlun, jieu ureueng meuribee laksa.

Jieu ureueng lingka Fadlun, *rab gantungan dum geuhala*.

Han geupoh mate kupandang, keunan rab gantung muda bahlia.

Yoh nyan Fadlun neuhei Ali, ie mata meungale ubak muka.

Neusangka han ek troh Ali, geuyue kahse *geupoh sigr*.

Fadlun kheun aghisin ya Rabbi bi Ali Murtala.

Tatulong ulon he Tuhanku, neubri bantu Ali Murtala.

Wahe Ali tajak beurijang, tapeulheueh ulonteu sigr.

Si Qantari dengo suara Fadlun, jidong dihadapan muda bahlia.

Wahe Fadlun bumangat hate, bek gundah le dukacita.

Ka troh bak gata tuanteu Ali, nyang *akan keundali* bala nyang
raya.

Ka troh bak gata pina pekerjaan, nyang *pubuet adelan* ubak
hamba.

Katroh bak abdurradi, wa warisul'ulum bak Nabi Mustafa.

Fadlun deungo narit si Qantari, keusukaan le meuseusuka.

Sabab keubit tuanteu Ali, sempurna janji Rabbul'ala.

Teukeudi Allah peurintah Tuhan, troh le keunan Ali Murtala.

Troh Ali ubak Fadlun, kalam neukheun la baksa alaika.

Han salah gata hai Fadlun, ketakutan bek bak gata.

Beusukaan wahe Fadlun, kaleupah lheueh putoh asa.

'Oh rakyat deungo kalam Ali, geuhadap le dum kepadanya.

- Rakyat mubri saleuem ubak Ali, neujaweueb le sigra-sigra.
44. Umar neubeudoh neuwa Ali, neutangkap le ubak dada.
 Lheueh nyan neucom uleh Umar, bak dhoe antara dua mata.
 Lheueh nyan neytanyong uleh Ali, bak Umar Khatabi raja raya.
 Wahe Amirilmukminin pakon meunoe Fadlun, *pue salah phon cuba calitra*.
 Wahe Ali tadeungo kupeugah, Fadlun salah lhee peukara.
 Pertama phon neupancuri, keudua zani deungon nisa.
 Keulhee neupoh sidroe ureueng, mayet teulinteung dosa hana.
 Ureueng ek saksi peuet reutoh droe, ureueng nyoe haji dumna.
 Gob nyan geukheun neupancuri, serta ngon zani qatil pula.
 Seuot Ali tuto imam, lagi akan takalon ajab gata.
 Ajab makhluk ngon malaikat, nyang di langet bansemua.
 Amma bakdu komdian nibak nyan, Ali pineukalon khadi'atutijara.
 Neuyue peukalon siti Jariah, jitipee hamba Allah jisilieik dosa.
 Yoh nyan neuyue abdi, ya Qantari qum wa ma'ana.
 Wahe Qantari kabeudoh rijang, kajak katueng ureueng binoe sigra.
 Si Qantari jak rijang-rijang, jitamong le bak rumohnya.
 Jineuk pinto uleh Qantari, ureueng binoe kheun soe dilua.
 Teuma jiseuot uleh si Qantari, namiet Ali dilua.
 Ureueng binoe deungo geuseubot Ali, sit kuyut le ubah rupa.
 Teuhulee ngon lidah dara sumang, sang asee buruan teungoh theun rusa.
 Jibuka pinto pantah-pantah, dinar sireutoh sajan jiba.
45. Wahe Qantari kadeungo kupeugah, dinar sireutoh tacok keugata.
 Lheueh tatueng dinar teuma tawoe, bak pangulee takheun hana.
 Si Qantari deungo jikheun meunan, jiseuot pantah sigra-sigra.
 Wahe cilaka kah ureueng binoe, kabri keu kamoe sireutoh dinar.
 Dikee han kutueng dinar sireutoh, kuwoe han beh silama-lama.
 Adat han tajak deungon meunangat, deungon saket jinoe kuba.
 'Oh si Qantari kheun meunan, jijak le yoh nyan sigra-sigra.
 'Oh sare troh ubak Ali, teudong berhenti dihadapannya.
 Ureueng binoe dong dinab Ali, meureundahkan diri pucat muka.
 Tanyong Ali bak siti Jariah, ngon pue dawakah mudu bahlia.
 Ngon pue kadawa Fadlun nyang abed, Madinah zahed leubeh taqwa.

Seuot siti Jariah tanyong Ali, Fadlun jicuri areuta hamba.
Bike ulonteu pijiplah, jipeuayeb ku sah antara manusia.
Han seb dumnun ulon jipeuayeb, hingga namiet jipupana.
Namiet ulonteu nyang that kugaseh, laot luah sayang hamba.
Ali tanyong bak siti Jariah, nakeuh bak kah saksi ateuehnya.
Sang kah na saksi hai ti Jariah, nyang pubeuna kah bak kadawa.
Seuot siti Jariah tanyong Ali, na'am ya saidi lethat bak hamba.
Peuet reutoh ureueng lakoe nyang ek haji, nyang ek saksi pubeuna hamba.

Ali tanyong bak siti Jariah, ubak kah nyang laen na.
Seuot siti Jariah tanyong Ali, pakri lom saksi buni raya.

46. Han tangui saksi, taanianya ya saidi.
Meung talakee laen lom saksi, Fadlun kubri maaf barang dosa.
Barangkapue jih bak ulon, Fadlun kareuna gata.
Kareuna gata ureueng keubeusaran, tapeugah ulonteu nyang si-beuna.
Seuot Ali kheun siti Jariah, cilakakah he inong dusta.
Kah bangsa keuh bak ureueng zalim, han patot nyan kakeurija.
Teutapi na sapue kutanyong bak kah, jinoe kapeugah bubumeu-hingga.
Padumna seun treb lahe hame kah, hai ti Jariah kacalitra.
Seuot siti Jariah tanyong Ali, nam ploh limong hari bak kira hamba.
Dumnun keuh seun treb nyang ulonteu tuho, meunyum keuboh bak kubawa.
Tanyong Ali bak siti Jariah, katem aneuk kah keusaksi gata.
Aneuk keuh lam pruet katem radi, kuboh keusaksi han geudawa.
Seuot siti Jariah tanyong Ali, na'am ya saidi rida hamba.
Amma bakdu komdian nibak nyan, Ali yue tueng siteungon nisa.
'Oh sare troh dum ureueng binoe keunan, nyang patot nyang tuha-tuha.
Ali yue dum ureueng binoe, nak bek sidroe dara jroh rupa.
Teuma neuyue duek siti Jariah, sama teungoh antara nisa.
Lheueh nyan Ali neuyue si Qantari, neuyue peuhade peudeueng nyang raya.
Neuyue tueng peudeueng Rasulullah, jijak pantah sigra-sigra.

Sare troh tungkat keunan hade, si Qantari jok bak Ali murtala.
'Oh neucok tungkat uleh Ali, neuhanta le bak pruet nisa.

Neukeubah tungkat bak siti Jariah, meunankauh ulah geueu dumna.

47. Lheueh nyan neumeusu uleh Ali, neuhei jani lam pruet nisa.
Meunoe neukheun wahe tolan, tadeungo kubayan deuh keu gata.
Wahe aneuk nyang dalam pruet, kameututo beuthat ngon suara.
Deungon izzah Tuhanku Rabbi, nyang bri tuto dum peukara.
Peuhaba *bak trang he kandongan*, soe geupeunan bapa gata.
Soe nyang poh namiet ureueng binoe, soe nyang curi areuta ma gata.
Soe boh areuta ma kah lam baluem Fadlun, takheun jinoe sigra-sigra.
Teukeudi Allah peurintah Tuhan, jimeututo aneuk nyan bunteng lam pruet ma.
Jidumpek that sit meutaga, habih geudeungo rakyat dumna.
Jimeututo dalam zulumat, jeued seukalian rakyat hireuen semua.
Meunan jimeututo wahe tolan, beutatuban peunyum makna.
Wahe Ali tadeungo kupeugah, diulonteu mbah Rihan nama.
Rihan namiet dima ulon, ngon sijih nyan neumeuzina.
Nyang poh namiet na ureueng sidroe, sit ngon jaroe droe neu uleh ma.
Nyang boh areuta lam baluem Fadlun, sit ma ulon he Ali Murtala.
'Oh rakyat deungo jani meututo, jidumpek le ngon suara.
Jidumpek that dum meutaga, ajab jideungo hantom nyang ka.
Hantom aneuk lam pruet jimeututo, habeh geudeungo hireuen dumna.
Mangat keu hate dumna rakyat, teuka rahmat bak Allah Taala.
Sabab leupah Fadlun sidroe, nibak keukang rante ngon singkla.
Lheueh geuboh keukang nyan bak Fadlun, geucom keu dum bak jaroe neu dua.
'Oh lheueh geucom bak jaroe Fadlun, bak gaki dum geucom rata.
Lheueh geulakee meuah ngon ampon, keusalahan dum geurata.
Neukheun meuah le that rijang, ampon seukalian barang dosa.
48. Amma bakdu komdian nibak nyan, keusalahan muwoe bala.
Muwoe bala bak siti Jariah, pulang Allah dalam donya.

Meunan keu dum ureueng nyang deungki, pulang hadarat keujih bala.

Imam yue boh keukang ngon rante, nibak siti bak rakyat meulaksa.

Neuyue boh rante bak Jariah, keukang geuboh bak lihenya. Lheuh geuboh rante bak siti Jariah, Umar peugah bak Ali Murtala. Beukeusit han gata wahe Ali, ulonteu hampe rab binasa.

Lheueh nyan Umar yue kawai siti Jariah, han neubri poh sigra-sigra.

Neumeutanggo 'oh keulua aneuk, 'oh lheueh rida' banyak baro na.

'Oh lheueh jipumom aneuk jih nyan, neupeugah meunan uleh saidina.

'Oh jimeuaneuk ngon jipumom, neuyue dra sijih nyan sabab zina.

'Oh lheueh neuyue dra sireutoh seun, neuyue meutheun geupoh beule.

Meunankeuh tanggo tuanteu Umar, hakim beuna han meuriba. Lheueh rakyat deungo haba imam, geuwoe keu dum sare rata. Tuanteu Ali pih woe sajan, u Kufah tolan neuwoe lanja.

Lheueh neulakee izin bak tuanteu Umar, neuwoe lanja sigra-sigra. 'Ohka troh had seumpurna buleuen, keulua aneuk nyan jipandang donya.

Jimeuaneuk ureueng lakoe, hitam sang tungoe salek buta.

Lheueh jimeuaneuk teuma na siat, jipumon ban adat sikutika. Lheueh jipumom aneuk siti Jariah, imum yue poh sireutoh dra. 'Oh seumpurna geunap sireutoh, neuyue bunoh mate pana.

Jimeuhei sayang siti Jariah, habeh langkah sabab hawa.

Napsu pihan troh langkah payah, azeueb Allah jipeuruleh lam donya.

Jih pih mate teuma geutanom, tinggai Fadlun muda bahlia.

Sabab jit ukah waliyallah, tulong Allah kon ateuehnya.

Fadlun tinggai lam nanggro Madinah, sembah Allah 'nantiasa. Hana hali lam ibadah, hingga mawot neu piteuka.

Meurumpok meuteumee deungon Tuhan, keuridaan balah syeuruga.

Dum haba nyan bukon nafi, haba Nabi geucalitra.

Nabi bak ibnu Abbas, radiallahu 'an huma.

'Ohnan tamat calitra Abbas, mama Rasulullah ureueng mulia.

Tammat wallahua'lam.

-----0-----

Keterangan:

Kata-kata atau kalimat di antara tanda * , dari penyunting.

Bagian Kedua
HIKAYAT PERANG KHAIBAR

Hikayat Perang Khaibar

Hikayat ini berasal dari kisah yang disampaikan oleh Syekh Nasabi yang mendengarnya dari Sulaiman Farisi dan Sulaiman sendiri mendengarnya dari Umar bin Khattab.

Sebuah kafilah Madinah melaporkan kepada Nabi Muhammad bahwa barang dagangan mereka telah dirampas oleh orang Khaibar yang belum memeluk agama Islam. Pasukan Islam yang dipimpin oleh Nabi sendiri berangkat menuju Khaibar. Di perbatasan Nabi mengirim beberapa perutusan dengan membawa surat berisi permintaan supaya raja Khaibar mau memeluk agama Islam tetapi semua sia-sia. Akhirnya Ali bin Abi Talib datang dari Madinah menggabungkan diri dengan pasukan Nabi.

Raja Khaibar mempunyai empat orang anak, seorang diantaranya berparas cantik bernama Safiah.

Pasukan Islam bergerak maju lagi dan Ali mendapat giliran membawa surat Nabi kepada raja. Ali disambut oleh panglima Khaibar bernama Antar. Ali dibujuk untuk diangkat menjadi panglima Khaibar. Tawaran itu ditolak dan terjadilah pertarungan sengit antara dua panglima itu yang berakhir dengan terbunuhnya Antar. Ali menyerahkan surat Nabi kepada seorang panglima lain bernama Ambar. Raja Khaibar sedang duduk di suatu tempat yang tinggi didampingi panglimanya Falta dan dapat menyaksikan sendiri gerak gerak pasukan Islam. Demikian pula putrinya Safiah yang selalu mengharap untuk dapat melihat wajah Nabi. Dalam pada itu Ambar datang membawa surat Nabi. Raja sangat marah membaca surat itu dan Ambar diperintahkan untuk memberitahukan pasukan Islam bahwa Khaibar siap perang. Perang pecah dan Ali berhadapan langsung dengan Ambar yang berakhir dengan tewasnya panglima ini di ujung pedang Ali. Bujasad seorang panglima yang baru diangkat juga tidak sanggup melawan pasukan Ali. Mereka mundur sambil memutuskan sebuah jembatan, tetapi jembatan darurat segera dibuat oleh Ali.

Setelah melihat pasukannya kewalahan, raja Khaibar sen-

diri terjun ke medan perang. Ali dengan pedang Zulfakarnya mengamuk mendobrak benteng demi benteng. Dalam keadaan perang sedang berkecamuk Ali bertarung dengan raja Khaibar. Karena tidak sanggup melawan ia lari dan tewas di kaki kuda Ali.

Khaibar jatuh, dan penguasa istana yang ditunjuk raja bernama Fardun Kibriah masuk Islam dan mengundang Nabi ke benteng ketujuh untuk serah terima kekuasaan. Pada hari serah terima itu rakyat Khaibar menyatakan diri mereka masuk Islam, termasuk wanita-wanitanya dan keempat putri raja. Putri bungsu mendiang raja Khaibar, Safiah menyatakan kekagumannya dan cinta birahinya kepada Nabi, tetapi Nabi tidak melayaninya.

Nabi pergi ke daerah yang dipimpin oleh Abdul Malik yang kemudian ia dan seluruh pengikutnya memeluk agama Islam. Dari Abdul Malik Nabi mendapat keterangan bahwa seorang pendeta bergelar Guru Raja bernama Hawan sudah melarikan diri bersama para pengikutnya ke pulau Umbar. Dengan sebuah perahu Nabi dan para sahabat menuju pulau tempat Hawan bersembunyi. Mengetahui Nabi datang dengan menggunakan ilmu sihirnya Hawan lari ke seberang laut Colombo. Dari sana ia menulis surat kepada raja Isfahan di negeri Antakia minta perlindungannya dari pengejaran Nabi. Hawan dijemput pasukan Isfahan ke Antakia.

Tatkala Nabi sampai di pulau Umbar, Hawan telah hilang, lalu Abdul Malik menaklukkan pulau yang dihuni oleh pengikut-pengikut Hawan itu.

Nabi Muhammad dan rombongan pulang ke Khaibar disambut meriah oleh rakyatnya. Panglima Bujasad yang lari dari kejaran Ali mencoba lagi menyerang Khaibar ketika Nabi sedang pergi berburu rusa. Serangan itu tidak berhasil berkat kesiap siagaan pasukan Islam.

Sesudah negeri aman Fardun Kibriah yang telah berganti nama dengan Fardun Sahih atas usul Nabi dan persetujuan para panglima dinobatkan menjadi raja Khaibar. Sesudah itu Nabi pulang ke Madinah. Ali masih ditugaskan untuk membersihkan

kan sisa-sisa musuh. Beliau berangkat ke negeri Antakia. Pada saat raja Isfahan sedang mengadakan upacara sembah berhala Ali datang. Raja Isfahan memeluk agama Islam sedang Buja-sad dan Hawan menemui ajalnya di tangan Ali karena lari. Kemudian seluruh rakyat diajak masuk Islam oleh raja Isfahan.

Setelah tugasnya selesai, Ali pulang ke Khaibar dan selanjutnya terus ke Madinah bertemu dengan Nabi Muhammad.

Perang Khaibar

PRANG KHAIBAR

49. Bismillahi'rrahmani'rrahim
Bismillahi nama Allah, alhamdulillah pujoe ngon doa.
Meuireng seulaweuet deungan saleuem, doa jih tamam atueh saidina.
Dudoe nibaknyan ateueh wareh, teuma habeh sahbat dumna.
Habeh seulaweuet dengon pujoe, tadeungo keuh jinoo saboh haba.
Ammabakdu dudoe nibak nyan, tadeungo keuh tuan dum teu-rata.
Nyan kukisah prang nyang beusar, nyan prang Khaibar geuboh nama.
Masa yoh na Nabi Muhammad, yoh nyan le that prang nyang raya.
Nyoe kukisah yoh prang Khaibar, got beuta dengo tuha muda.
Masa neuprang uleh Muhammad, le that rakyat sajan neuba.
Kisah kunyoe kumukhtasar, bek le haba payah tabaca.
50. Beukeusit meunan got kupumit, bacut sapat kutueng punca.
Nibak jaroe kutueng karangan, kuboh padan bahasa teuba.
Tapumeu'ah tapeuampon, karena ulonteu ureueng muda.
Pat nyang salah beule meu'ah, pat nyang silap taboh tanda.
Patna lafai kureueng sanjak, taboh sukak takeukira.
Karena ulonteu ureueng bingong, hana ajam mita bicara.
Alah kagirang kukur teureubang, lintang kupasang bak hak Taala.
Kupeujok droe kupasang untong, kumohon tulong bak Rab-bana.
Wallahu hadi ila sabili'rrasyadi, Tuhan peuteupat rot keuhamba.
Kulakee tulong ubak Allah, wakafa billahi wakila.
Jinoo kupeugah sabab nyang jeuet prang, ban nyang seunang kutueng calitra.
Syeh nyang kisah na taturi, syeh Nasabi geuboh nama.
Dituan nyoe neudeungo bak Sulaiman Parisi, sinan Nasabi neudeungo calitra.
Sulaiman Parisi neudeungo bak tuanteu Umar, tuan nyan nyang

eu dengon mata.

Meunankeuh hase hikayat nyoe, keudeh keunoe geucalitra.
Dilee ajaib dudoe subhan, nyoe karangan kumeung kumula.
Tadeungo kukisah ureueng Madinah, jimeulangkah bak maniaga.
Jime meuneukat pile bagi, le that meuri han teukira.

Leupah jijak nyan jipeukeue, u nanggroe Khaibar jipeuteuka.
Sinyang-sinyang kuta Khaibar, dumna lasykar sinan sireuta.
Deumi jikalon uleh sikafe, ka jihampe keunan sigra.

51. Ka jirampah ureueng Madinah, that bit deumah kafe cilaka.
Jiteubiet lam kuta jijak meureubot, jipeutakot jime seunjata.
Ureueng Madinah pih sipakat, ka geumeusanteut geulawan gha-
za.

Ka geumuprang that meuhayak, rantap surak sang geulora.
Disikafe le that rakyat, han takhimat padum ngon guda.
Peuet ploh mate ureueng Islam, tema mate lom ngon pangli-
ma.

Lom sidroe teuk teuma rusak, ureueng nyan rayek cit pangli-
ma.

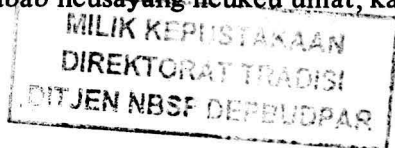
Nyan jimeunan Biapari, tulong Rabbi han that luka.
Tapi areuta habeh geurampah, droeneu pantah puplueng seumua.
Sijan katroh u Madinah, bak Rasulullah le neuhal.

Nabi neuduek nibak mimbar, neuueu mumoe ngon ie muka.
Dumna sahbat duek meulingka, ban bintang nu diudara.
Miseue bintang meukeumba lapan, meunankeuh tuan proe upaya.

Biapari pih neutamong, neujak kunjong bak saidina.
Sireuta neutamong neusumpom droe, gaki ngon jaroe meuhue
hila.

Neutiek seureuban neutiek ngon bajee, neutumbok ulee peuleu-
mah dada.

Sireuta neuhei ya Rasulallah, peunoh limpah ngon ie mata.
Neueukeuh ulon ya habiballah, ulon jirampah kafe cilaka.
Peuet ploh kamoe nyang ka mate, geukheun le ngon panglima.
Ulonteu pina jitak bacut, hana that lut kuplueng sigra.
Deumi neudeungo Nabiyyullah, ka gundah sireuta ngon dukā.
Sabab neusayang neukeu umat, kafe laknat pubinasa.



- Deumi neukalon uleh sahbat, Nabi gundah that tumpang keupala.
 Sahbat meukalam dinab Muhammad, bek gundah that ya saidana.
 Meung na izin gata sidroe, bahkeu kamoe muprang raja.
52. Berkat mukjizat gata Muhammad, kamoe teutap bila saudara.
 Maka sabda Rasulallah, firman Allah gohlom teuka.
 Bankeuh teuka firman Tuhan, haba keu tuan gata dumna.
 Ammabakdu dudoe nibak nyan, jibrai pih neutren neuba sabda.
 'Oh sijan troh ubak Muhammad, neubri horeumat keu saidina.
 Assalamu alaikum ya Muhammad, saleuem hadarat ubak gata.
 Wa alaikum salam wa rahmatullah, ho meulangkah keunoe ta-teuka.
 Teuma geuseuot dijibrai, neumeututo ngon saidina.
 Tadeungo kamoe ya Muhammad, saleuem hadarat ubak gata.
 Neuuyue neujak jinoe beulanja, u nanggroe Khaibar taprang raja.
 Kafe Khaibar laknatillah, tadeungo kupeugah ubak gata.
 That bahrollah le that rakyat, kafe laknat le guranta.
 Padum-padum ngon pahlawan, nyang ek me kheun sireutoh gunca.
 That keubit le sinan pahlawan, payah talawan le that seunjata.
 Bit pih kukheun payah talawan, tulong Tuhan ateueh gata.
 Peupeurangan nyoe ya Muhammad, that bit sangat meugumpeuta.
 Meukon tajak droeteu sajan, hankeu ek troh ban maksud digata.
 Tajak ngon droeteu hanjeud han, prang nyoe tuan that bir raya.
 Jinoe takalon peurintah Tuhan, keubeusaran Allah Taala.
 Jinoe neutamah keugata mukjizat, leubeh pangkat nibak nyang ka.
 Insy Allah Tuhan tulong, neupumeunang kawom gata.
 Neu peukaram kawom kafe, meunang teuma suku gata.
 Teuma tawoe dumna tuan, taba rampasan dum teurata.
 Dudoe nibak nyang woe jibrai, ka neuwoe le sigra-sigra.
 Woe jibrai na sijeumeung, Nabi sembahyang sigra-sigra.
53. Nabi sembahyang dua rakaat, sembahyang hajat neulakee doa.

Sembahyang pilheueh saleuem pisudah, neuyue meuuroh sahbat dumna.

Sijan ngon troh sahbat keunan, jinoe jonjongan neumeusabada.

Jibrai teuka ubak kamoe, neuyue geutanyoe taprang raja.

Nanggroe Khaibar neuyue tajak prang, neuyue tajak tueng bila saudara.

Jinoe bak keumah tapuga prang, pakat beukong geutanyoe dumna.

Keumah geupakat teupuga prang, alam geupeudong dua tiga.

Geuboh pupanji alamat prang, geupoh ngon kandran hareudom mama.

Nabi Muhammad neukheun bak sahbat, prang nyoe that keubit raya.

Kujak keudroe kuh kumuprang, le guransang kafe cilaka.

Sare teudong ka ngon alam, naban sidom rakyat teuka.

Soe ngieng alam teuka le rijang, taeu geupeugang ngon seunjata.

Padum uroe geumue himpon, rakyat yohnyan meuleulaksa.

Troh ubak had uroe nyang got, alam pih geubet bak geupula.

Ka geujak nyan geubungka, u nanggroe Khaibar jinoe geuhala.

Habeh jijak dumna lasykar, jijak le lanja deungon teuntra.

Nabi neukeubah pangulee peuet droe, bek soh nanggroe keumiet kuta.

Baginda Alih pih neukeubah, kareuna susah sakit mata.

Nyankeuh sabab nyan neutinggai, kareuna jinjai saket mata.

Ka geubungka dum meuron-ron, Nabi pih sajan sama-sama.

Madinah ngon Khaibar han that jarak, sireutoh uroe jak pasang guda.

Rot meusakit bukon bubarang, gunong meulinteueng rot lam rimba.

Blang pih luah amat sangat, ie meusaket han sapat na.

Bit pih meusaket jeuet keumangat, berkat Muhammad saidil ambia.

54. Pihak leubeh Nabi Muhammad, ie pih teubiet jeueb rot raya.

Boh kayee tan sigala uteuen, meunankeuh geukheun dilee nyang ka.

Jinoe boh kayee han teukhimat, masak le that tuha muda.
 Pihak mukjizat Nabi Muhammad, boh meusaket mudah rasa.
 Firman Allah bak malaikat, neuyue peukeuot urat donya.
 Sireutoh uroe jak jioh nanggroe, teuma jinoe limong blah saja.
 Limong blah uroe perjalanan, troh le tuan u nanggroe raja.
 Ka geupeudong le ngon kemah, geumupiyoh dilua kuta.
 Ammabakdu dudoe nibak nyan, muwoe karangan asai mula.
 Muwoe haba phon jeuet musoh, masa jipoh ureueng maniaga.
 'Oh lheueh jipoh ureueng meukat, kafe laknat meukeukira-kira.
 Geutanyoe ka tapoh kawom Muhammad, jinoe meuhat jitueng
 bila.
 Jiyue saweue u Madinah, meujipreh-preh troh Muhammad teuka.
 Dua lhee droe ureueng jiyue, jiyue jak eu pakri rupa.
 Seun rot jikalon le ka keunan, jipeusembah yoh nyan ubak ra-
 ja.
 Ampon tuanku doli hadarat, Nabi Muhammad nyan ka teuka.
 Nyan ngon rakyat keuban adat, kudeungo geuseubot geujak
 tueng bila.
 Nabi Muhammad ka teuka keunoe, bak geutanyoe geujak prang
 kuta.
 Deumi jideungo haba meunan, Jipanggihan ngon panglima.
 Jiyue seutot panglima mentroe, uleebalang peuet droe seutot
 sigra.
 Dumna raja nyang dibawah, tayue beuhabeh keunoe jiteuka.
 Uleebalang ngon pahlawan, seutot tuan bandum beusigra.
 'Oh sare troh keunan bandum, syah alam mimeusabda.
 Kukeumeung meutanyong bak gata tuan, toh keuh kupadan
 ubak gata.
 Nanggroe geutanyoe geukeumeung prang, takheun beurijang
 dumna gata.
 55. Maka seuot tuan peudana mentroe, tuanku neuie bek le cali-
 tra.
 Taduek gata dalam meuligoe, dumna kamoe pakon kuta.
 Padumna le rakyat Muhammad, hana padit bak ri rupa.
 Rakyat bacut hana le that, meubulueng peuet pih sit hana.
 Meusisuku gata nyoe pih sit nyum tan, pakon gundahan po me-

kuta.

Maka cit narit mentroe nyang laen, na bit ban jikheun le peudana.

Kareuna jih nyan-sit utoh that, sit ka meuhat ban jijangka.

Na sikeujab dudoe teuma, pahlawan Ambar beudoh sigra.

Ka jimarit bube laot, habeh teumakot rakyat dumna.

Hoka gata dumna teutuan, nyang ngui pakaian areuta raja.

Nyang neupeuumpeuen geunap uroe, hoka jinoe bansinana.

Pakon han taeu raja gundah, pue lom tapreh han takeukira.

Pakon han tamarit meusipatah, ban taeu gundah hate raja.

Teuma jibeudoh pahlawan Antar, taeu geunta ngon suara.

Nyan saudara pahlawan Ambar, sit that teuga jih ban dua.

Taeukeuh badan raya panyang, naban gunung nyang that raya.

Ka jimarit na sipatah, ka jipeugah ubak raja.

Bek tagundah he syah alam, kupeukaram rakyat dumna.

Meunankeuh narit jih teukabo, jilakee hanco silagoina.

Padumna le rakyat Muhammad, kutiek ulaot bansinana.

Beukeusit le dum juj wa makjuj, kuplah-plah jeuet keu ceumara.

Kupeuhanco ngon kupeujeuet keuabee, seun-seun siribee sigra pana.

Lheueh nyan beudoh lom sidroe teuk, mertabat rayek dibaroh raja.

Jih nyan geupeunan malaekat, suara jih that bit guranta.

56. Sembah ulonteu doli hadarat, han teutakot rakyat dumna.

Meski jipo miseue cicem, kupoh bandum bansinana.

Jimarit lom teuma sidroe pahlawan, Paltabahman geuboh nama.

Jisuet peudeueng dalam sarong, jigrob meulambong muploh deupa.

Ka jisiwang bunyi geulayang, sare meudeungong paleng raya.

Sembah ulonteu doli hadarat, kawom Muhammad kupeupana.

Jikalee le dum rakyat Putroe Beulukeh, kupoh habeh bansinana.

Jikalee le miseue naleueng, habeh kucang-cang jeuet keubaja.

Keekeuh ek cang kupeuranab, kupeujeuet keuasap meubeubura.

Meski le miseue rakyat Bulghar, hana haba kupoh seumua.

Kupeugadoh ngon sikeujab, ban angen pot asap brama.
Jikalee miseue awan ngon angen, ajab kutan bansinana.
Jipeuek sembah lom nyang laen, pahlawan nyan nibak nyang ka.
Nibak uleebalang nyan pahlawan, tadeungo teuma ban lakab nama.

Ya tuanku tadeungo kamoe, kupeugah jinoo ubak gata.
Padumna tuanku rakyat Muhammad, pahlawan that hana tara.
Badanjih raya naban gunung, keekeuh ek cang bansinana.
Hatejih kreueh miseue apui, matajih hu ban bintang rusa.
Kupeuleumoh beujeuet keutupong, kurhoh lam leusong kupeugot halua.

Ek sembah sidroe uleebalang, that guransang kafe cilaka.
Bit tuanku that keuajam, Gharkamburkam geuboh nama.
Ya tuanku he syah alam, padumna pahlawan keunoe geuba.
Jikalee jikheun miseue dewa, nyang teulheueh mate udep juga.
'Oh lheueh mate teuma udep, nyan jih kupeuseb kupupana.

57. Meunankeuh dum uleebalang, maseng-maseng peuleumah guranta.

Galak raja gundah pigadoh, taeu gehgoh rakyat dumna.
Jiyue buka tujoh plöh geudong, meuh jibulueng han teukira.
Jipeugalak uleebalang, jiyue muprang bansinana.
Ammabakdu dudoe nibak nyan, raja yue kalon ngon seunjata.
Raja tamong bak saboh tumpat, uleebalang peuet sajan sireuta.
Pertama Bujasad keudua Lama'at, keulhee Tafa'at geuboh nama.

Keupeuet teuma Fardunkibriah, uleebalang nyan meugah ubak raja.

Raja Khaibar ka jimarit, leumah leumbot ngon suara.
Hoka gata dumna mentri, gata lagi bijaksana
Tabri akai keulonteu sidroe, talawan jinoo sitree teuka.
Kareuna narit bak ureueng dilee, geukheun sitree uleue bisa.
Bit picut taeu tuboh, han ek tapoh sabab that bisa.
Kareuna Muhammad ureueng guransang, ho nyang jiprang reuloh donya.

Nibak haba nyang geupeugah, beuna ngon salah kheun beu-rata.

Ek sembah lom datok Bujasad, nibak nyang peuet droejih tu-ha.

Ya tuanku he syah alam, patot taduek lam meuligoe digata. Ya tuanku tameuen ngon dendayang, kamoe muprang bek taki-ra.

Taduek keudroe na lam dahsyah, pue tagundah kamoe meu-laksa.

Jinoe gata nyoe that meuuntong, tateumeung poh ureueng ci-laka.

Kareuna Muhammad ureueng nyang salah, han jisembah nyang meucahya.

Han jisembah matauroe, sigala nanggroe jibri cahya.

Nyankeuh ureueng nyang that sisat, Nabi Muhammad jikheun beugila.

Teuma teupaleng raja Khaibar, Tafa'at teuma teuhadap muka. Pakri laku he Tafa'at, kawom Muhammad keunoe teuka.

58. Pue tagundah he syah alam, deungo kubri pham ubak gata. Kawom Muhammad umpama kameng, geutanyoe ban rimueng lapar dahaga.

Bitpih tuanku jikeumeung muprang, meungka jingieng han ek jilanda.

Jinoe gatanyoe tapeuruleh untong, bak tuhan nyang limpah cahya.

Teuma teupaleng bak Fardunkibriah, teuma dijih jideungo sab-da.

Pakri bicara he Fardunkibriah, cuba peugah ubak gata.

Ka teupike na sikeujab, Allah bri hijab dalam dada.

Allah bri hidayat dalam hate, galak jile bak agama.

Jipubeudoh ulee nibak teupike, jaroepih hade jisembah raja.

Ampon tuanku meuribee ampon, sembah ulon tasyripada.

Gotkeuh tuanku neubri surat, neutanyong hajat ureueng teuka.

Jikalee hajat jinyang mudah, tapupeunoh uleh gata.

Jikalee hajat nyang han patot, teuma tapubuet ban nyang suka.

Maka seuot raja Khaibar, neumeuhaba sigra-sigra.

Ulonteu tuan ureueng rayek, hanjeuet kuhadap bak nyang hina.
 Beukeusit meunan bak tuanku, taeu laku sikutika.
 Saleh na untong jime surat takalon hajat pue jipinta.
 Ammabakdu dudoe nibak nyan, tadeungokeuh tuan kucalitra.
 Raja meusabda bak uleebalang, didalam di blang ureueng ka geuba.
 Maseng-maseng keumiet kawai, sigala lasykar keumiet kuta.
 Kupuwoe kisah keu Nabiullah, neupeudong kemah dilua kuta.
 Beungoh uroe sembahyang suboh, sare peungeuh meukeukira.
 59. Neumupakat neumusyawarat, sireuta sahbat keuluarga.
 Maka sabda Nabiullah, dumna kafilah jideungo sabada.
 Soe got dilee tabri surat, tayue intat ubak raja.
 Mubek teukeuse dumai geutanyoe, taprang nanggroe hantroh bicara.
 Pakri narit nyang sibeuna, cuba takheun kudeungo nyata.
 Ka jiseuot dumna umat, ya Muhammad sibeuna gata.
 Patotkeuh meunan ya Rasulullah, Ibnu Abbas saleh hoka.
 Teuma teuka Ibnu Abbas, Nabiullah neumeusabda.
 Tapeugot surat Ibnu Abbas, ku keumeung yue intat nyan keu-
 raja.
 Ibnu Abbas neumat kalam, daweu et didalam asab dama.
 Bak jaroe uneun neumat kalam, diwie neureukam keureutah safa.
 Ka neu surat hanjan siat, naban kilat kalam jimanja.
 Kalam meunari diateueh keureutah, nama Allah neuseubot mu-
 la.
 Nyankeuh Tuhan Ghafuru'rrahim, Wahidul'Ikarim geupeuna-
 ma.
 Nyang meusifeu et sifeuet nyang patot, han ek jitupat uleh ma-
 nusia.
 Han ek tabilueueng nabi dan wali, Tuhan nyang Ghani han ek
 tahingga.
 Muhammad Rasulullah suruh Tuhan, padum laen nyan ngon
 doa.
 Padum tasbih deungon tahmid, padum tamjid takbir pina.
 Dudoe neuboh dalam surat, Nabi Muhammad saidil ambia.

Agama nyang got agama Islam, Rasul nyang khatam Nabi mustafa.

Surat nibak Nabi Muhammad, nyan peuneuet neu keu raja. Neuyue tatamong agama Islam, taikot firman Allah Taala.

Nyankeuh Tuhan karonya rahmat, Tuhan nyang peujeuet gata keu raja.

Lagi taikot Nabi Muhammad, gaseh keumat dum barang na. Jikalee tapateh suratku nyoe, gata dudoe that mulia.

60. Lheueh geusurat teuma geulipat, ka geubalot sigra-sigra.

Geujok bak jaroe Nabi Muhammad, ka neusembah neumeusabda.

Soe teuma intat suratku nyoe, tapeutroh jinoe ubak raja.

Maka neubeudoh Abu Hurairah, neupeuek sembah bak saidina.

Berkat mukjizat Nabi mursalin, kuintat surat dikan raja.

Tatkala Nabi neumeututo, ureueng Khaibar deungo suara.

Deumi jideungo geuintat surat, bak Bujasad jikheun sigra.

Maka cit narit panglima Bujasad, kabuka leugat pinto kuta.

Jiyue teubit sidroe ureueng, uleebalang nyang perkasa.

Nyan jimeunan Abdu'ssyamsi, jiteubiet le ulua kuta.

Jiteubiet sajan rakyat bahrullah, teuma lasykar siploh laksa.

Maka cit narit di Bujasad, jikheun amanat sigra-sigra.

Tadeungo kamoe Abdu'ssyamsi, deungo kukheun kri ubak gata.

Tadrob ureueng nyang me surat, taba leugat u dalam kuta.

Ka jiteubiet Abdu'ssyamsi, jiboh le titi bak krueng raya.

Krueng jimeunan nyan krueng Furat, luah pithat hana tara.

Titi nibak beusoe neupeulagee, meusendi-sendi that bit raya

Na limong kaza tula titi, libajih tuan teuma dua.

Lheueh jeumeurang sigala kafilah, jidong meusaf-saf sang bak nala.

Teuma neutanyong le Abu Hurairah, ho meulangkah gata dumna,

Teukeumeung sembah suratku nyoe, jakkeuh jinoe intat keuraja.

Maka jiseot uleh sikafe, kapeuile u kualala.

Suratkeuh nyan han kupeusembah, narit nyang jeuheut ka kuntuho na.

- Kakeuh beungeh Abu Hurairah, that amarah hana tara.
61. Neusuet peudeueng dalam sarong, kakeuh neucang kafe cila-
ka.
Ka geupeulheueh ngon busubleuet, kafe laknat habeh pana.
Ka geumeucang han teupeugah, subhanallah that bit kubra.
Kawom Islam pile mate, bak prang kafe syahid semua.
Kakeuh geuek u teungoh jeue, kafe peukeue jih meulaksa.
Kakeuh bicah kawom Nabi, Abdu'ssyamsi pika geuba.
Bitpih talo kawom Nabi, Abdu'ssyamsi geuteumeung ba.
Ka jipeurab ureueng Khaibar, jikeumeung jak eu pahlawanjih
geuba.
Jieu geunta bak bangunan, alamat tuan prang ka publi.
Teuma han jadeh nyan jiseutot, teutap geudrob sicilaka.
Kakeuh jiwoe jijeumeurang, titi bak krueng pijihila.
Lheueh jihila jilipat-lipat, jikeubah bak tumpat dalam kuta.
'Oh habeh jitamong ka u dalam, pinto pigeugom geutop sigra.
Ammabakdu dudoe nibak nyan, kupuwoe karangan meugisa
punca.
Jinoe muwoe Abu Hurairah, bak Rasulullah neujak sigra.
Abdu'ssyamsi pina ikot, neuba leugat bak saidina.
Gatakeuh nyang thee ya Rasulullah, kafe that kreueh sicila-
ka.
Surat kume han jiteurimong, kamoe jiprang jih meulaksa.
Ulonteu pirab keumah nyawong, lahna untong gohlom pana.
Kafe pina kuba sajan, kujok tuan jinoe bak gata.
Nabi cok surat bak Abu Hurairah, Rasulullah neumeusabda.
Kadeungo kamoe Abdu'ssyamsi, jinoe kakheun le kalimah dua.
La ilaha illa'llah nibak lidah, Muhammad Rasulullah kakheun
sigra.
62. Lheueh jiucap dua kalimah, Nabi yue peulheueh sigra-sigra.
'Oh lheueh geupeulheueh dalam ikat, lheueh jiseubot kalimah
dua.
Dudoe nibak nyan neubalek nan, Nabi neupeunan neumeusabda.
Ka neupeunan Abdu'ssahih, Nabi jisembah jipumeulia.
Maka cit narit Abdu'ssahih, ka jipeugah bak saidina.
Tadeungo kamoe ya Rasulullah, got kupeugah ubak gata.

Pakri laku takeumeung muprang, rakyat teu kureueng han kua-
sa.

Nyang got tawoe u Madinah, bek talangkah u dalam kuta.

Sigala rakyat tanyong sinan, toh padum droe nyang perkasa.

Meung pahlawan lam kuta Khaibar, le nibak lasykar nyang diga-
ta.

Meung pahlawan pibahrullah, digata toh na padum na.

Neudeungo narit Abdu'ssyamsi, teusinyom Nabi peugawe donya.

Neumeusabda Rasulullah, bak kafilah dum barang na.

Taek tuan dum bak kandran, tajak keumalon rab-rab kuta.

Abdu'ssahih taba sajan, tajok kandran saboh guda.

Neuduek diateueh guda puteh, that peureuseh limpah cahya.

Beuneh guda nibak Yazid, bangsa Arabi endatu guda.

Jitapek le guda Yazid, ka jiplueng le rab-rab kuta.

Maka sabda Nabiyullah, padum uroe troh talingka kuta.

Maka seuot Abdu'ssahih, lapan uroe troh bak keukira-kira.

Maka sembah Abdu'ssahih, lapehjih tujuh ya Saidana.

Pertama lapeh Nuhutiak, sinan geupeuduek dum seunjata.

Keudua lapeh kuta Kiparat, nyankeuh tumpat raja meusuka.

63. Sinankeuh tumpat putroe meuen, le that disinan bunga-bunga.
Lapeh nyang keulhee deungo kupeugah, nan geukisah Salami
ka.

Sinankeuh tumpat sigala patung, sinan gampong dum pende-
ta.

Lapeh nyang keupeuet nan Sarsarak, luah han sabe sigala ku-
ta.

Sinan meuneuen uleebalang, sigala ureueng nyang kaya-kaya.

Keulimong lapeh Nadarul'asyki, sinan kudsi dum neupeukha-
da.

Keunam lapeh Husnulhakim, tumpat geuhakim ureueng meu-
dawa.

Keutujuh lapeh geupeunan Tu'ah, han sidroe jeued jak keusa-
na.

Malaenkan inonggeuh sidroe, jan neumeuhei uleh raja.

Ban tujuh lapeh kuta beusoe, dum sinaroe jeuneh meulila.

Pinto teumaga meuuke-uke, galak taeu mayoh mata.

Kisahku nyoe hana abeh, kuseubot silapeh meukeu tanda.
Phon beungohkon troh an seupot, that bit ajab' taeu kuta.
'Oh rab seupot neuwoe bak kemah, Rasulullah sembahyang insya.

Maka sabda Nabiyullah, ka neupeugah sigra-sigra.

Le nanggroe nyang ka kuprang, hana kungsieng meunoe nyang ka.

Taintat surat han jiseumbah, pakon kreueh that sicilaka.

Soe na laen meuintat surat, jakkeuh siat he saudara.

Maka neubeudoh Sa'id Waqas, pantah-pantah sigra-sigra

Ulonteu intat insya allah, surat neukeubah bak keupala.

Sa'id Waqas duek ateueh kandran, lasykar sajan sireutoh guda.

Dumna rakyat peudong di lua, geujak lanja rab ngon kuta.

64. Geume alam pih nyang mirah, nak rijang leumah ulam kuta.

Deumi jikalon uleh Busajad, jipubuet miseue nyang ka.

Jiyue teubiet Kahru'adi, jiseumbah bumi sicilaka.

Bahkeuh kudrob rakyat Muhammad, kuba leugat ulam kuta.

Bah kuikat nibak lihe, keunoe kuhue bansinana.

Abdu'ssyamsi han ek jidrob, bah geujak top bansinana.

Bujasad yue teubiet pantah-pantah, jiek leupah ateueh guda.

Miseue dilee cit keulakuan, rab le keunan rakyat dumna.

Kafe jidong dum meusaf-saf, Sa'id Waqas tanyong sigra.

Jikalee keubit kameu muprang, surat nyoe katueng kame keuraja.

Meung jiseuot pitan sikrak, jipeurab guda sireutoh laksa.

Ka jipeurab lanja-lanja, peudeueng dilua puteh mata.

Ka jikeupong ureueng Islam, that le kawom sicilaka.

Alat seunjata jithat kukoh, meureutoh-reutoh nyang perkasa.

Na sikeujab prang meuhayak, rantab surak reuloh donya.

Teukeudirullah le that mate, kawom kafe le that luka.

Meunyum ka leumoh Sa'id Waqas, neusurot pantah bak saidina.

Geumeuriwang woe bak kemah, jiseutot meucroh kafe cilaka.

Na sikeujab kafe meuhumui, ka meubunyi suara geunta.

Deumi jideungo ka meukureueng, kafe jiriwang ulam kuta.

Kafe pika jiwoe udalam, pinto jigom titi jihila.

- Sa'id Waqas troh bak Nabi, surat neujok le sigra-sigra
 Han ek kuintat dikan surat, han jiseumbah ya saidana.
 Dudoe teuma uroe ka asa, jinoe Zubir beudoh pula.
 Jinoe Zubir jak intat surat, neujak leugat bineh kuta.
65. Sinan piprang subhanallah, lalu bicah Zubir mulia.
 Kakeuh neuwoe bak Rasulullah, ulon teulah ya saidana.
 Neujok surat ubak Nabi, sahbat nyang le teuma teuka.
 Pakri laku ya Rasulallah, kafe that kreueh hana tara.
 Ban nyang sabda tuan neupeugah, insya Allah kamoe keurija.
 Maka sabda Rasulullah, gata kusuroh surat kuyue ba.
 Hana sidroe ek intat surat, that bit jeuheut kafe cilaka.
 Insya Allah sinan dinab, na ureueng intat troh keu raja.
 Jih nyan ek prang kafe laknat, kareuna jih nyan that bit per-
 kasa.
 Ajab keuh sahbat jideungo narit nyan, saleh sok bak keukira-
 kira.
 Teuma Nabi pubuet ibadat, Ali teukeujot lalu jaga.
 Ali neulumpoe Nabi meuhei, u nanggroe Khaibar neuyue teuka.
 Ali neubeudoh le ke lanja, neuhei si Kumba kawai guda.
 Kame keunoe alat peuprangan, kaba sajan guda perkasa.
 Kaboh rijang peulana dirueng, kukeumeung bungka bak saidina.
 Ka jitanyong le si Kumba, ho tabungka ya saidana.
 Watee nyoe kon watee tamuprang, gata nyoe kungsieng saket ma-
 ta.
 Geuyue dikah kajak beurijang, pakon bimbang kameucakra.
 Ku nyoe kujak bak Muhammad, neuyue seutot ku beusigra.
 Si Kumba beudoh pantah-pantah, jijak peukeumah alat guda.
 Ka jicok peudeueng zulfakar, neusuet le teuma panyang ma-
 ta.
 Ali neumat le neukucup, sembahyang sunat le ka neuba.
 Lheueh sembahyang dua rakaat, neuek leugat ateueh guda.
 Neuyue mat guda bak si Kumba, neuyue jih wa badan guda.
 Kamatbeukong hai ulon droe, Ali neupujoe Allah Taala.
 Guda pih keumang le ngon sayeuep, jipo meuhut-hut di udara.
 Na sikeujab guda teureubang, troh le rijang bak saidina.
 Ngon sikeujab Allah bri troh, awai suboh teudong ngon guda.

Ali neutamong neusembahyang, dibeulakang Nabi kita.
 Han sidroe thee Ali ka keunan, saboh roe tuan nyan saket mata.
 Mata nyang saket pika gadoh, Rasulullah lakee doa.
 Ali sujud ubak Nabi, ka meuturi sahbat dumna.
 Na sikeujab neumeuduek dong, neuyue peh geundrang meugumpeuta.
 Sare gram grum geupeh geundrang, bukon bubarang sangat leuga.
 Taeu le laku that sukaan, meuranjok tumbak sang bak nala.
 Ureueng pigalak jimeugrob-grob, bah taragab ubak kuta.
 Got keuh meunan wahe rakan, ek rijang kandran dumna gata.
 Sabab na disinan tuan teu Ali, habeh beureuhi rakyat dumna.
 Geujak kéutuan muploh pasukan, meukawan-kawan geupeurab kuta.
 Sare geungui ngon pakaian, bunyi-bunyian meugumpeuta.
 Ammabakdu dudoe nibak nyan, kupeuduek nyan sikutika.
 Geuseubot aneuk raja Khaibar, peuet droe tadeungo kucalitra.
 Dalam peuet droe deungo kupeugah, Siti Safiah nyang that muda.
 Lagi paras keuelokan, meunyum tuan teusalah muka.
 Badan pituan that keuh jeunjang, hana pih ceundrong bak agama.
 Bak simalam siti Safiah, jieh diateueh patarana.
 Nyankeuh tumpat nyang that indah, meuh meutatah ngon permata.
 67. Jeuneh manikam ratna mutu, neubri keuleumbu indah pula.
 Thatle disinan den teupasang, jeuneh dendayang muda-muda.
 Dendayang jieh dilua tiree, keumiet putroe aneuk raja.
 Na sijeuem treuk gohlom beungoh, putroe Safiah teumeung rahsia.
 Bak malam nyan jimeulumpoe, teuka nyum sidroe ureueng tuha.
 Putroe Safiah jimeutanyong, pane ureueng keunoe teuka.
 Ulonkeuh Nabiyullah Ibrahim, alaihissalam ku kuteuka.

Kuyue katamong agâma Islam, sit beukatem bek meudawa.
Teuma kateumee Nabi Muhammad, leubeh pangkat gata mulia.

Kakheun beurijang dua kalimah, la ilaha illa'llah kakheun sigra.
'Oh sare lheueh kalimah jiseubot, lalu teukeujot putroe muda.
Jicom badan bee-kasturi, ie jicok le jisrah muka.

Jijak tamong dalam khalued, pintopih jitop sigra-sigra.

Jiduek disinan jingieng kitab, that keucakap di ateueh kata.

Na sikeujab jiduek lam kurong, jibuka payong nyang meucintra.

Sabab jikalon Nabi Muhammad, jipreh-preh had beurijang teuka.

Raja Khaibar duek bak bangunan, neumeukalon rakyat teuka.

Raja meutanyong ubak rakyat, kawom Muhammad soe na perkasana.

Ku keumeung pandang nyang kawom Nabi, nak kuturi raja.

Maka cit narit Paltabahman, ulon tuan turi nama.

Sabda raja bak Paltabahman, tapeugah keu ulon sigala raja.

Na sikeujab raja meutanyong, jideungo geundrang meugumpeuta.

68. Ngon seurune ka meutee-tee, ngon napiri ka meu'a'a.

Ngon ciracap pika rame, ka geuyub le sangkai kala.

Padum pasukan rakyat Muhammad, han teukhimat muploh laksa.

Ka geupeurab u bineh krueng, ka geupeudong ngon seunjata.

Na laen lasykar nyang mat payong, jipeutudong sidroe panglima.

Raja keumalon bak bangunan, neuduek sajan ureueng ka geuba.

Siri seulisek bak bangunan, Paltabahman duek rab raja.

Nyan panglima nyang that besar, raja Khaibar tanyong sigra.

Soe nyang duek diyub payong, geupeutudong ateueh guda.

Kueu badan jih that hitam, ngon manikam alat guda.

Badan panyang leupek meugulong, kueu hidong panyang sidupa.

Mukajih bunta dhoejih miyub, that bit kuncub ngon teulinga.

Kueu mise jih meusungut, kueu janggot ngon bulee mata.

Dum sekalian ka kueu deuh, miseue ban gapeueh puteh safa.

Maka jipeugah le Paltabahman, jipeugah nan ubak raja.

Nyan panglima di nanggroë Arab, Umar Makdagarab geuboh nama.

Dilee bak Hamzah jikhidmat, jinoe Muhammad tueng pusaka.

Jih nyan nyang neudrob uleh Hamzah, neuba u Makah pahlawan
raya.

Pakri geudrob dumnan besar, pakri han kha jimeudawa.

Maka cit narit Paltabahman, jiseuot tuan sabda raja.
 Jih nyan geudrob ateueh kandran, geuboh taloe bak-bak dada.
 Sare geuboh ka ngon taloe, jireuet jigrob jilumpat seun siploh deupa.
 Sireuta jigrob neudrob pantah, neubalot le leupah keupala.
 Yoh nyan neubeu-et ka meulayang, neusumpom manyang pantah. sigra.

69. 'Oh ka reubah neuboh taloe, bak jaroe han sapat bala.
 Neupeutamong Islam rijang-rijang, anteng-anteng neuboh keutan-
 da.
 Anteng-anteng bak geuleunyueng, tanda ureueng masuk agama.
 Hireuenkeuh raja neudeungo meunan, Paltabahman nyang calitra.
 Na sikeujab teuma dudoe, lom meubunyoe rame suara.
 Nyankeuh suku nyang that jantan, jilumpat keutuan that guranta.
 Jisuet peudeueng jimeugrob-grob, peudrob-drob ngonsaudara.
 Peuet blah payong ka jipeuhah, mirah-mirah taeu rupa.
 Sidroe ureueng jimeukandran, keulakuan buju muka.
 kulet hitam langkah panyang, bungkok hidong geucalitra.
 Okjih hikai mise leubat, bak mieng ek lalat bube donya.
 Seunjata pile lanja geupeurab, bak Makdagrab le geuhala.
 Makdagrab peuduek saf rot uneun, jitanyong soe nyan uleh raja.
 Saleh nyo nyan Muhammad yatim, Paltabahman seuot sabda.
 Ka jipeugah ubak raja Khaibar, tuan nyan Zubir geuboh nama.
 Nibak Zubir bak nanggroe Ringki, that bit kasti bijak sana.
 Lompih teuma meubunyi geundrang, raja bimbang jideungo suara.
 Leumah teuma saboh pasukan, le that sinan jeuneh seunjata.
 Ka geubuka payong sikureueng, sidroe ureueng sinan mulia.
 Kulet puteh muka buju, ek lalat meutabu peunoh muka.
 Ok ka taeu puteh sion-on, dua tangan neumat seunjata.
 Siblah busubleuet nibak jaroe, peurise kulet pithat raya.
 Di rueng jigantung peurise kulet, tumbak meujanggot ka bube pha.
 Jiduek diateueh guda taji, rajawardi bak peulana.
 Ka geupeuduek saf nyang rot wie, raja Khaibar le pareksa.
70. Soe saleh nyan Paltabahman, cuba kheun nan kudeungo sigra.
 Nyan geupeunan Sa'id Waqas, pat gampong jih kacalitra.
 Nanggroe jimeunan Taklok karam, 'ohnan teuiem teuma diraja.

Teuma teuka lom saboh pasukan, bunyi-bunyian miseue nyang ka.
Ngon lasykar mubanja-banja, ka mupue-pue ngon seunjata.
Padum ngon peudeueng padum ganja, padum ploh meulingka jeu-
neh guda.

Peuet blah payong ka meubhoi-bhoi, "angkoi-angkoi komkha cia-
na".

Diyub payong sidroe ureueng, panyang bideueng raya dada.

Ka jikalon le raja Khaibar, jieukeuh besar raya muka.

Kulet mirah jaroe 'et-'et, keuneng krot-krot sulah keupala.

Sulah ulee jithat bit panyang, jimat peudeueng ban toe mata.

Tuan nyang geupeuduek saf nyang rot wie, raja Khaibar le pareksa.

Maka sembah Paltabahman, jipeugah nan ubak raja.

Nyan geupeunan Abu Hurairah, sit that gagah hana tara.

Nyanpih jikheun jipeugah nan, Paltabahman peugah bak raja.

Lompih teuma teuka pasukan, dilikot nyan meugumpeuta.

Bunyi-bunyian ka meuhayak, ureueng meubulak le seunjata.

Padum busubleuet han teukhimat, geume ngon jeurat batee meugun-
gunca.

Diteungoh nyan alam geupeudong, padum payong kuneng warna.

Diyub payongsidroe ureueng, paneuk hidong bunta muka.

Miseejih cit jipeugot jareueng, liba keuneng jioh ngon mata.

Bibi cumeh diyub hidong, liba geulunyueng raya mata.

Jimat cokma dua ngon peudeueng, raja meutanyong jipareksa.

Soe salah nyan han kutusoe, kakheun jinoe kudeungo nyata.

71. Paltabahman ka jipeugah, Maawiyah geuboh nama.

Lom teuma dilikot nyan, saboh pasukan ngon seunjata.

Ka mubanja peudeueng ngon lembeng, keumang payong sinan dua.

Sinan sidroe ureueng lakoe, jijak keudroe hana guda.

Siblah jaroe jimat peudeueng, jiboh dirueng peurise raya.

Kayem jingieng wie ngon uneun, reuoh keutuan nyan bak muka.

Ka geupeuduek bak saf rot wie, raja Khaibar neupareksa.

Paltabahman pijipeugah, ka jikisah Walid nama.

Dilikot nyan raja tujuh droe, mubagoe-bagoe taeu rupa.

Raja Khaibar that keuh ajab, jieu cakup ureueng teuka.

Tadeungo kamoe Paltabahman, ajab kukalon rakyat teuka.

Maka cit narit Paltabahman, Ka jikheun nan ubak raja.

Mahammad tuanku lethat hambatan, raja sikalian jipeuhamba.
Jih nyan tuanku thatkeuh bijak, ureueng nyang rayek bak jih teuka.

Nyampih tuan geupeuhimpon, bak saf uneun geupeuhala.
Dilikot nyan teuma loh troh, pupanji puteh bube raya.
Ban nyang adat miseue dilee, ban nyang lagee miseue nyang ka.
Payong hitam jipeukeumang, diyub ureueng mirah warna.
Jijak dibumoe jimuplueng, ureueng mat payong jiplueng sama.
Raja Khaibar jimeutanyong, soe saleh nyan panyang muka.
Babah luwah hidong panyang, meutajeued ngieng mat seunjata.
Kueu jimat sikin panyang, tumbak lembeng han teukira.
Maka cit narit Paltabahman, Simarlain geuboh nama.
Lompoh teuma meubunyi geundrang, peuet boh payong ka teubuka.

72. Diteungoh nyan sidroe ureueng, taeu ngon panyang ateueh guda.
Paneuk hidong tampan badan, jipeurab keunan dum ngon teuntra.
Raja meutanyong rijang-rijang, jipeugah mameung ubak raja.
Nyan geupeunan Abdullah Zaid, sahbat Muhammad sit nyang kha.
Lompoh teuma teuka laen, jingui pakaian puteh safa.
Jimat peudeueng ka jireugam, jime ngon alam puteh warna.
Sinan kawom sigala syeh, nyang saleh-saleh ngon ureueng tapa.
Sidroe yub payong ureueng meukandran, jiduek tuan diateueh guda.
Jimat camci nibak jaroe, jeuneh beusoe nyang meulila.
Raja tanyong bak Paltabahman, jipeugah le Imam Ringki nyan ka teuka.
Lompoh teuma dudoe nibak nyan, bunyi-bunyian meusuara.
Lasykar lethat geupeh ngon mong-mong, geubuka payong dua-dua.
Diyub payong ureueng sidroe, muka buju badan raya.
Kulet hitam geulunueng leuntek, puteh ngon ok siteungoh keupala.
Siblah jaroe jimat ganja, geupeuduek lanja jih meuseunia.
Raja meutanyong ateueh bangunan, soe saleh nyan geuhei nama.
Nyan geupeunan Marwan Hakim, raja teuiem hana suara.
Lompoh teuma meukawan-kawan, troh le keunan meuleulaksa.
Ureueng nyan dum jimeucawat, sit keumah that han sapue na.

- Tangkulok tan ijapih tan, bajeepih han bak anggota.
 Ureung nyan jime taloe ili, teuma jigulam saboh raga.
 Didalam raga batee peunoh, alam mirah dijih ka tuha.
 Diyub alam sidroe ureung, dawok lembeng jikeubah bak pha.
 Dijihi jigiduek lumo hitam, cokma jireugam na bube pha.
 Raja khaibar kheun le pantah, pane saleh anjing cilaka.
73. Paltabahman peu ek sembah, nyan 'Atiyah geuboh nama.
 Lom teuma troh saboh kawom, jiduek bandum ateueh unta.
 Lagee-lagee raja kalon, nyoe pahlawan bak keukira.
 Diteungoh nyan lapan boh payong, raja tanyong sigra-sigra.
 Paltabahman peugah nyan dum, Said Maisum geuboh nama.
 Raja bilueng dum pasukan, neuueu bandum teungoh teuka.
 Sireutoh duaploh neuueu kafilah, Paltabahman peugah jikheun na-
 ma.
 Habeh bandum jipeugah nan, Paltabahman bijaksana.
 Lompoh teuma teuka sidroe, sajan lasykar nyan semua.
 Sinan pahlawan nyang that kha, raja Khaibar tanyong nama.
 Nyankeuh 'Ajal aneuk Mutallib, kawom Muhammad bansinana.
 Lompoh teuka saboh kawom, Arab bandum raya-rayu.
 Ka jibuka nam boh payong, jipeutudong ureueng muda.
 Ngon jigiduek guda puteh, muka peureuseh that meucahya.
 Taeu badan panyang lampoe, that samlakoe muda beulia.
 Keulakuan that mukhtasim, lagi alim that ulama.
 Raja tanyong soe saleh nyan, Paltabahman seuot sabda.
 Nibak tuanku Ibnu Abbas, geupeuduek bak saf nyang mulia.
 Lom nibaknyan saboh pasukan, bunyi-bunyian that nibak nyang
 ka.
 Dilikot nyan anak-anakan, syah mardan jroh-jroh rupa.
 Raja kalon peuet droe ureueng, diyub payong ateueh guda.
 Dilikot ureueng peuet raja pandang, payong ka keumang puteh sa-
 fa.
 Geume alam nyang po paroe, beusoe lagee taeu rupa.
 Diyub alam ureueng sidroe, ureueng lakoe diateueh guda.
 Nibak alam dum teusurat, nangeuh meuhat geuboh nama.
 Neuduek bak guda nyang that tangkah, hitam maneh kulet warna.
74. Lakunya hebat lagi pahlawan, taeukeuh badan jroh that dada.

Ija bak ulee taeu mirah, geujak le bak saf nyan geuhala.
 Soe saleh nyan raja tanyong, rijang-rijang neumeusabda.
 Kueu perhiasan mubagoe-bagoe, le that soebroeu ureueng muda.
 Aneuek muda elok paras, sinan le jeuneh kueu sireuta.
 Maka sembah Paltabahman, jipeugah nan ubak raja.
 Ampon tuanku doli hadarat, ureueng nyan peuet kucalitra.
 Nibak Ali aneuk Taleb, nyang gagah that bak prang raja.
 Ureueng peuet droe nyang jak dilee, nyankeuh sukee sisaudara.
 Anak-anakan syah mardan, sidroe geuboh nan Masyab paka.
 Keudua geupeunan Ibrahim asta, that bit teuga pahlawan raya.
 Keulhee geupeunan Tuluhan turuki, that bit galak bak prang raja.
 Keupeuet geupeunan Muan turuki, nyankeuh nyang tak pahlawan muda.
 Lompih teuma saboh kafilah, lasykar buhrullah han teukira.
 Ngon rakyat le bukon bubarang, taeu meudeungong ngon seunjata.
 Diteungoh nyan saboh payong, Alam peunulong kuneng warna.
 Teusurat bak alam saboh alamat, nanpih meuhah geuboh nama.
 Diyub payong sidroe ureueng, geupeurab mameung troh le sigra.
 Makdagarab beudoh pantah-pantah, neupeuindah ureueng teuka.
 Raja tanyong rijang-rijang, pane ureueng geupumeulia.
 Nyan geupeunan tuan, Usman ibnu Affan geuboh nama.
 Nibak tuan sahbat nyang peuet, nyang dampeng that lagi sempurna.
 Teuma teuka lom saboh kafilah, payong teuhah saboh saja.
 Alam mirah pika teuhah, teusurat bak bineh alamat nama.
 75. Diyub payong sidroe ureueng, raja tanyong sigra-sigra.
 Dinab tuanku tuanteu Umar, aneuk pina teuma neuba.
 Nibak sahbat Nabi Muhammad, gaseh pithat hana tara.
 Lompih teuma teuka pasokan, bunyi-bunyian han teukira.
 Nam boh payong ka meuato, sit taeu ban linto raja.
 Diyub payong sidroe ureueng, badan panyang diateueh guda.
 Keulakuan leumah leumbot, raja Khaibar jipareksa.
 Paltabahman jimeuhaba, Abubakar jikheun nama.
 Nyan pisaboh sahbat Muhammad, nyang dampeng that nibak nyang ka.

Nyakeuh sahbat nyang asai phon, nibak laen muploh laksa.
 Raja Khaibar lale keumalon, rakyat gadoh han meuho ka.
 Teuma jitanyong bak Paltabahman, na lom laen ureueng teuka.
 Maka seuot Paltabahman, nyum-nyum ulon na lom teuka.
 Ulonteu kalon masa dilee, kueur lagee adat nyang ka.
 Meung na teuka Abubakar, Muhammad taeu han jeuet hana.
 Lheueh nyan meubunyi nyan lom geundrang, bukon bubarang
 kiamat donya.
 Limong pasukan rakyat deumah, that adimah tadeungo sua-
 ra.
 Kameubunyoe ngon seurune, ngon napiri sangkai kala.
 Ka geupeh le ngon geundrang prang, padum canang ngon nu-
 kira.
 Ka meudeungong ngon ciracap, tadeungo ajab mangat suara.
 Ka meubunyoe ngon sare dum, lalu markum pika kubra.
 Maka sabda raja Khaibar, pimeutaga jimeusuara.
 Saleh ka troh keunan Muhammad, saleh bit-bit ka jiteuka.
 Bunyoe-bunyoe ureueng meusurak, that keu galak tadeungo
 suara.
 Bunyoe-bunyoe bade topan, bunyoe-bunyoe ujeuen keumeung
 teuka.
 Dadang-dadang raja teumanyong, seun rot ureueng ka meulak-
 sa.
 Padum-padum alat peprangan, that sukaan taeu leuga.
 76. Padum-padum payong ngon alam, sit hanatom taeu nyang ka.
 Hantom jideungo uleh geulunyueng, hantom jikalon ulah ma-
 ta.
 Alam piluah hana lagee, lot siribee geuseunia.
 Ka geujak pituan got that padan, ka meuron-ron seun silak-
 sa.
 Dilikot Nabi uleebalang, teuma meungireng ngon ulama.
 Teuma pakeh teuma hakim, teuma nyang alem rukon pendeta.
 Digeunireng nyan sigala paki, jiba dike sare subra.
 Padum-padum ngon pupanji, hana tatukri picalitra.
 Hitam puteh hijo biru, meujampu ngon payong kameukuha.
 Diyub payong teuma sidroe, ureueng lakoe indah rupa.

Elok paras seperti matahari, baiknya itu tiada terperi.
Karunia Allah Tuhanku Rabbi, itulah penghulu sekalian Nabi.
Seperti matahari waktu duha, tiada dapat memandang dia.
Demikianlah elok penghulu kita, Muhammad Rasulullah bernama dia.

Dialah kasih Rabbul Alamin, dari pada sekalian Nabi mursalin.

Rupa neugot hana padan, kulet neuban bungong jeumpa.

Bee bungong jeumpa meungku miseue, leubeh teuma Nabi kita.

Tuboh neugot han that panyang, han that seudang han that raya.

Lihe jeunjang ban dulang geularek, keuieng cit teuek keumang u dada.

Taeu badan sit meutrieng blang, peungeuh mubhang-bhang mata neu dua.

Miseue intan bak matauroe, sigo sapue jiplueng cahya.

Mata nyang puteh sit that peureuseh, nyum-nyum han ek taeu rupa.

Mata nyang hitam naban nilam, sare 'oh klam miseue baja.

77. Bulee mata neuthat leuntek, sare mubeuntuk iku mata.

Teubiet cahya lam geumilang, dhoe neu reumbang buleuen purnama.

Ok neu hitam ban geuandam, sit ban geupatam sang geujangka.

Gukee neu puteh meujampu mirah, paseh ngon lidah neumeusabda.

Awan meupayong diateueh ulee, miseue lagee payong safa.

Jipot angen timu jati, awan sare bri jibeudoh cahya.

Kakeuh geubot alam nyang besar, beudoh le lanja geupeurab dumna.

'Oh sare troh Nabiyullah, tumpat geusrah suci safa.

Kakeuh geusrah ngon ie mawo, bee meuhambo sigala donya.

Nabiyullah ka troh keunan, rakyat meutamon beudoh dumna.

Habeh jitren jijak meuhadap, jaroe jibet ateueh jeumala.

Ammabakdu dudoe nibak nyan, nyoe karangan laenkurika.

- Nyoe kukisah Siti Safiah, diji dahsyah lam istana.
 Jingieng keu rakyat meuribee katoe, hana sidroe nyang ambia.
 Hana sidroe nyang na ban geukheun, gundah jituana hana tara.
 Hana lale jingieng Taurat, jingieng sifat Nabi Mustafa.
 Teukeudirullah gundah jithat, leumah Muhammad Nabi kita.
 Ban jipandang Nabi Muhammad, ban lam Taurat sah keubit na.
 Hana meutuka ban lam Taurat, jimeuseulaweuet sigra-sigra
 Lheueh meuseulaweuet tuan putroe, beurahi asoe hana tara.
 Kisah ku nyoe meuulang-ulang, meuriwang le that punca.
 Teuduk haba putroe Safiah, muwoe kisah ubak raja.
 Raja kalon teuka Muhammad, jitanyong leugat pantah sigra.
 78. Soe saleh nyan Paltabahman, jikheun yoh nyan sigra-sigra.
 Nyankeuh tuanku Muhammad Yatim, ayah neu tuan droe ka pa-
 na.
 Tuan Abdullah geupeunan ayah, tuan Aminah geupeunan bun-
 da.
 Abdul Mutallib geupeunan en, turon muron Hasyem bangsa.
 Hireuen keu raja jideungo haba, nyan Paltabahman nyang cali-
 tra.
 Kupuwoe kisah bak Nabi Muhammad, neuduek ngon rakyat ban-
 sinana.
 Na sikeujab neuduek Nabi, neutanyong Ali ho saleh ka.
 Ali neubeudoh bak Rasulullah, neumeungadab pantah bak sai-
 dina.
 Na tadeungo kamoe wahe Ali, surat nyoe tame beutroh bak
 raja.
 Ali sambot surat nyang rijang, neupeurab bak krueng neuhei
 lam kuta.
 Maka jideungo uleh ureueng Khaibar, jijak peuhaba ubak ra-
 ja.
 Ampon tuanku syah berdaulat, kawom Muhammad keunoe teu-
 ka.
 Jijak intat surat jidong bak krueng, jih pimantong pakri
 bicara.
 Jih pisidroe hana rakan, mangat talawan rijang pana.
 Maka sembah pahlawan Antar, bak raja Khaibar jikheun sigra.

Jikalee neuyue tuanku kuteubiet, Ali kupeujeued keu panglima.

Bah kupeutamong jih u dalam, syah alam taeu rupa.

Taboh sijih nyan keu uleebalang, bah kujak tueng keunoe kuba.

Sabda raja ubak Antar, teubiet keu lanja ulon raja.

Kadrob Ali kaba keu kee, pue jilakee kubri sigra.

Pue nyang hajat jih kupeutroh, asai bak ek keunoe kaba.

Antar jime ngon titi krueng, jiek rijang ateueh guda.

Ali sijan jingui alat peuprangan, bukon bubarang hebat rupa.

79. Taeukeuh badan jih nyan kuneng, guda jih teudong ban pulo raga.

'Oh sare troh keunan teudong, Ali tanyong sigra neupareksa.

Ho takeumeung jak gata sidroe, tatueng jinoo surat kuba.

Atau kakeumeung tueng ulonteu nyoe, taba jinoo ubak raja.

Maka seuot pahlawan Antar, Ali kadeungo kucalitra.

Dikee nabit kuturi kah, dikah salah han pareksa.

Dikee hana kuturi kah, cuba peugah soe bernama.

Maka cit narit Antar sidroe, peurab keunoe kucalitra.

Supaya kubri keukah nasihat, kugaseh that hana tara.

Ali neupeurab ubak Antar, guda neukeumba sapat dua.

Maka cit narit pahlawan Antar, jilambong cokma nyang that raya.

Tadeungo kupeugah brat cokma kunyoe, tujoh ribee man bak calitra.

Seureuta jimarit le pahlawan kee ka teuka Antar nama.

Kee jimeunan Antar nyang meugah, kee ngon kukah sahbat raya.

Kukah geupeunan Abi Taleb, kayem neumeukat keunoe bak raja.

Bak siuroe kujak eu meuneukat, kah teungoh cut cabak raya.

Meuteumeung kah teungoh kagrob-grob, lalu kudrob kucom bak muka.

Ban lheueh kucom kah cabak that, kamat bak janggot kahilahila.

Siblah treuk jaroe kamat bak keueng kee, katarak bulee kayok-

yok jungka.

Siblah jaroe kaglek hidongkee, katarek ngon bulee saket raya.
Rasa nyum leungo utak-utak, dikah glak ka tertawa.

Teusuet ie matak u meuteb-teb, beufeusen khek-khok seumeu-
ngeub pina.

Kee kabeungeh kukeumeung poh kah, katham pantah sigra-
sigra.

80. Talakee meu'ah teuma ubak kee, kuseuot dilee han menga-
pa.

Untong ban kakheun kuturikah, jinoepih gaseh kee hana ta-
ra.

Kukheun keukah saboh peungajaran, bek bantahan adoe raja.
Jinoe kajak kah sajan kee, supaya kateumee kayem mulia.
Kuyue bakkah keuuleebalang, kaduek yub payong po meuku-
ta.

Raja Khaibar that meunapsu keukah, neukeumeung boh keu-
panglima.

Jikalee kapateh ban amanat, pue kahajat raja peuna.

Maka seuot tuanteu Ali, Allah ngon Nabi peutroh pinta.

Meung mukakah kafe khabis, han ek kapeutroh he cilaka.

Hajat makhluk kah keumeung peutroh, raja paleh mita bica-
ra.

Teutapi na kumeuhajat, na meung bacut ubak raja.

Antar jitanyong pue kahajat, peugah beuteupat bek syok sang-
ka.

Tuanteu Ali pineu jaweub, neuyue jih ucap kalimah dua.

Nibak hajat hana laen, jinoe pikakheun ubak raja.

Deumi jideungo la ilaha illa'llah, kakeuh beungeh hu ngon ma-
ta.

Pue jeut kukheun kah kugaseh, lagi kungsieng kah teungoh mu-
da.

Kakheun narit nyang han patot, pakri kajeuet nyan kabuka.
Hanmee kudeungo hanyi geulunyueng, kaboh ukrueng narit hi-
na.

Jikalee kon kah aneuk miet, sit kusinthob keulam donya.

Kuboh euntuek kuhue ulaot, bangke kupeuhanyot ukuala.

Dumna keusaket hanban kuboh, sayangku keukah teungoh muda.

Maka cit narit tuanteu Ali, neujaweueb le ngon suara.

Na kadeungo wahe Antar, kureueng akai kah cilaka.

81. Dilee kakheun kah tuha meubudhoe, pakon jinoo kureueng bicara.

Adak nyokah ureueng meubudhoe, kalimah ku nyoe kapumeulia.

Miseue kukheun la alaha illa'llah, bak Rasulullah teuma kah kuba.

Jikalee han katurot surat kunyoe, cuba jinoo me keu raja.

Jikalee jiturot keuna rahmat, kakeuh mangat han pue mara.

Bek han jipateh ban lam surat, kupeulaknat kafe cilaka.

Kah pih kuhue kuba bak Nabi, kumat bak gaki kuhila-hila.

Deumi jideungo Ali kheun meunan, beungeh keu yoh nyan meugumpeuta.

Kah hai Ali hana meutuah, hana miseue nangmbah ka mubahgia.

Mupuekeuh karasa cokma ku nyoe, han ka tupue saket raya.

Meung ka rhet cokma ateueh ulee, jinoo keu kathee droekeuh hina.

Maka neuseuot tuanteu Ali, bek Allah bri cokma kurasa.

Le that hawa cokma ku nyoe, cuba theun ulee sigo dua.

Cokma pika jipeulayang, ban kleueng teureubang jisama-sama.

Ali neusuet peudeueng lam sarong, cokma neusabong putoh dua.

Ka keuh putoh ujong cokma jinoo Antar ban uleue bisa.

Taeu keu badan teukeuta-keuta, lalu jigisa le ngon guda.

Ka jipeunab ubak Ali, cokma jisama di udara.

Kakeuh jibet jipumanyang, jipasang-pasang ateueh baginda.

Nyoe kupeurata beujeued keu bumoe, that sijih nyoe kreueh keupala.

Jinoo ranab kah u bumoe, kuhanco jinoo beujeued keu baja.

Ureueng Khaibar nyang teudong-dong, dijih dawok surak lam kuta.

- Jinoe Ali jeued keu abee, hana jithee Allah peulihara.
82. Sireuta ban rhet cokma ateueh ulee, neupeusilee neupeuse guda.
Cokma pirhet le u tanoh, bumoe pibeukah raya-raya.
Geueu keu lhok na tujoh geueh, ladom siploh geueh geucalitra.
Ban jikalon keunong tanoh, maken jipoh han tara.
Tujoh go jipoh meuturot-turot, bumoe pibeusot miseue nyang ka.
Tuanteu Ali hana keunong, 'oh jeued keu krueng tujoh kuala.
Jinoe geupeunan nyan krueng cokma, pucok krueng Nil geucalitra.
Janan geupiyoh anak beusoe, jipiyoh jinoe sikutika.
Cokma beusoe jimeutungkat, ka jimarit sigra-sigra.
Jikalee kon sayang ku keu kah, keubit kupoh bahle pana.
Maka seuot saidina Ali, Tuhanku Ghani nyang peulihara.
Nyankeuh Tuhan nyang peujeued kee, kah keu sitru Allah Taala.
Bunoe dikah ka kapoh kee, patot kamoe balah guna.
Jinoe kubalah theun beurijang, jinoe kucing theun beusigra.
Ka jiseuot hana jigundah, han kuindah pue kasangka.
Meung mukakah keumeung poh kee, adat meung bulee kuhan luka.
Ali neusuet peudeueng zulfakar, panyang keu teuma siantara.
Peudeueng teuseubot dua ujung, droe meucabeueng bak calitra.
Saboh ujung darah ka ile, jinoe Antar alamat pana.
Deumi takalon asab mubhoi-bhoi, nyoe geupeunan asoe nuraka.
Ali peurab guda bak Antar, mata zulfakar neubet le sigra.
Sare teupat peudeueng bak ulee, neuteurajee teupat keupala.
Jimeutudong saboh peurise beusoe, dua kaza teubai geucalitra.
83. Siribee ganja geutimang brat, jipeuduek meuhat ateueh keupa-

la.

Zulfakar pitroh le ka mupruk, peurise teucruk beukah dua.

Keutupong beusoe diyub peurise, nyanpih sare ka jeuet dua.

Ka troh lanja ubak ulee, peudeueng zulfakar troh bak guda.

Putok keudua guda Antar, peudueng teuma rhet u donya.

Bumoepih rusak peudueng pajoh, teuma leupah udalam donya.

Tren jibrai pantah sireugab, peudeueng neudrob neumat bak mata.

Adatkon tren jibrai yoh nyan, ka putoh ikan nun nyang me donya.

Thatkheuh ajab peurintah Allah, ureueng ka geupoh hana bina-sa.

Antar teudong ban nyang dilee, hana jithee ka beukah dua.

Yoh nyan Antar ka jimeucrab, tak sigo treuk na geunap dua.

Maka cit narit tuanteu Ali, dikee han le tak bak gata.

Antar keumeung suet le ngon peudeueng, jikeumeung cang Ali murtala.

Peudeueng leugat le ka jissuet, jih teugeutit ka jeuet dua.

Takeuh kingkeueng sikrak saho, janankeuh baro jithee pana.

Takeuh mate pahlawan Antar, jinoe Ambar kucalitra.

Deumi jikalon aduenjih mate, jiteubiet le sigra-sigra.

Badanjih panyang lapan plooh kada, guda mirah jigiduek sigra.

Ngon amarah bukon bubarang, raya panyang badanjih raya.

Ngon bajee zirah nyang ka keumah, mutu manikam ateueh keupala.

Keutupong beusoe that bit indah, dum meutatah jeuneh meutia.

Jimat bak jaroe saboh tumbak, indah galak taeu rupa.

84. Peurusahaan ureueng "jameun dilee ka", panyang peuet kaza bak calitra.

Ka jijeumeurang pantah-pantah, Ali jimeuuroh jihei le sigra.

Wahe Ali nyoepih Anbar. han jitabeue barang soe teuka.

Bek kasangka miseue Antar, kee nyoe that kha nibak nyang na

Jikalee takeumeung mate, peurab keunoe le tameuen seunja-ta.

Kri cit narit tuanteu Ali, ka neuhei le asai nama.

Kulakab untong "kah keu kameng", kee ban rimueng nyang guranta.

Adat napsu takeumeung udeb, keunoe tapeurab ta meuen seunjata.

Cuba kalon buet rimueng bueh, bah kuramah beujeuet keuruja.

Gukee kutajam naban peunyuko, cuba taeu meung ka rasa.

Jikalee meunan wahe Ambar, cuba kadeungo kucalitra.

Adat barang kri kakeumeung pubuet, surat kaintat dilee keuraja.

Meung ka peutroh surat kunyoe, kawoe kenoe sigra-sigra.

Pue na haba kame keukee, barang nyang lakee nibak raja.

Maka cit narit teuma Ambar, nyan nyang kayue kee keurija.

Menoe surat nyan kujak intat, bah kupubuet surat gata.

Meung goh troh kee bek kaweh-weh, disinoe kapreh rijang kuteuka.

Ambar laju jitamong udalam, lanja peujam troh bak raja.

'Oh troh Ambar le udalam, surat jiregam jijok bak raja.

Raja sambot le ngon surat, neubaca le siat sikutika.

Rakyat meuribee dum disinan, Geubeuet geukheun uleh raja.

Raja meusabda bak ulebalang, kumeutanyong ubak gata.

Pakri mangat narit lam surat, nibak Muhammad keunoe geuba.

Soe got taikot ngon talawan, takheun keutuan gata dumna.

Han jibri sembah matauroe, jiyue geutanyoe taboh agama.

85. Jiyue tasembah tuhan nyang laen, nyang tan takalon silamalama.

Maka sembah uleebalang mentroe, tuanku sidroe bek le bica ra.

Meulaenkan talawan ngon tamuprang, nyang bandrang tapeumulia.

Raja deungo haba rakyat, neuisyarat le ngon mata.

Jak le dikah woe hai Ambar, jak leh kahue Ali murtala.

Adat han meunan kapoh mate, kapeuet bangke ukuala.

Jimat tumbak jipeungo-ngo, Ali jikalon mantong disana.
 Ali meutanyong ubak Ambar, pakri haba kajak bak raja.
 Ambar jiseuot narit Ali, tumbak jibet le ka cot mata.
 Neuyue bri keukah ujong tumbak, neuyue peuleubak ubak dada.
 Cuba katheun meung sigo had, tatueng ibarat singoh lusa.
 Tuanteu Ali sangat ajab, saba sikeujab he saudara.
 Tapreh kujak bak Rasulullah, kujak peugah narit raja.
 Tapreh disinoe bek taweh-weh, sit bak tapreh rijang kateuka.
 Ambar jideungo Ali meutangoh, jikhem meuhah-hah leumah jung-
 ka.
 Jak meusiat mubek treb-treb, ulanteu meugriet ulam kuta.
 Ali katroh bak Rasulullah, neulakee bicara bak saidina.
 Leupah Ali bak Muhammad, jipubuet hekmat sicilaka.
 Jigeusok tumet jih bak tanoh, uroe jisembah jipumeulia.
 Bak matauroe jimeulakee, jipoh sitree Ali murtala.
 'Oh sijan troh tuanteu Ali, ka jiek le ateueh guda.
 Di Rasulullah dum sekalian, neuleueng amin neulakee doa.
 86. Ali neupeurab ubak Ambar, jitanyong haba sigra-sigra.
 Pue nyang kakheundak gata ya Ali, cuba kheun kri kudeungo nya-
 ta.
 Ali neuseuot na sipatah, ban napsukah kuseureuta.
 Ambar jideungo narit Ali, tumbak jimat le sigra-sigra.
 Jipeutajo le ngon tumbak, jikeumeung peuthok ubak dada.
 Pantah Ali neudrob tumbak meutarek-tarek meuhila-hila.
 Meutarek-tarek han saho lheueh, sare khakeuh droe neunyan dua.
 Hancokeuh tumbak ka meulipat, ka jeuet keutupong meulipat
 dua.
 Ambar pika jiseuet peudeueng, jikeumeung cang Ali murtala.
 Ali neusuet peudeueng zulfakar, ka meunga-nga peudeueng ban
 dua.
 Ka geumeucang meutingkah-tingkah, ban dua utoh sare pa-
 dra.
 Padumna treb ka geumeucang, han sidroe keunong sare bisa.
 Na sikeujab dudoe nibak nyan, Ali neutren dicong guda.
 Neupeuseunom ujong zulfakar, ka meuunja ulam donya.
 Deumi jikalon buatan Ali, ka jise-se sigra-sigra.

Jikeumeung tak tuanteu Ali, han Allah bri Tuhan peulihara.
Kakeu jitak ateueh ulee, Ali neuthee jikeumeung pupana
Jitak Ali silagoina teuga, neutheun zulfakar ka neusangga.
Ali teuma ka neuriwang, neukeumeung jak cang sicilaka.
Rot ulikot ka neujak dong, neumat geulunyueng jih ban dua.
Ambar kakeuh han jituho plueng, geumat geulunyueng gadoh
bicara.

Jikeumeung tarek nanyum saket, gundah jihthat hana tara.

Ali neucok peudeueng zulfakar, hanjeuet jieu sicilaka.

Kakeuh neutak nibak lihe, ka meukulek sang bak kurma.

87. Jaroe keuulee nibak badan, uteungoh mideuen neujak sula.

Leumah jikalon le ureueng Khaibar, jeh pue Ambar ka jisula.

Deumi jieu jijak peugah, jipeuseumbah ubak raja.

Panglima Bujasad nyang jak peugah, jipeuek sembah ubak raja.

Tadeungokeuh ulonteu he sultan, nyoe kukheun bak ubak gata.

Ali sidroe neuyue jak keupong, neuyue jak cang keubeu sigra.

Maka cit narit raja Khaibar, bit nyo beuna ban kheun gata.

Ali sidroe jak leh tapoh, gata kuboh keupanglima.

Bujasad teubiet pantah-pantah, jiduek diateueh gajah manta.

Badanjih rayek lakujih hebat, gadengjih peuet bak calitra.

Rakyat bahrullah wie ngon uneun gajah, ngon bajee zirah ni-
bak meulila.

Diateueh gajah peuet droe pahlawan, silaksa teubusan bajee meu-
lila.

Maseng-maseng dum ngon alat, dilikot Bujasad pina lhee laksa.

Lhee laksa panglima dilikot Bujasad, meuribee alat jeuneh meu-
lila.

Jingui kulah kama nyang keemasan, uhadapan dum jihalla.

Ka jiteubiet dum meukawan-kawan, Nabi eu ban kawan ka-
dra.

Deumi neukalon kafe bahrullah, neumeungucap tasbeh dum
ngon doa.

Tadeungo tasbeh meugeureupoh, bunyi guroh teungoh angen
ba.

Tadeungo bunyi karame that, geulumpat-lumpat geuwa bagin-
da.



Geumeugrob-grob geumuplueng-plueng, jak bantu prang tuha muda.

Geuucap tasbeh deungon tahmid, geuucap tahmid takbir pina.

Geuplueng sigra sijan ngon surak, ka geupeuek santeut rata. Geuek santeut ban sidom jak, ka geupeusak santeut seunjata. Ka geumeutak ngon geumeutob, cangpih grab grub meugum-peuta.

88. Janan geuprang that meuhayak, kafe rusak muploh laksa.

Han ek bileueng le that mate, meutineh bangke meuteutimpa. Nuan buet jaroe Ali nyang kha, peudeueng zulfakar that keukubra.

Na sikeujab prang bahrullah, kafe ka bicah bansinana.

Hanjeuet jidong habeh geucang, jiplueng le rijang sicilaka.

Ka geuhumui geupeudhab-dhab, geupeucrab-crab geupeuguda.

Janan keunariet meuseuneung-seuneung, pakon kako plueng kah perkasa.

Ureueng Khaibar cit that meugah, pakon ka bicah jiplueng lam kuta.

Ureueng Khaibar hantom jiplueng, meugah bak prang that guranta.

Ka geupeuek lom geungamok, kafe kutok habeh binasa.

Ka jiplueng panglima Bujasad, ka jipeurab jiwoe bak kuta.

Umar Makdagrab ka neupeurab, bak Bujasad nyang cilaka.

Dijih piplueng pantah-pantah, jigisa ngon gajah lanja bak kuta.

Makdagarab pithat pantah, iku gajah ka neuhila.

Ka neusinthak iku gajah, neuek leupah neumeunghila.

Bujasad pika that keusukaran, jikeumeung terjon sigra-sigra.

Gakijih neumat ban dua blah, that ka sosah sicilaka.

Dudoe nibak nyan meureupah-reupah, diateueh gajah gob nyan dua.

Geumeudrob-drob meugumoe-gumoe, rhet u bumoe siseun ban dua.

Makdagarab rhet dimanyang, ka neugidong diateueh dada.

Allah bri roh droeneuh diateueh, ka neutapih alat seunjata.
Teungoh-teungoh neukeumeung ikat, jibalek Bujasad sigra-sigra.

Makdagarab ka teulinteueng, Bujasad gidong ateueh dada.

Ban neurasa ka jigiduek, hanjeuet neuemeugrueb gundah raya.

Ka neutarek nibak janggut, peudeueng neusuet sigra-sigra.

89. Siblah jaroe neumat bak janggut, peudeueng neusuet ban toe mata.

Seun jikalon neusuet peudeueng, jiplueng rijang keubineh kuta.

Jiplueng tuan ngonteumakot, tinggai janggut han jikira.

Adak tapasoe pina saboh umpang, panyang-panyang tajam ban suda.

Bujasad plueng that meutaga, Ibrahim Asta umpeueng sigra.

Pantah jiplueng troh bak titi, Ibrahim cok le ngon seunjata.

Ka neupeulheueh ngon busubleuet, mieng Bujasad beusot ban dua.

Ban jikalon miengjih beusot, maken jibabat plueng lam kuta.

Pinto kuta pigeutop le, teuma titi pika jiba.

Kawom Islam meurandeh krueng, geukeumeung jeumeurang titi hana.

Kareuna krueng nyan luah sangat, han meusaket geuba bahtra.

Lom nyan reuleueng meuteureubeh, iejih pidrah hana tara.

Iejih tarek ban boh meuriam, yee didalam meuleulaksa.

Ali neu plueng-plueng dibineh krueng, tanoh nyang manyang nyan neumita.

Neumita tumpat pat nyang cot-cot, neu keumeung lumpat neupeugrob-guda.

Deumi jikalon Ali dibineh krueng, ka jitanyong sicilaka.

Pue geukalon sinan geungieng, geukeumeung grob krueng bak keukira.

Insya Allah tulong Tuhan, saleh bit meunan bak keukira.

Kafe jikhem hana lale, jikheun Ali pungo gila.

Bube noe krueng jikeumeung lumpat, ka meuhat jeuet keumeu-
neuen buya.

Na sikeujab Ali dibineh krueng, tumlat nyang manyang han sapat na.

Neutren cong guda neuhei si Kumba, neujok le teuma bak jih guda.

90. Ka neubeuet nama Allah ngon bismillah, neulumpat meurandeh uleuen kuta.

Kafe kalon Ali ka teudong, ka teuceungong bansinana.

Bukon that kuat tuanteu Ali, ka srom bek lale kapupana.

Padum batee padum busubleuet, hana sapat keunong anggota.

Yoh nyan geusrom naban ujeuen, Alipih neukheun pujoe Rabbana.

Bismillahi'rrahmani'rrahim, padum-padum pujoe ngon doa.

Neupeurab bak kuta han keuna jeuet, karena busubleuet ban ujeuen raya.

Ureueng meurandeh sajan ngon Nabi, dum kasare geulakee doa.

Geulakee doa dum keu Ali, bek Allah bri keunong seunjata.

Geukeumeung jeumeurang hana titi, hankeuh lale geulakee doa.

Ammabakdu dudoe nibak nyan, nyoe karangan kupuwoe bak raja.

Raja neukalon prang ka bicah, ka gundah duka cita.

Neukalon Ali neulumpat krueng, raja teuceungong gadoh bicara.

Janankeuh raja neumeukeumah, neungui pantah ngon seunjata.

Jingui muza kulet cicem, kasiet jituan thatkeuh aula.

Cicem geupeunan burung jarjani, jiboh bak gaki pantah sigar.

Adak seuuem pijeuet sijuek, rupa geusalob meuh meucahya.

Bajee zirah bajee manikam, meuh teuhupam dikeupala.

Sutra hijo ikat keuieng, ngon peunanyang puluh hasta.

Saboh manikam nyang meucabang, jiboh silang-silang jeuneh meutia.

Kakeuh jiboh nibak ulee, na peuet ploh sukee nibak seunjata.

Lheueh nyan jihimpon asoe rumoh, jiyue meuuroh sigra-sigra.

91. Na peuet reutoh peuet ploh nibak namiet, na peuet reutoh peuet nibak kahra.

Teuma peuet droe nibak aneuk, ka teuduek-duek keunan bak raja.

Putroe Jariah geupeugah nan, nibak tuan ulee bahra.

Nyan adoe nyan putroe Askanah, Syamsiqamar nyang ketiga. Teuma nyang tulét putroe Safiah, nyan nyang leubeh that jroh rupa.

Adak jimoe miseue teukhem, bibijih naban meulu cina.

Warna miseue bungong namarian, gigoejih naban biji delima.

Warna lidah ban budiadari, ajabkeuh taeu indah rupa.

Umpama takalon haluwa makjun, nyum tapeureulan meunankeuh hawa.

Mata putehgemerlap ban bintang, sijan jimeungieng limpah cahya.

Mata hitam ban sayeuep kumbang, leuntek ngon keuneng ban geujangka.

Ok nibak dhoe ban geuandam, miseue geupatam indah rupa.

Tuang ulee naban mundam, okpih hitam naban baja.

Han panyang that lagi leumbot, geulunyueng mupatot deungon muka.

Mieng ka tamse pawah leuleyang, lom ngon hidong indah pula.

Hidong miseue kuntum malari, hingga kukheun le kupeunyata.

Ajab dahsyat soe nyang pandang, meunankeuh kungieng lam calitra.

Putroe Safiah na tamse pari, teubiet lam bumi indah that rupa.

Raja pumeusan bak asoe rumoh, habeh jipeugah jideungo dumna.

Ulonteu tuan kujak muprang, talakee bumeunang tameudoa.

Talakee tulong bak matauroe, ulon siseun nyoe kujak ghaza.

Raja pilheueh meuteumeung dum, aneuk jicom dikeupala.

Ka jiteubiet bak kuta meuligoe, ubak mentroe le jihala.

92. Jikheun ubak Fardun Kibriah, gata kukeubah keumiet istana.

Raja jiek ateueh gajah, badan puteh gadeng raya.

Warna gadeng sit that hitam, that tajam sangat bisa.

Gajah laen nyang ireng nyan, diwie uneun dua laksa.

Gajah nyang ireng dum ngon bajee, jeuneh beusoe ngon meulila.

Bak beurale cokma jireugam, leungkap bandum gajah nyang na.

Peuet droe ureueng saboh gajah, nyang that gagah mat seunjata.

Siploh lapeh man teubusan, seunjata pakaian ireng raja.

Peuet reutoh raja meukulah kama, lhee ploh laksa uleebalang meuguda.

Ka mupakat rakyat pahlawan, santeut sekalian alat seunjata.

Padum-padum ureueng meunari, that juhari bijak sana.

Jimat peudeueng jimeugrob-grob, jijak dinab tuan raja.

Padum diwie padum diuneun, bunyi-bunyian seuaneka.

Tadeungo suara that keugundah, ban geulanteue plah ka bube raya.

Tuanteu Ali jinoo kuseubot, seun-seun bacut neupeurab kuta.

Oh sare rab ban katoo troh, jihei diateueh rame suara.

Nyang phon meuheh mentroe Tafaat, hansapue jeuet geupeurab kuta.

Tetapi jinoo got taseuot, kaeukeuh rakyat sajan raja.

Sajan raja rakyat meukatoo, inget keudroe bek that geuraba.

Adak na nyawong keuh siribee, nyangkah meuteumee cit pupana.

Maka seuet tuanteu Ali, ka neukheun le sigra-sigra.

Meung raja kah muka ri asee, kuproh ulee beukah keudua.

Adak beurang kri pikuteumeung seutot, beukuteumeung lob ulam kuta.

Jideungo narit tuanteu Ali, jikhem keurame diateueh kuta.

93. Kah hai Ali that keusabet, toh pakri jeuet kalob lam kuta.

Atau kakeumeung let tameh kuta nyoe, atau lam bumoe miseue suda.

Atau kapo miseue cicem kleueng, kheun bak rijang pakri ban daya.

Insyallah tulong Tuhan, nyang ban kakheun pikukeurija.

Salah saboh nibak lhee nyan, tulong Tuhan bah kukeurija.

Toh keujinoe nyangka turot, cuba pubuet kueu rupa.

Ali rijang le neuseuot, Bakheuh leulet pinto kuta.

Maka cit narit mentroe Tafaat, keupue teuma that keumeung gila.

Hana katuban pinto kuta nyoe, sikureueng blah ribee man bratjihnyang ka.

Padumna ureueng mupeuti, meung ngon pande meuribee laksa.

Padum geuboh hekmat hakim, hana that geupham pinto kuta.

Masa geupeudong pinto kuta nyoe, rakyat meukatoe meuribee laksa.

Saleh kasangka pakri-pakri, wahe Ali pungo gila.

Adak kakheun nyan kapubuet, jak leh let pinto kuta.

Ali neupeurab pantah-pantah, pneumatjih leupah pinto kuta.

Jilhom batee saboh ban gajah, jigule diateueh dicong kuta.

Karonya Allah keutuanteu Ali, batee teuduek ateueh keupala.

Jilhom batee jikeumeung pumate, cit geupeuse Tuhan karonya.

Jirhom ngon jitob meuribee-ribee, ateueh batee keunong seumua.

Tuanteu Ali han keunong le, ka neupeuse batee raya.

Kafe jimarit sabe keudroe-droe, hantom bangsa nyoe ureueng perkasa.

Adak na sidroe tarek na miseue nyoe, nanggroe tanyoe jadeh binasa.

Ali neuseubot ngon bismillah, nama allah nyang that mulia.

94. Peuet pinto neuguncang sigo saho, meugrak keusare silapeh kuta.

Kafe teugeutit keudeh keunoe, su meubunyoe haro hara.

Mentroe Tafaat pika jiplueng, maseng-maseng jijak mita raja.

Cuco ngon reuoh bajee pibasah, siploh seun reubah jibeudoh juga.

Pula paloe reubah limpah, Ali kaharullah ka neuyo kuta.

'Oh sijan troh bak raja Khaibar, jimeututo putoh suara.

Miseue geutarek rasa nyum bak pruet, hanjeuet jimarit sicilaka.

Jikeumeung marit meuhah-meuhah, miseue bui payah geulet lam rimba.

Miseue ureueng toe teubiet nyawong, rakyat teuceungong ban-sinana.

Jikeumeung marit babah teuhieng, meupuseng gadoh bicara. Jipubagah pihana jeuet, palat palot jiek bak kuta.

Jikeumeung peugah kuta ka guncang, teutap keuteuhing gadoh bicara.

Jikliek-kliek mantong teumakot, yokeuh atot jih ban gumpa. Na sikeujab dudoe mentroe, ka rhet luweue leumah anggota.

Raja tanyong ubak mentroe, pakon meunoe keugata teuka.

Jieu pinto Nahutiak, ka meugrak-gruk rhet cong kuta.

Kamoe meuduek bak bangunan, rhet jituan dicong kuta.

Deumi raja deungo meunan haba, raja Khaibar teubiet sigra.

Teubiet rakyat naban laot, rakyat le that laen nyang raja.

Tuanteu Ali neumat pinto, neuyo sare leungo neupeusak lam donya.

Ka neuhunjam dalam bumoe maken that neuyo nibak nyang ka.

Jilop jitamong dalam tanoh, troh dua lapeh meuguncang kuta.

Ka leungo kuta Kiparat, sinanpih meuhat meugumpeuta.

Sinanpih rhot ureueng teungoh duek, habeh ek ok rakyat dun-na.

95. Sigala bak kayee habeh meugrak, kulam pirusak meuligoe binasa.

Cicem disinan hanteu bileueng, jipo le rijang gadoh bicara.

Lom neuhunjam tuanteu Ali, ka neuyo le that nibak nyang ka.

Ka troh leungo kuta nyang lhee, ka meuee-ee rakyat dumna.

Jimeunan kuta Salamika, sinan ka teuduek patong pendeta.

Yoh nyan pendeta pika surot, jisangka kiamat teuka gumpa.

Lom takalon tameh pinto, jilop lon laju nibak nyang ka.

Ka geuleungo kuta Sarsarak, habeh grak gruk haro hara.

Gajah guda keubeue ngon lumo, jiplueng laju habeh binasa.

Ladom patah ladom capiek, kreusak kreusuk meugumpeuta.

Lom neuhunjam ka tameh pinto, Ka neugrak le meuguncang kuta.

- Leungo bak kuta Husnulhakim, sinan bandum rakyat ngon raja.
- Jiplueng bak kuta Nahutiak, maken that grak gruk sinan gumpa.
- Sigala rakyat habeh teukeujot, ka habeh rhet dicong guda.
- Habeh gajah pika pungo, habeh bha bhe gajah manta.
- Ureueng nyang kawoe hana jituho, habeh jisugro bansinana.
- Padum bicah bak gajah plueng, habeh teugidong rakyat meulaksa.
- Padum-padum rumoh runtoh, habeh reuloh meuteutimpa.
- Lom neutegon tameh pinto, leungo sigala nyoe jeueb-jeueb kuta.
- Leungo bak kuta Nadarul Asyiki, ureueng meukudi habeh goga.
- Ureueng lakoe ureueng binoe, keudeh keunoe ro ie mata.
- Habeh jimoe jibertangisan, reuloh keutuan rumoh nyang na.
- Tuwo keuaneuk sikeulileng, tuwo keupeng teungoh sinja.
96. Ureueng saket habeh jinah, teukeujot aruwah sigala nanghuda.
- Lom neuhunjam lom jitamong, neuguncang lom meugumpeuta.
- Pinto Tu'ah pika leungo, habeh goga huru hara.
- Bale meuligoe pika krang kring, pakon ngon geudong meugumpeuta,
- Kafe jiplueng dum u taman, bertangisan asoe istana.
- Bak masanyan putroe Safiah, jiduek diateueh lam istana.
- Jimeusadeue bak dendayang, meuh geurancang elok rupa.
- Jimeusadeue bak binteh ceureumen, jiingat yoh nyan jih got rupa.
- Ka jimarit meuteukabo, meunan teukeudi Allah Taala.
- Adak na neuu ku le Nabi Muhammad, galak neuthat bak kukira.
- Miseue dikee galak kuthat, droeneuh pithat kukalon got rupa.
- Na sikeujab dang-dang jipike, meuligoe pileungo meugumpeuta.
- Miseue angen bade topan, miseue rab ujeuen meugeulora.
- Safiah pike keu Nabi Muhammad, sit jiingat dalam dada.

Baginda Ali bukon le kha, maken that neuvo meugumpeuta.
Kakeuh meugrak istana putroe, ka meuhubo-hubo keumeung binasa.

Meuhubo-hubo meuhayak-hayak, jih piteutiek ubaroh kata.
Kakeuh hanco bara ceureumen, rhot le yoh nyan dalam kata.
Janan Safiah meugureh bak dhoe, cacatkeuh jinoo miseue aleh ba.

Kakeuh meucureh miseue aleh, dhoe meudarah keunong kaca.
Deumi jikalon le dendayang, Safiah jimueng tuha muda.

Bukon sayang pucotkuh rusak, lanja jicok sigra-sigra.

Kakeuh jicok le rijang-rijang, ka jibaplueng ulua kuta.

Tuanteu Ali pihan laloe, lom sibagoe neuguncang kuta.

Nanggroe meuhayak timue meutanom, rasa nyum karam nanggroe raja.

97. Ammabakdu dudoe nibak nyan, jibrai neutren bak saidina.

Firman Allah ubak Nabi, neuyue tham Ali bek neuvo kuta.

Bek neubri le tameh neuhunjam, binasa alam reuloh donya.

Neuwéh jibrai alaihissalam, Nabi neuyue tham Ali murtala.

Neuyue lambai tuanteu Ali, bek tabri le neuyok-yok kuta.

Ka geulambai dimeurandeh, Ali neupiyoh sigra-sigra.

Tameh kuta pika neusuet, sireuta neulumpat siantara.

Masa neusuet dalam tanoh, rasanyum reuloh ban saboh donya.

Tameh pinto pika neulambong, ka meudeungong diudara.

Jipo u manyang ban cicem bulbul, teumakot geunta kafe cilaka.

Sare keumikep dum teumakot, meung jipreh-preh rhet bak keupala.

Yoh nyan pinto lalu ka rhet, Ali neusambot sigra-sigra.

Pinto nyan teuma neuboh bak krueng, neupeulinteueng bak krueng raya.

Neuboh bak titi bacut troh han troh, nakeuh siha bak keukira.

Neuboh jaroe seunambot titi, rakyat jiek le meuleulaksa.

Sineuk jaroe neutheun titi, saidina Ali that perkasa.

Padum rakyat jak diateueh, padum gajah padum ngon guda.

Hana meung bacut meugrak jaroe, nyum han sapeue bak neurasa.

Hana meunyum kheun tuanteu Ali, teuma di Nabi neuparoh guda.

Nabi peulanja u cong titi, tuanteu Ali brat neurasa.

Teuma neutamah jaroe duak neuk, meunanpih han ek teuma tiga.

Hingga ban peuet aneuk jaroe, brat ban bunoe cit neurasa.

Neumat le teuma ban dua blah, lom neutamah gaki ban dua.

Meunan pinyum maken that brat, sabab mukjizat Nabi mustafa.

Tuanteu Al neupeuhabeh kuat, lom bit that brat nibak nyang ka.

98. Darurat Ali han neuteurimong, got neuriwang ya Saidana.

Neupreh kujak cok titi nyang asai, neupreh kujak eu ulam kuta.

Rasulullah pineuriwang, Ali neutanyong bak sahbat nyang na.

Pakri padan keu Rasulullah, toh pakri bah titi hana.

Maka seuot tuan Abubakar, cuba jak eu u dalam kuta.

Untong goh that le kafe laknat, titi jeh pat dalam kuta.

Titi neucok rijang-rijang, neujak boh bak krueng sigra-sigra.

Jan teuka Nabi neujeumeurang, Troh le rijang Allah karonya.

Ammabakdu dudoe nibak nyan, raja Khaibar meukeukira.

Jiteubiet keuraja sajan ngon rakyat, jieu Muhammad katroh bak raja.

Tameh pinto jieu ka geulet, raja laknat pucat muka.

Jieu rakyat jih ka crebre, gundah keuhate raja cilaka.

Raja pithat ka amarah, panglima tujuh jipumeureuka.

Uleebalang tujuh raja keumeung cang, pakon bimbang han jikira.

Rakyat crebre han jingrat, bak jih kuyue mat kuyue kira.

Panglima tundok bak raja Khaibar, pue nyang geuyue geukeurija.

Jipeuhimpon teuma lasykar, maseng-maseng kha mat seunjata.

Siteungoh ri peudeueng dilua, tumbak mubanja meuhato mata.

Taeukeuh rakyat that bahrullah, peunoh limpah ban ie raya.

Pupanji indah ban karang bungong, ka teudong-dong gajah ngon guda.

Gajah meuhipon naban pulo, guda meusaho ban ie raya.

Taeu ngon ulee ka meuranjo, naban peuraho maniaga.

Raja jingui ngon pakaian, uroe ngon buleuen padum cahya.

Gajah guda meuribee katoe, matauroe nyum ka sinja.

Teuka meubunyoe bacut-bacut, meuringeut-ringeut le keuh subra.

Raja kalon rakyat cakap, hate jiteutap suka cita.

Saboh pahlawan saboh gajah, alat jih indah hana tara.

Gajah kiran saboh sapo, galak that taeu le karonya.

Raja buka geudong meuh ngon geudong pirak, raja pigalak lim-pah karonya.

Jibri pakaian dum keu rakyat, intan le that jihambo semua.

Rakyat pigalak ka jimuprang, jipeusak nyawong pijirela.

Ka meubunyi le ngon geundrang prang, ka meukrang-krang that keu kubra.

Geundrang nideh geudrang ninoe, meubunyoe geulanteue teuka.

Bunyoe guroh teuka di langet, bunyoe aneuk miet jimeuhei ma.

Ngon busubleuet meuleulapeh, leumbeng meutangkeh meuleulaksa.

Leumbeng nideh leumbeng ninoe, meulayeue-layeue diudara.

Ban cicem po meulayang-layang, busu ngon leumbeng meuleulumba.

Cicem teureubang hana lulusan, busubleuet han peusilap mata.

Angen bertiup habeh teudong, le that payong alam meulaksa. Sijan meuteumeung dua pihak, geumeurumpok meudrab seunjata.

Ka geumeutak keureutam keureutum, nyum-nyum kram krum suara geunta.

Ka gemeudrob ka meujumpa, hana soe hinda prang guranta. Suara leumbeng keureupak keureupuk, suara tumbak meuhayak donya.

Ka meubunyoe suara gajah, surak pipeunoh suara waba.
Suara guda naban topan, gaki jih tuan naban nukira.
Geupeutajo ngon geudubang, bukon bubarang that guranta.
Jibeudoh dhoi seupot seupeuet, ka kalam kabot glap gulita.
Uroe teungoh trang jikheun malam, langet pilom nyan ka sin-
ja.

Subhanallah prang meucuphak, nyum meuhayak nanggroe raja.

100. Yoh nyan ureueng tuloe geulunyueng, suara meudeungong that
geukira.

Seunjata meucaphuek nyang na tadeungo, surak meu'u'u ban
gajah manta.

Geumeuciek gajah teungoh geupeucom, nyum-nyum kakaram
suara raya.

Ureueng beurani dumpek ngon surak, ureueng geusuen kliek
jimeuhei ma.

Nyang meugajah gob jipeucom, meunankeuh لازم hana reu-
da.

Ureueng meuguda gob jiyue kab, meunankeuh rigab maseng ji-
mita.

Nyang na peudeueng dawok jimeucang, nyang na leumbeng
meunan juga.

Padum-padum takue puntong, ban boh keutupong meukeuba-
keuba.

Jaroe gaki nyang kalheueh puntong, sare kingkeueng meuribee
laksa.

Bangke kafe mayet Islam, teuma le lom gajah guda.

Meuseuseupreuek meuteutabu, ban jambu ie duroh bunga.

Darah pijeued hareuga saboh krueng, jilekeuh meulueng lhok
na 'oh pha.

Phon cot uroe troh 'oh seupot, prang maken that troh 'an sin-
ja.

Troh bak malam pihan teudoh, Ka meusuloh-suloh geume su-
wa.

Teukeudir Allah keutuanteu Ali, jipeukeunong peudeueng uleh
pendeta.

Hanle teubiet peudeueng lam sarong, that keubit kong hana

tara.

Peudeueng lam sarong han ek neusuet, teuma neubet pinto kuta.

Pinto kuta gantoe peudeueng, ngon nyan neucang kafe cilaka. Sikureueng blah ribee man beuneurat pinto, ngon nyan neubalu kafe cilaka.

Raja kalon rakyat geupeucrok, geukeumeung ek ngon gajah raya.

Ka geumuprang ngon raja Khaibar, dijih pikha raja cilaka.

Ka jipeucrok ulua pinto, Ali bantu sigra-sigra.

Ali neupoh wie ngon uneun, bangke meutamon han teukira.

Neuhapit pinto sigo saho, miseue laku ureueng gila.

101. Ban jikalon Ali that kuat, jiplueng leugat habeh ngon raja.

Sireuta jiplueng padum nyang geutob, geupeuseutot troh lam kuta.

Kafe jikalon geuhoi dilikot, lanja jibuliet droe leupah kuta.

Jitob pinto kuta pantah-pantah, jiek leupah ulam kuta.

Tuanteu Ali neutumbok pinto, reuloh sang pingan rhet bak bata.

Pinto dilee nibak beusoe, neumat bak jaroe neupupoh dua.

Ban dua pinto habeh meupungeng, jeuet keutupong baheh binasa.

Raja kalon pinto ka hanco, jiyue peutajo le seunjata.

Leumbeng jitob keureusak keureusuk, Ali neudumpek meugumpeuta.

Habeh teukeujot sigala kafe, troh bak uleue gadoh bisa.

Habeh uleue jiteubiet lam umpung, habeh jiplueng pungo gila.

Sigala binatang got meurakan, kucing ngon ikan meusahbat dua.

Manok meuaneuk lam umpung mangoh, han jitu'oh le bicara.

Rimueng kameng ka jiduek sapat, sabab teukeujot jideungo suara.

Teuma dimanok ngon ceurape, jimeunari sapat dua.

Sigala ulee balang giduek, gajah, ka rhet u tanoh bansinana.
 Nyang mat seunjata-rukun busubleuet, Ka habeh rhet dicong
 guda.
 Siteungoh rhet u bumoe, raja Khaibar pika gila'
 Tapi mantong cit dicong gajah, teuma puleh sikutika.
 Raja meuhaba bak Mubasyarah, ka neupeugah bak saudara.
 Wahe adoe bukon teukeujot, kusangka langet rhet u donya.
 Kusangka bumoe pika meulungkop, kupreh ngob ngon ie raya.
 102. Teuma rakyat tamong ka habeh, troh bak lapeh nyang, keuti-
 ga.
 Pintopih jitob jiyue keumiet, raja pileugat bak pendeta.
 Wahe teungku talakee tulong, bak tuhan trang nyang meucah-
 ya.
 Pakon tuhan neupeutren meunoe, keugeutanyoe neubri bala.
 Maka cit narit pendeta sipatah, bek tagundah tuhan cuba.
 Tetapi han keubinasaan, cuba tuhan keugata raja.
 Raja marit lom sipatah, ka jipeugah bak pendeta.
 Pakon le that kukalon ajab, bak tuhan Muhammad le peuka-
 ra.
 Pertama krueng ek jilumpat, keudua jilet pinto kuta.
 Keutiga teuma geusumpon batee, ateuh ulee han binasa.
 Maka cit narit pendeta sipatah, bukon gundah kueue gata.
 Takeumeung sembah tuhan nyang tan, teukalon nyoe keutuan
 keumeung gila.
 Nyang meucahya lang geumilang, nyan nyan keunong tapumeu-
 lia.
 Harap beuthat keumatauroe, sitree tanyoe ek binasa.
 Bek gila tameuhak ri, matahari tapeu-esa.
 Bak that talakee bak matauroe, Muhammad sidroe sibat raya.
 Raja jideungo narit guree, that keumalee raja cilaka.
 Jipubeuna keuteuma narit guree, kulah kama diulee jitiek sigra.
 Jitiek peudeueng u nab guree, ka jilakee meuah dosa.
 Wahe teungku jinoo kutobat, tuhanku nyobit nyang meucahya.
 Jinoo kupasrah nyawong dara, kujok peurintah po nyang esa.
 Tapeulihara ulon bak sitree, kupoh nyang mee musoh gata.
 Jiyue le raja ubak rakyat, beucukup alat beuteugoh seunjata.

Lasykar Islam pitroh keunan, geudong dileuen bansinana.

103. Pinto kuta geueu teutop, Ali peurab ka bak kuta.

Pinto neutrom ka habeh kingkeueng, meukeupeng-keupeng habeh binasa.

Neusuet peudeueng nilam sarong, ka neujamprong ulam kuta. Kakeuh neubloh uteungoh jeue, peudeueng zulfakar kafe jiseuba.

Kakeuh neucang kafe laknat, le keubit that habeh pana.

Kafe kutok ka teumakot, lapeh nyang keupeuet teuma jihala.

Troh bak kuta nyang peuet lapeh, sinan keujih meuseunia.

Jitop pinto pantah rijang, bateu meugunong raya-raya.

Alipih troh sigala kawom, ureueng Islam bansinana.

Geueu sinan patong sinaroe, geuproh jinoe habeh binasa.

Raja Khaibar sajan ngon guree, kakeuh malee hiram muka.

Wahe teungku pue keuuntong, habeh patong jiproh semua.

Rumoh patong ka jireuloh, ka jiproh tuhan kita.

Bekkeuh lale bekkeuh bimbang, teubiet tamuprang bah taghaza.

Rakyat Khaibar that bahrullah, dumna ka geupeugah laen teuka.

Miseue sidom teubiet lam umpung, hanteu bileueng meureutoh laksa.

Sireutoh kian mate nyang ka geucang, siribee katoe tamong dilua kuta.

Taeukeuh rakyat sa ngon laot, miseue semut meuleulaksa.

Ali pitroh ubak pinto, neusuet peudeueng le sigra-sigra.

Neutak ngon peudeueng keunong pinto, ka teuhah le beukah dua.

Si Kumba neuhei pantah-pantah, jijak le troh keunan sigra.

Neujak toe bak si Kumba, neuek le teuma ateueh guda.

Neutamong le tuanteu Ali, neumarit le sigra-sigra.

Neueu kafe le maken that, meunyum binyet Ali murtala.

Adak nakeuh siribee dumnoe, kupoh sinaroe kupeupana.

Adak meungsidroe pihan kutinggai, geutamong le lanja dalam kuta.

104. Taeukeuh neucang meuribee laksin, lom sekalian bantu baginda.

Sigala Islam pimeungamok, kafe kutok mate meugunca.
 Meutamon-tamon meugule-gule, ladom taeu mublek-blek ma-
 ta.
 Raja kalon Ali ka leupah, jipeusak gajah dua laksana.
 Gajah nyan minyeuek jibri keuumpeuen, taeukeuh badan jih
 that raya.
 Diateueh gajah dum pahlawan, raya ngonbadan jimat seunja-
 ta.
 Padum-padum uleebalang, jijak keupong Ali murtala.
 Padum-padum dumpek ngon surak, that mubulak rakyat raja.
 Jime ngon jeurat jipeulambong, lanja jipeukong ateueh bagin-
 da.
 Tuanteu Ali ka keunong jeurat, ka meulilet deungon guda.
 Punca taloe jeurat jiiikat bak gajah, Ali ka gundah gadoh bica-
 ra.
 Nibak seubab meuteukabo, neulakee hanco kafe semua.
 Allah balah le ngon rijang, Ali ka kengkeueng dicong guda.
 Neuukeumeucok peudeueng pihana jeuet, ka meukeumat bak
 anggota.
 Jaroe ban dua ka mubeureukah, meucarueh-carueh meulilet
 punca.
 Tuanteu Ali pithat amarah, taloe bak gajah meuhila-hila.
 Dua lhee reutoh gajah tarek, adak meung meugrak neupih ha-
 na.
 Kafe kutok ka jisurak, jieu seungab Ali murtala.
 Gajah hila keudeh keunoe, Ali sidroe dicong guda.
 Ladom gajah jihue u baroh, jiba bit jihue jihila-hila.
 Ladom jitarek keu u timu, ladom hue u barat donya.
 Ladom jikeumeung tarek u tunong, ladom jikeumeung keu uta-
 ra.
 Ladom gajah ka jigrob-grob, meulilet-lilet lingka guda.
 Umpama Ali nakeuh nyang rayek, gajah tarek han kuasa.
 105. Jihila keudeh jihila keunoe, naban taeu saboh singa.
 Sinan perhiasan permainan, taeu lakuan ban geutham rusa.
 Ka jiseupreuek anoe ngon abee, ka meuree-ree han leumah gu-
 da.

Ali teuingat bunoe teukabo, neumeungucap syuko keuhak Taala.
 Ureueng Islam ka geupeurab, alat geuculap ka geughaza.
 Ka geungamok uteungoh jeue, dumna lasykar sajan sireuta.
 Na sikeujab prang meuhayak, tiwah ubak kawom baginda.
 Kakeuh talo kawom Islam, Ali ka meunom gajah hila.
 Deumi neukalon uleh Nabi, Ka neuceumeuti le ngon guda.
 Guda jiplueng that keupantah, sikeujab le troh bak saidina.
 Troh le Nabi keunan teudong, Ali mantong jeurat meusingkla.
 Nabi neubeuet saboh ayat, habeh taloe jeurat putoh semua.
 Ali neusuet peudeueng zulfakar, bak ujong bha-bho asap meubura.
 Saboh ujong treuk teubiet darah seureuban mirah bak keupala.
 Seureuban bak ulee pineupeugang, guda neupasang that jimanja.
 Kakeuh neubloh dalam himpon, ka meuron-ron sicilaka.
 Ka jiplueng keumeudhab-dhab, ka geupeurab Islam dumna.
 Hingga geupeucrok ka mecrab-crab, troh keunab raja cilaka.
 Raja yoh nyan that amarah, geupeusak gajah meuleulaksa.
 Padum-padum ngon busubleuet, dum ujeuen rhet ateuh saidina.
 Sabab beureukat tulong Tuhan, saboh pitan keunong anggota.
 Ali neulumpat le neugrob, lanja le troh ubak raja.
 Han Allah bri keunong tubah, neupeuleusoh hana meumara.
 Raja marit le ngon Ali, ingat mate bek that keuh ria.
 Adak keubit kalawan lee, pike dilee beuhabeh keukira.
 Adak kakheun kah nyawona siribee, han kateumee poh kee nyang raja.

106. Nyangka meuhat meung kee poh kah, got kasembah kee bak sigra.

Supaya kubri pue ka lakee, supaya ka teumee kayem mulia.
 Ali neuseuot na sipatah, got ka ubah bak agama.
 Meung katem tamong agama Islam, dikee pikutem sembah gata.

Han mee kudeungo la ilaha illa'llah, narit nyang sah anjing cila-
ka.

Na leubeh got dum matauroe, teuma dudoe got berhala.

Rajapih jiseuon le ngon ganja, jimarit le teuma uleh raja.

Wahe Ali cuba katheun nyoe, kuteugon bak ulee dada.

Ali deungo meunan haba, neureubot ganja bak jaroe raja.

Teutap raja meungieng-meungieng, teutap teuhieng ganja tanna.

Ali pumeuen teuma ngon ganja, neukheun haba ubak raja.

Jinoe he raja kapateh kee, sit han jiteumee kah binasa.

Dikee droe han kupateh kah, got kapateh kee nyang raja.

Lom jikeumeung tob tuantu Ali, ka meureubot le ngon seun-
jata.

Ganja neureugam diwie diuneun, neutob yoh nyan bak rakan
raja.

Kakeuh neutob bak sikeubai, gajahjih pireubah mate pana.

Nyang saboh treuk neutob bak gajah, ka teubiet darah meubu-
ra-bura.

Gajah neutob keunong bak ulee, ganja meukeumat lam keu-
pala.

Ganja patah dalam gajah, jiplueng le dijih kalam kuta.

Rakyat pisajan raja cong gajah, raja tren pantah sigra-sigra.

Jigiduek le gajah laen nyang puteh, jiyue tob pinto rijang si-
gra.

Ali pika neupeurab pinto, neupeulaju han tilek muka.

Rakyat cong kuta piteumakot, jieu that hibat Ali murtala.

Neutumbok pinto ngon jaroe wie, pinto muprak beukah dua.

Sikeumiet pinto piteumekot, jiplueng meuhuet-huet troh bak
raja.

Ali neutamong sajan ngon kawom, habeh bandum ka lam ku-
ta.

107. Kafe disinan han ek tabileueng, miseue naleueng dalam rim-
ba.

Ali neutajo pihak rot wie, habeh meugule gajah manta.

Lethat gajah ka meusalib-salib, gadeng neuwiet-wiet ban bak
nala.

Gadeng gajah han neusayang, neuniet bak pisang neupeurasa.

Neupoh ngon ureueng pile sinan, teuma saf uneun neupeuteuka.

Sinan pile that ureueng neupoh, padum gajah neusalib jungka.

Padum guda neuwiet pha likot, neureuet janggot sigala pendeta.

Janan geuprang meugeuruncang, miseue geulumbang teungoh angen ba.

Siteungoh ri meuteutangkeh, meuen ngon kreh peulot seunjata.

Siteungoh ri geumeutob-tob, guda geupeukab 'oh reuloh jungka.

Siteungoh gajah geupeucuheeng, geupeuteumeung sare manta.

Yoh nyan geuprang "meujampu bawu, bangke dum" meutabudum bak nangla.

Meurumpok teuma raja ngon Ali, ka neuyue le tamong agama. Jinoe katamong agama Islam, bek han kupeulham nanggroegata.

Kulakee tulong ubak Tuhan, ingat kusimpan keu bansinana. Maka jiseuot raja Khaibar, Ali kadeungo kucalitra.

Silagi nalom matauroe, barang kasoe han kupeucaya.

Maka cit narit tuanteu Ali, ka neukheun le sigra-sigra.

Hana kaingat ka keutuwo, hana kaeu kucang panglima.

Hana kaeu kupoh sikeubai gajah, meunan dikah kameuhawa.

Kucang rakyat mantong ngon mudah, pakri dikah han kakira.

Hana kakalon gajah jiplueng, habeh bandum kupeupana.

Jikalee keubit hana kapateh, jinoe kupoh keuhai raja.

Ali neucok le ngon lembeng, ka neurampeng saudara raja.

108. Mubasyarah pika keunong leumbeng, tumbuh urueng leumah mata.

Sijan ka mate tuan Mubasyarah, raja nanyum beungeh meugumpeuta.

Ka jipeutiek bak sikeubai gajah, jiyue jak poh Ali murtala.

Padum geutob meuturot-turot, Allah peulupat han keunong anggota.

Gajah piteuma teungoh jimeucom, Ali lumpat lam sagoe kuta.
Gajah pineumat nibak gadeng, neugilieng-gilieng patah keudua.
Mata gajah pika teuheng-heng, kateusuet gadeng reuhung ma-
ta.

Gajah jiplueng lanja meudeuru, darah meuju-ju lam-lam ma-
ta.

Lam beurale teubiet darah, lam-lam babah meubura-bura.

Tuanteu Ali mat gadeng gajah, neurhom ateueh rakyat meu-
laksa.

Saboh gadeng mate siribee, beukah ngon ulee ladom luka.

Ladom putoh ban keumeukhan, ladom meurijeuen darah keu-
pala.

Ladom putoh ka ngon takue, ladom taeu ka putoh pha.

Ka jiplueng rakyat meuron-ron, raja pisajan ka lam kuta.

Sijan habeh ureueng lalu, jiyue tob pinto uleh raja.

Siribee gajah keumiet pinto, dum jisare teungoh manta.

Sabda raja ubak mentroe, jikheun le jinoe ngon sigra-sigra.

Meung ka Ali jijak bak pinto, gajah nyang le kapeuseureuta.

Kapeusak gajah ateueh Ali, ka hanle jinoe ngon seunjata.

Kaboh ngon jeurat kapeulilet, kapubit-bit kalawan ghaza.

Guru rajapih cukop alat, peudeueng jimat ban toe mata.

Jikeumeung lawan tuanteu Ali, jikeumeung bantu tulong raja.

Ka jihadap bak matauroe, mubagoe-bagoe jibeuej doa.

Raja kalon keulekuan guru, got that laku asah seunjata.

Maken that lom raja meucakap, bajee pikaseb bak anggota.

109. Keutupong beusoe geuboh bak taloe, bajee diasoe jeuneh teu-
maga.

Jiek cong gajah jimeunan wazangki, arak ka jibri keugajah man-
ta.

Jibri minyeuek mejampu ngon arak, gajah pigurak sangat man-
ta.

Gajah pigirang jiplueng han lale, bak beurale cokma bube pha.

Pue meurumpok dinab gajah, habeh jipoh bansinana.

Meurumpok batee batee jisakai, meurumpok kayee kayee jiseuba.

Gajah wazangki mabok arak, habeh jipeucrok gajah nyang na.

Meurumpok unta guda jihumui, ureueng nyang that galak raja.

Raja kalon gajah ka girang, geubuka le rijang pinto kuta.

Gajah siribee teubiet bandum, ureueng bandum teubiet sireuta.

Jinoe geuprang kafe meuguncang, han ek tabileueng kafe pana. Ureueng Khaibar pithat gagah, jikeumeung poh Islam semua.

Ali neusuet peudeueng lam sarong, kafe neucang meuleulaksa.

Jinoe ka neucang hana lagee, seun siribee sigo pana.

Maken neucang maken meutamah, maken neupoh maken meulaksa.

Raja jak ulikot tuanteu Ali, gajah wazangki sajan jiba.

Gajah wazangki that geumeutum, jikeumeung com Ali murta-la.

Ban neupaleng guda ulikot, ka meuhadap ngon gajah raja.

Raja marit teuma sipatah, jinoe mate kah bak gajah manta.

Padum jirhom ngon busubleuet, meuturoh-turoh hana reuda. Kakeuh beurahi gajah jimeucom, gadengjih tajam naban su-da.

Jipeuhok-hok gajah ngon gadeng, neugrob meulambong sajan ngon guda.

Neugrob keudeh neugrob keunoe, han jab bumoe, lagee ru-pa.

Ali neumarit ngon raja Khaibar, iqra-i rujni kalimah dua.

110. Raja jiiem han jiseuot, gajah meuturot ateueh baginda.

Dijih han lale jipeucom gajah, Ali that pantah utoh pula.

Ohnan raja jikab bibi, gajahjih gusi that keuraya.

Lom neumarit saidina Ali, ka neukheun le ubak raja.

Keubit-keubit han kaba iman, tamong keudilee bak agama.

Pue paidah ka meuayang, kee tameucang raja cilaka.

Rajapih buengeh that amarah, nyum meudarah jiek bisa.

Gajah jipeusak jipeukeubit, ka jimarit raja cilaka.

Agama Muhammad han kuteurimong, beuhabeah nyawong pikure-la.

Kah hai Ali ngon Muhammad, peunyum beugot kupupana.

Kah dua droe adak mate, puas keuhate kee meurasa.

Ban neudeungo narit meunan, Ali piyoh nyan that keuraya.
Hate neupikreueh ban batee hitam, teuleubeh kreueh lom nibak meulila.

Kakeuh neulot sibak kayee, raya han teume bak teukira.

Ka neuseupot ubak gajah, nyum-nyum beukah utak keupala.

Raja rab rhet dicong gajah, teubiet keudarah meubura-bura.

Sira jiplueng lom neuseutot, sipanyang rot darah meugunca.

Gajah jikliek guda peucrok, raja tarek saboh seunjata.

Raja tob guda tuanteu Ali, rab keunong takue guda mulia.

Gajah jiplueng ka geuluncu, neusinthak iku gajah raja.

Neusinthak that ka mupaleng, Ali neutanyong ubak raja.

Bekle kasembah matauroe, ingat keudroe kah cilaka.

Kuteumeuteupang nibak lihe, han jipeudeungo narit baginda.

Sibagoe le jitob Ali, han Allah bri keunong anggota.

Lom neusinthak nibak iku, yoh nyan meugisa ban gaseng jawa.

111. Gajah meupuseng raja layoh, rab rhet ubaroh sicilaka.

Keutupong beusoe pika ile, meukeumat bak lihe mantong meuhila.

Gajah jiplueng bukon bubarang keutupong ban canang meuhuehila.

Meuhapit-hapit ka meudro-dro, keunong baho rab keubinasa.

Sijan meuhayak ka meusungkon, leukam leukom bumoe luka.

Narit Ali lom sipatah, keubit-keubit kah keumeung binasa.

Got katamong agama Islam, Alipih jirhom uleh raja.

Lom neusinthak iku gajah, lalu reubah rhet ngon raja.

Ali neupeulheueh iku gajah, jiplueng that deurah ban ie raya.

Neupoh ureueng subhanallah, meureutoh-reutoh meuleulaksa.

Ali yoh nyan pika neudong, jinoo kuteumeung kucang raja.

Teuma teuka uleebalang, jijak tulong po bila sigra.

Jitob Ali uleh mentroe, peudeueng zulfakar bak baginda.

Peudeueng neubet ka meulipat, neutak pithat meugumpeuta.

Sigo neutakat ka putoh peuet, mentroe pijeuet kakeuh pana.

Yoh nyan raja neukeumeung plueng, Ali neuumpeueng sigra-sigra.

Yoh nyan raja han jituho grob, ka jigrob-grob han ban pue ba-la.

Yoh nyan jikliek beukah langet, jitakot that hana tara.

Nyum-nyum bak jilob lam tanoh crah, ladam leupah cit lam kuta.

Nyang han leupah habeh geupoh, hanlheueh saboh habeh panna.

Maka cit narit raja Khaibar, Ali kadeungo kucalitra.

Adak na alatku deungon kandran, bit-bit kulawan miseue nyang ka.

Jinoe puejeuet alat kutan, toh kupaban lawan gata.

Tuanteu Ali neujok kandran, neujok keutuan nyan keuraja.

Neujok keuleude keuraja Khaibar, jikheun teuma hana biasa.

112. Dikamoe sinoe pihan jameunkon, keuleude hantom meueu rupa.

Teuma neujok keu raja Khaibar, bak si Kumba neuyue bri guda.

Raja ekle nyan ek kandran, jikeumeung teurajang ulam kuta.

Ali peucrok teuma dilikot, ka meulet-let deungon guda.

Pakon kaplueng raja laknat, ka kubri alat deungon guda.

Droekon kuplueng kuweh ninoe, nyang kuplueng nyoe alat - kumita.

Alat kumit hanjeuet kumuprang, bah kujak tueng ulam kuta.

Ali neuyue bak si Kumba "jok beule", that beuhe neuyue jok seunjata.

Si Kumba cok alat bak mayet, na siseun brat jijak keuraja.

Raja yoh nyan keumeung teumeutob, kakeuh neudrob pantah sigra.

Alat pika bak jaroe Ali, lom jitob ngon tumbak raya.

Neudrob tumbak ka neuwiet go, mantong taeu neumat meung mata.

Lompih jiseuet saboh peudeueng, jisayong-sayong jihapit mata.

Jiacak-acak uyub ateueh, neudrob pantah neurithak mata.

Oh roh peudeueng bak jaroe Ali, han sapue le teuma diraja.

- Habeh alat Ali reubot, ka mupot-pot raja cilaka.
 Pue ban laku gata ya Ali, peudeueng lheueh tabri tacok pula.
 Pakon gata upak apek, habeh tacok alat seunjata.
 Dikee cit tan.alak kule, teuma tabri uleh gata.
 Baro gat kukeumeung tob, habeh tadrob tacok seunjata.
 Pue paidah bunoe teuka bri, jinoe hanale cit ban nyang ka.
 Pakon han teupike nibak hate droe, ngon pue jinoe kutob gata.
 Ganja tacok peudeueng tatueng, tumbak leumbeng habeh dumna.
 Lagee-lagee sang-sang wayang, bunoe tatulong sia-sia.
113. Gata pungo tamarit meunan, gila tuan neukheun keuraja.
 Soe na digob geutem theun geutob, han jitakot keuseunjata.
 Raja marit teuma sipatah, ka kupeusah gata saudara.
 Alat seunjata bunoe tanle, tatem bri uleh gata.
 Kukalon kabri keukee alat, pue kupubuet katem rela.
 Ban napsu kee han kapeutroh, meunankeuh taboh noe lam dada.
 Maka Ali pineuiem droe, pubuet jinoe bah kurela.
 Jikalee beuna agama dikah, cuba poh ke kapupana.
 Ali peujok droe ubak Allah, raja pithat jitob baginda.
 Ka meulipat mata ganja, roh ubaho patah dua.
 Teuma jisuet le ngon peudeueng, lalu jicang uleh raja.
 Nyan pihana Allah bri keunong, mupaleng-paleng meureuraba.
 Jitak rot wie karoh rot uneun, jitak yoh nyan hana reuda.
 Hana sigo pina keunong, raja bimbang duka cita.
 Jilakee ampon bak matauroe, pakon keumeunoe neupumeu-
 reuka.
 Raja keumeung jak ubak Hawan, nyankeuh tuan guru raja.
 Teungoh jikeumeung jak teumanyong, Ali linteung ka neuga-
 za.
 Raja siyai le jieu Ali, jiyue nanti uleh raja.
 Kareuna ku nyoe na pisalah, bak po talah nyang meucahya.
 Bahkeu kujak ubak guree, kuyue lakee ampon dosa.
 Meunakeuh ampon bak matauroe, kah dua droe kupeupana.
 Maka Ali pineuseuot, ka neucarot raja cilaka.
 Raja mal'un laknati'llah, pakri dikah han jitem jra.
 Padum bala nyang nibak kee, mubagoe ka karasa.
 Nyang got kajak jinoe beurijang, kajak meuteumeung ngon sai-

dina.

Guree dikah cit that jahe, kuhila lihe sicilaka.

114. Habeh ngon kah jipeusare bri, kuikat ngon tali kuhila-hila.

Maka cit narit raja Khaibar, Ali kadeungo kucalitra.

Meung mukakah rupa sang asee, dikee guree ku cit mulia.

Ali beungeh pika keuthat, neuisyarat le bak guda.

Guda pikha ka jilumpat, raja teukeujot jitumbok guda.

Muka guda raja tumbok, puk jisipak ubak raja.

Ka jisipak keunong bak tuleueng, ka mupingkeueng sang meuruwa.

Gudajiplueng jilikeng-likeng, jiseu bak mieng raja cilaka.

Sigo jikab pik mate, tuanteu Ali mita saidina.

Neujak peugah bak Rasulullah, raja sudah kakeuh pana.

Raja Khaibar pika mate, galak Nabi suka cita.

Taeu rampasan that meubulak, Islam galak le that areuta.

Ammabakdu, teuma dudoe, sigala mentroe habeh duka.

Jieu raja jih ka mate, jiplueng sare bansinana.

Jiplueng sireuta ngon teumakot, geuhumui dilikot geupeuguda.

Siteungoh ri jitem, Islam, ri nyang han tem geupupana.

Lheueh nyan teuma di Rasulullah, neupeudong kemah di dalam kuta.

Kareuna uroe pika seupot, uroe pawot le ho sinja.

Teutap neuduek dalam kuta Sarsarak, rakyat meubulak sajan sireuta.

Teuma lam kuta Husriulhakim, ka di dalam panglima tiga.

Pertama Bujasad keudua Lamaat, keulhee Tafaat rakyat meulaksa.

Dijih jimeusaho jimupakat, jimusyawarat dijih tiga.

Bak malam nyan ujeuen pithat, jimupakat panglima dumna.

Pakri laku dumnateu tuan, tameulawan hana kuasa.

115. Saleh han ek talawan Ali, takheunkeuh geubri toh bicara.

Ka jiseuot dum sekalian, bek talawan Ali murtala.

Bakkeuh tuan takheun talawan, kareuna jih nyan that perka-sa.

Meung tadeungo pitautakot, teuma jimarit mentroe tiga.

Adak meunan tadeungo kapeugah, tajak pinah aneuk raja.

Taba bak tumpat nyang rame that, bineh laot keunan taba.
 Sinan le that ureueng gagah, han ban cabah barang soe teuka.
 Jikalee jijak Ali keunan, ek jimeutheun rakyat meulaksa.
 Ka jijak sigala kafe, rot lam pageue bineh kuta.
 Ban neukalon uleh Fardunkibriah, la ilaha illa'llah le ka neu-
 ba.
 Neumeungucap kalimah suara neuthat, ka teukeujot kafe ci-
 laka.
 Jisangka Islam katroh keunan, jiplueng yoh nyan bansinana.
 Lanja teuma u Badanmakmu, ka meu'u-u jiplueng dumna.
 Kisah panglima kupeuduek siat, laen kuseubot saboh calitra.
 Ammabakdu jinoo kukisah, asoe rumoh kucalitra.
 Asoe rumoh raja Khaibar, baro jideungo mate raja.
 'Oh jideungo raja ka mate, siteungoh ri pungo gila.
 Siteungoh ri teungoh beuet surat, ka meutat-tat saa ngon gum-
 pa.
 Siteungoh ri jikalon phai, habeh jitinggai hana jikira.
 Siteungoh ri nyang meutunang, jikalon prang uleue naga.
 Bandum habeh jimeumoe-moe, mubagoe-bagoe deungo suara.
 Siteungoh ri jiplah-plah bajee, ladam meuroreue ro ie mata.
 Ladam pura-pura jimoo, cit han sapue na ie mata.
 Dudoo nibak nyan uroepih beungoh, Fardunkibriah mubica-
 ra.
 Ka jipeugot saboh surat, jiyue peuintat ubak saidina.
 Jiboh lam surat meujeu-meujeuneh, narit maneh miseue ni-
 ra.
 Ulonteu nyoe keumiet meuligoe, tamong keunoe ya saida-
 na.
 Ulonteu nyoe sidroe pangulee, masa dilee ka neuboh le raja.
 Meungka gata teutamong keunoe, kupeujok dumpue jinoo bak
 gata.
 Lheueh jisurat ka jilipat, teuma jiyue intat keu saidina.
 Jiyue intat bak Ibaryunan, jijak yoh nyan sigra-sigra.
 Ibaryunan pitroh keunan, beudoh yoh nyan saboh panglima.
 Umar Makdagrab beudoh yah nyan, neujak kalon ureueng teuka.
 Deumi neukalon sidroe ureueng, ka neutanyong sigra-sigra.

Makdagarab ka neutanyong, pane ureueng sidroe gata.
Ka jiseuot majlis lakee, nideh teungku bak panglima.
Kamoe nibak bak Fardunkibriah, surat neusembah keunoe neu-
yue ba.

Surat geuyue jok keu Nabi Muhammad, peutamong le leugat
ulam kuta.

'Oh sijan troh ulam kemah, geupeusembah bak saidina.

Ureueng teuka tuanku sidroe, bak gata surat geuba.

Maka sabda Nabiyullah, peutamong pantah kukalon rupa.

Geupeutamong rijang pantah, Ibariyunan sembah Nabi kita.

Sireuta jiucap dua kalimah, jab u tanoh ngon keupala.

Surat jiyue cok bak Makdagarab, teuma sikeujab Abbas le baca.

Nabi neudeungo narit lam surat, neuuk le leugat ateueh guda.

Neutamong kuta Husnulhakim, sahbat bandum sajan neuba.

'Oh sijan troh ubak pinto saf, geumeutato miseue nyang ka.

117. 'Oh geubuka pinto geunyan, tamong sekalian rakyat dumna.

'Oh geukalon rupa nanggroe, hana sapue na binasa.

Bit ka talo sa cit ngon goh, mantong peunoh jih rakyat meu-
laksa.

Hana kureueng rakyat bahrullah, nyang ka geupeugah han ek
takira.

Sigala ureueng lam nanggroe nyan, jime persembahan keu sai-
dina.

Hana neutueng persembahan, neuyue meuiman rakyat dumna.

Kapuwe bandum bek katinggai, hana sagai kumeuhawa.

Meungka katem masuk Islam, cit mengdumnan kumeucinta.

Rakyat kalon Nabi Muhammad, hana neuminat sekalian areuta.

Yoh nyan rakyat jiucap kalimah, jiwue u rumoh bansinana.

Teuma neujak bak pinto Tuah, Fadunkibriah pika teuka.

Ka jipeurab ubak Nabi, geuseubot le kalimah dua.

Geuseubot sajan sigala kawom, sare bandum raya suara.

Nabi lambai ngon panji ija, jipeurab lanja bak saidina.

Troh bak Nabi habeh bandum, gakineuh jicom jipumeulia.

Lheueh nyan teuma Nabi neutamong, rijang-rijang ulam kuta.

Deumi jikalon Rasulullah, ka jipeuhah pinto kuta.

Deumi nabi "tamong dungon" sahbat habeh, ngon Fardunki-

briah neumeusabda.

Asoe istana habeh bicah, Rasulullah jieu ka teuka.

Sigala bale ngon meuligoe, jieu meuasoe peunoh dumna.

Teuma teuka sidroe inong, ka jitamong ulam teuntra.

Sireuta jiseubot dua kalimah, jitanyong toh Nabi kita.

Ureueng Islam habeh gusar, hantom geueu inong teuka.

118. Ka geupeutoe bak Rasulullah, jisujud le pantah bak saidina.

Nabi tanyong soekeuh nan kah, ka jipeugah sigra-sigra.

Ulon geupeunan ya Rasulallah, siti Syajarah geuboh nama.

Uroteu panghulu sigala inong, ban sikeulileng lingka kuta.

Lingka kuta deungo kupeugah, lhee uroe troh bak keukira.

Ya Rasulallah kamoe teukeujot, palat palot sigala kuta.

Meueu gata ka troh keunoe, kamoe ureueng binoe pungo gila.

Jikalee tatem ya Rasulullah, tameulangkah ulam istana.

Maka sabda Nabiullah, kumeulangkah sajan gata.

Kakeuh neujak Rasulullah, ureueng limong blah sajan sireuta.

Pertama Nabi ngon Abubakar, keulhee Umar sajan sireuta.

Keupeuet Usman keulimong Ali, ka sajan le sama-sama.

Keunam Abbas keutujoh Hurairah, lapan Maawiyah geucalitra.

Sikureueng Arabi ngon Makdagrab, siblah geulakab Zubir mulia.

Dua blah Muhammad Aneuk Abubakar, lhee blah Ansar nyan nyang raja.

Peuet blah Ajal nyang that meugah, Fardunkibriah teungoh dua.

'Oh sijan troh Rasulullah, neuk leupah ulam istana.

Neujak kalon jeueb-jeueb meuligoe, hireuen laloe Nabi kita.

Saboh meuligoe bak saboh meuligoe, hana pudoe neuueu dumna.

Saboh pinto bak saboh pinto, Nabi neulalo bansinana.

Saboh bilek bak saboh bilek, habeh neuk jeueb-jeueb kata.

Neueu perhiasan ka that keu indah, Nabiullah neumeusabda.

Kadeungo kamoe hai Siti Syajarah, kahimpon beuhabeh asoe istana.

Kukeumeung yue tamong agama Islam, kaba bandum kupareksa.

Jijak lanja Siti Syajarah, jieu ka bicah asoe istana.

119. Maseng-maseng teuboh keuuntong droe, teuro meutaloe ngon ie mata.

Ka jibujok jibri nasihat, Siti Syajarah utoh that jipeugot basa. Jipumangat hate jipeuleumoh, bak Rasulullah bandum jiba.

Jibri pakaian ri nyang indah, gadoh susah leumah suka.

Deumi jieu Nabi Muhammad, hate jimangat suka rasa.

'Oh sijan troh ubak Nabi, that juhari jieu rupa.

Ka jikhidmat bak Muhammad, Nabi pimangat neumeusuara.

Nabi neumarit leumah leumbot, bek jitakot neuba nyum ra-sa.

Kadeungo kemoe hai ureueng binoe, kujak nyoe kon ngon "keu-gura-gura".

Bek tasangka euntreuk meutipee, kukeumeung peulagee gata dumna.

Kukeumeung peutamong agama Islam, cit bak tatem bek meudawa.

Cuba tatimang ngon hate droe, matauroe patot mulia.

Dumna rakyat teubrahmullah, habeh kuyue poh bansinana.

Dikamoe han "yo keu ureueng uguh", ek kuyue poh troh bak raja.

Perempuan jingieng han jijeued seuot, teuma jimarit peurmoh raja.

Kareuna dijih nyan cit that utoh, dinab majlis bijak sana.

Ya Rasulullah tadeungo kamoe, kukheun jinoe ubak gata.

Kamoe umpama ban ureueng mate, ka teuka Nabi nyang troh bicara.

Cit bit sabet ban neupeugah, Rasulullah cit nyo gata.

Kamoe bicara pika gundah, kaku lidah bansinana.

'Oh sijan mupandang gata sidroe, baro jinoe teubiet suara.

Dilee kahabeh ruba ruboe, aduen ngon adoe pika sama.

Ban gata marit leumah leumbot, 'ohnan keu kajeued meumeusuara.

Tadeungo kamoe ya Rasulullah, dumna kupeugah ubak gata.

120. Dumna kamoe buta ngon tuloe, keunan keunoe ho nyang geuba-ba.

Umpama ureueng lam rimba sisat, han meutupat nyang rot ra-

ya.

Ho nyang gob ba keunan meuseutot, geuba bak jeuheut pimeu-rela.

Geuba bak got pimeuikot, kareuna seupot kamoe dumna.

Maka sabda Nabiyullah, ka neupeugah jideungo sigra.

Jinoe kubri rot nyang teupat, tatem turot dumna gata.

Meungieng-meungieng sabe keudro, ureueng binoe ban sinana.

Jimarit yoh nyan bacut-bacut, jimupakat dum jirata.

Siteungoh ri bertangisan, jimarit yoh nyan teuro ie mata.

Jimupakat teuma siploh droe, ri nyang raghoe bijak sana.

Gata nyoe miseue umpama peuraho, taseutot ho nyang angen ba.

Ban peuraho putoh saoh, toh pakri beh nyan tapubila.

Bek talawan angen dinab, jiteumee nab gadoh laba.

'Oh jideungo narit ureueng siploh droe, bari jinoe tamoe bica-ra.

Peurumoh raja inoe jimarit, jinoe meuturot barang sabda.

Neumeusabda teuma di Nabi, bit nyo gata le mubahgia.

Taitikeuet dumna sare, Allah Ghani sabet Esa.

Hana Tuhan malainkan Allah, beuthat teugah tapeucaya.

Nabi Muhammad peusuroh Allah, beuta pateh gata dumna.

Sigala ureueng binoe ucap kalimah, Siti Safiah nyang kheun mula.

Nibak nyang phon sit kalimah syahadat, nibak rakyat bansina-na.

Tadeungo kukisah Siti Safiah, nibak seujarah asai calitra.

Untong jipeuduek ubak Muhammad, jingui pithat sangat ula.

Jingui ija ban sandusen, that got bangon hana tara.

Ija peuneugot di nanggroe Mesir, panyang jiteuma peuet ploh hasta.

121. Nibak ulee meureumoe-reumoe, dum sinaroe mutiara.

Bajee sirong nibak badan, anggota jih bangon laen warna.

Meusiri bajee jeuneh meuh meutatah, geuboh tatah pirak per-mata.

Ka jingui ngon bajee jubah, cit that indah jeuneh sutra.

Sutra jeuneh nibak khutani, na riri warna mika.

Jeuneh manikam reumoe bajee, panyang ngon bulee nibak su-
tra.

Layah bajee u gaki meuhue-hue, beudoh bha bho meucahya-
cahya.

Saboh yakob jiboh bak sanggoi, meukilat lingka ngon perma-
ta.

Sinan manikam lapan meukeumba, ban bintang hu diudara.
Han jeued tangieng cahya bha bho, han jeuet taeu peudeh ma-
ta.

Saboh-saboh nibak manikam, adak taboh yum han teuharga.
Kira-kira saboh manikam, nyan umu lhee thon apoh asa.

Meureumoe-reumoe diwie diuneun, meuh seukalian taloe jin-
tra.

Ngon bungong meuh intan ngon pudoe, ban matauroe wak-
tu duha.

Sigo meuseutek bungong kian, bee jih tuan ban geuroh jeum-
pa.

Lom pibungong meusinteue-sinteue, ka mumeue ngon ie mu-
ka.

Jikalee leumah mata nyang puteh, mukajih peungeueh ban meu-
lu cina.

Jikalee leumah menikam nyang mirah, muka peureuseh ban-
keusumba.

Jikalee leumah dumpue siseun, han tatuban picalitra.

Miseue intan keunong uroe, sigo sapue cahya teuka.

Upama tamse tangieng ceureumen, meulayang-layang nyum di-
mata.

Sanggoi nibak buram ngon zamrut, meusayak-sayak ban kleueng
dara.

Miseue bungong teungoh keumang, teuma subang meusilak jin-
tra.

122. Tutop dada ganceng meureukam, peuneugot hakim bijak sa-
na.

Limong judo gleueng dijaroe, that sambinoe taeu rupa.

Encien dijaroe meuseuleupak, peuneugot nibak raja Cina.
Nyang saboh gleueng tujoh ulee, rupa geutiree sisek naga.
Meutatah manikam gleueng bak jaroe, teuma gleueng gaki jeu-
neh nila.

Jingui kawoh nakeuh suri, that bit gusti hana tara.

Nyan peuneugot ureueng naggroe Rom, ban manikam haloh
cahya.

Sikhan ija jitop ulee, panyang jiteuma na nam hasta.

Ija sutra mupeulangi, indah han sabe diateueh donya.

Masa nyan umu jibaro 'anna, dua blah thon bak keukira.

'Oh roh jingui leungpap sare, ban budiadari limpah cahya.

Miseue aneuk budiadari, bee ban kasturi ngon ceundana.

Dilee jiduek jih diteungoh, han that leumah hana nyata.

Teuma jiduek u hadapan, rab bak yoh nyan ngon sadina.

Lalu jimarit Siti Safiah, suara haloh miseue beula.

Ya Rasulullah kamoe bandum, meutamong Islam mupateh gata.

Tagaseh beuthat bak sunggoh-sunggoh, lleueh gata gaseh bak
sempurna.

Habeh ka jikheun jimeulumpoe, Ibrahim sidroe jikheun teu-
ka.

Ulon teukalon dalam Taurat, sifeuet Muhammad sinan nya-
ta.

Nibak ulon teubeurahi kuthat, kumeung eu Muhammad saidil
ambia.

Cit kulakee bak Tuhan sidroe, gata kukeumeung pandang mu-
ka.

123. Jinoe pika kuteumeung kalon, Tuhan sidroe nyang peutroh
pinta.

Ajabkeuh sahbat geueu Safiah, ngon Rasulullah jijeued meuca-
kra.

Ban nyang rupa jih na budi, nibak putri peuet peukara.

Maka cit narit Ibnu Abbas, bak Safiah neupareksa.

Soe pue nan kah hai banyak cut, kukalon that elok rupa.

Insy Allah beuneutulong, beuna untong katamong syeurreu-

ga.

Kah kukalon naban manikam, dhoe keuh pakon sang aleh ba.
Nyang pue laen hana salah, dhoe meucureh gadoh rupa.

Maka sabda Nabiyullah, Ibnu Abbas neudeungo sigra.

Nabi neumarit ngon basa Arab, neupeugah sabab dhoe jih luka.

Masa Ali neuguncang bumoe, jih lam meuligoe jimeuseunia.

Meuligoe jeuneh nibak ceureumen, leungo yoh nyan patah bara.

Bara hanco teugeutit bak dhoe, nyankeuh jinoo mantong luka.

Ajab yoh nyan Ibnu Abbas, Rasulullah neumeusabda.

Kadeungo kukheun hai Safiah, bak that kagaseh keuagama.

Dilon pithat kugaseh keukah, saleh kuboh kah keu raja.

Droekeuh sabab ureueng binoo, adat ureueng lakoe bahle keu raja.

Nyang got kameukawen dikah jinoo, bahle lakoe keuh keu raja.

Pat na aneuk raj nyang samlakoe, kah keu putroe jih keu raja.

Ban jideungo narit meunan, naban ujeuen ngon ie mata.

Tundok ngon ulee ka teupako, ie mata meuhambo ban mutiara.

Ie mata ro that keulanja, basah ngon ija ngon ie mata.

Ija nyang basah naban manikam, naban buram jibeudoh cahya.

124. Miseue uroe baro teungoh teupanca, meunan ulah taeu rupa.

Teuma jimarit Siti Safiah, bak Rasulullah jikheun sigra.

Areuta lam donya hana le kugeuma, pangkat beusa hana kuhawa.

Gata sidroe nyang that kugeuma, nyum-nyum bak kueue biek tuah dimata.

Ulonteu sidroe hateku beukah, sabab ayah kuka pana.

Upama tamse kupajoh racon, meunankeuh ulon teu duka cita.

Sang kira na ureueng bri peunawa, racon pitawa gadoh bisa.

Jeuneh keuulon teu nibak saket, meung na soe peubat hate luka.

Meung han tapeubat maken saket, akhe pimawot pimuteuka.

Jinoe bak kungsieng nyang ek peubat, gata Muhammad saidil ambia.

Maka sabda Nabiullah, bak Safiah neucalitra.

Jakin kapinta pimumeunan, tetapi firman gohlom teuka.

Maung hana teuka firman Tuhan, barang kajan han jeued keurija.

Jideungo narit Nabiullah, Siti Safiah seungab suara.

Teuiem miseue geupeulen panyot, sare meukhab seungab ka seunia.

Jinoe marit ma Siti Safiah, sireuta sosah duka cita.

Bukon kusayang aneuk kuseudang, jikeumeung jak tueng bintang galak dum na.

Jimeunapsu buleuen di langet, pakri bah jeued kuusaha.

Jikeumeung cok keuayeum jaroe, pakriban jinoe kubicara.

Jikeumeung meunapsa bintang di ateueh, jikeumeung karang keuceumara.

Patot bintang nyangka ingin, patot buleuen kameuhawa

Napatot aneuk kamoe keubintang, soe ek jak tueng ulam udara.

125. Habeh badan nyum kajiteumeung, pue na faidah goga cinta.

Sigala ureueng binoe nyang duek sajan, yoh masa nyan habeh keuh duka.

Ladom jimoe sireuta teukhem, jipaleng ladom ka tertawa.

Bitpit gundah sireuta galak, teusinyom kliek ngon ie mata.

Bunda putroe pika gundah, ka geulimpah ngon ie mata.

Sijan teuingat keuntong droe, lom teumoe nyan nibak nyang ka.

Neueu laen dum teusinyom, na nyum teukhem ngon ie mata.

Droeneuh pina teusinyom bacut, neutundok leugat malee mata.

Dilee neumoe dudoe neusinyom, kakeuh meunyum malee muka.

Lheueh nyan marit poda Safiah, kareuna teugaseh keu saudara.

Na tadeungo ya Nabiyaallah, Siti Safiah ban ureueng dahga, Miseue ureueng grah diteungoh blang, uroe pitutong han teucalitra.

Teuma meuteumeung kulam saboh, ie jeureunih mameh ban nira.

Lompih jieu sibak kayee, cabeueng meuribee bak perkasa.

Taduek diyub langet han leumah, mangat mupiyoh hanatara. Kulam nyan jinoe beunyum beujibloh, beunyum jipiyoh yub bak perkasa.

Bak siseun nyoe kupupueh grah, teuma kupiyoh yub kayee raya.

Dudoe teuma kulam ka tho, kayeepih bungka reubah u donya. Kayee pihan jiteumeung mupiyoh, jih teungoh grah ie katan-na.

Padum na saket padum na mangat, ya Muhammad tabicara.

Putoh asa nibak rahmat, bukon saket that ya saidana.

Safiah miseue ureueng karam, timue tenggelam lam laot raya.

Teuma jikalon ie meukuboh, keubit that jroh elok rupa.

126. Na lhee reutoh nibak beurangkat, dijih meuh at giduek guda. Tamong uteuen teubiet uteuen, dumna teutuan geujak lam rimba.

Geuteumeung blang geuteumeung buket, saboh nyang that gunong raya.

Saboh gunong bak saboh gunong, meuteumeung krueng han teukira.

Bak saboh krueng ubak saboh krueng, geutamong jurong meuteumeung rimba.

Kayee pile that jeuneuh gaharu, sulu-sulu bak ceundana.

Padum-padum buah-buahan, dum cit tuan jati rasa.

Jeuneuh bungong han teupeugah, meujeuneuh-jeuneuh le peukara.

Ureueng yang jak pigeupiyoh, geumeuteudoh dalam rimba.

Ureueng Khaibar dum jipot bungong, jime rijang keu Nabi kita.

Jipot boh kayee ri nyang leubah, jipeusembah bak Nabi kita.
Nabi neusambot boh kayee ngon bungong, nan neutanyong
pue bernama.

Teuma geuteumeung na saboh blang, cit dum naleueng simeu-
mata.

Naleueng mameh naleueng keureutah, sinan timoh bansinana:
Teuma saboh blang kayee dum miyub, bale geuh piseb indah
rupa.

Ureueng nyang keumiet le disinan, bunyi-bunyian lethat suara.

Teuma geuteumeung nyan saboh krueng, geueukeuh reuleueng
batee kaca.

Ie jreureuneh ile teurijon, eungkot sekalian leumah nyata.

Engkot pijiplueng meulayang-layang, naban meuh kuneng taeu
warna.

Kameng meuribee jimeurot di blang, taeukeuh naleueng na 'oh
dada.

Teuma geujak bak simpang uneun, krueng lom sinan that bit
raya.

Engkot pile that mubagoe-bagoe, sinanpile that taeu rupa.

Teuma geujak simpang rot wie, krueng pigeujeue eungkot se-
mua.

127. Siteungoh ureueng geupiyoh droe, geupumanoe le ngon gu-
da.

Maka cit narit Siti Syajarah, ka jiyue jak uroh sidroe pangli-
ma.

Jiyue jak bri thee bak Abdulmalek, ureueng rayek duek lam
rimba.

Jiyue jak eumpeueng Rasulullah, jiyue peindah saidil ambia.

Abdulmalek pika jijak, rakyat meubulak sajan sireuta.

Meujeuneh-jeuneh bunyi-bunyian, bagoe jituan meuleulaksa.
Padum payong padum gajah, pakaian peunoh dum ngon un-
ta.

Ngon perhiasan mubagoe-bagoe, dum sinaroe bunga-bunga.

Bungong mangéh meuribee jeuneh, boh kayee nyang manéh meuribee laksa.

Ngon perhiasan ka meubulak, padum ngon tumbak ateueh guda.

Padum jiba ngon meuneuen, rame bagoe lethat rupa.

Nyang meunari pumeuen peudeueng, jigrob kingkeueng pumeuen guda.

Padum-padum bungong apui, meuribee bagoe muploh bangsa.

Padum-padum meuneuen sihe, lethat taeu sibalek mata.

Ri nyang plah pruet ka meururai, nyum-nyum mate lagee rupa.

Siteungoh ri jikoh takue, nyata taeu putoh keudua.

Na sikeujab ka meusambot, jroh nibak sot hana luka.

Bubee meunari meulangue-langue, that le bagoe meuneuen gura.

Padum ngon uleue jimeutangkeh, "habeh han habeh piasan donya".

Bubee meunari diateueh taloe, hireuen laloe rakyat meulaksa.

Ka jipeurab ubak Muhammad, jijak santeut bak saidina,

Payong ngon alam ka meubhoi-bhoi, jibeudoh ngon dhoi sepot donya.

128. Nabi neubeudoh neukeumalon, neutanyong soe nyan malee hana.

Teuma jiseuot Siti Syajarah,, namiet Allah umat digata.

Nyan jimeunan Abdulmalek, panglima rayek sahbat raja.

Lalu jipeurab le ka keunan, Arab yoh nyan keumalon dumna.

Guda Arab meurandeh krueng, jimeurot bak naleueng bineh paya.

Arab kalon that keuh hebat, lethat alat pahlawan raya.

Leumah jikalon sidroe ureueng, naban rimueng hebat rupa.

Ban rimueng bueh nyang mubakhom, gukee pitajam ban-ban suda.

Na ban singa nyang that beungeh, jeumeurang pantah bansina-

na.

Ka jipeurab ubak Arab, jimeudrab-drab pumeuen guda.

Guda Arab pijipeucrok, pumeuen galak peunari guda.

Han jiteumeung guda Arab, jimeugrob girang teungoh manta.

Abdulmalek ngieng bak Rasulullah jitren pantah dicong guda.

Ka jitajo ubak Nabi, lanja bak gaki sujud keupala.

Sijan jibeudoh nibak jisujud, jaroe jibet buju dua.

Lheueh jisembah ka jidong cot, hana mumet-met sare rata.

Nabi meutanyong bak Syajarah, pat ka saleh jih guree raja.

Eleumee jih lethat mustajabah, pat sijih nyan kakheun jitapa.

Ka jiseuot sabda Nabi, ka jikheun le sigra-sigra.

Bak buket nyan sinan tumpat, sinankeuh adat untong na raja.

Untong na kujak masa dilee, sinan kuteumee cit lam tapa.

Jinoe hantom ulon jak le, saleh toh gle ka jitapa.

Gunong pika kukalon seungue, ka jipeukeue bekkeuh kubra.

Abdulmalek saleh na neutupat, ulonteu hanthat kupareksa.

129. Abdulmalek sembah Muhammad, jimat bak teuot jicom sigra.

'Oh ban neungieng pantah-pantah, teungoh jisembah han neusangga.

Abdulmalek rab ka teudong, Muhammad jinieng hiram muka.

Syajarah kalon Nabi ka hiram, kakeuh meunyum dalam dada.

Ka jibasa bak Abdulmalek, jipeutuho kheundak Nabi kita.

Nabi han ajab akan persembahan, neuyue meuiman nyang neucinta.

Neuyue meungucap dua kalimah syahadat, nibak hajat neu nyang raya.

Narit Syajarah pika jipham, jimubri salam ngon saidina.

Sireuta jimeungucap dua kalimah, Rasulullah neuseuot sigra.

Tapeurab keunoe Abdulmalek, Nabi neutarek keunan sireuta.

Persembahan pika jijok, jibri ubak Nabi kita.

Jijok bungong lanja neusambot, neupumangat hate panglima.

Nabi neutanyong bak Abdulmalek, hoka jijak gura raja.

Abdulmalek seuot sipatah, bak gunung jih dilee jitapa.
 Jinoe jitapa di teungoh laot, lethat murit sajan sireuta.
 Pulo nyan di laot iepih tabeue, Nabipih lanja neupareksa.
 Adak tajak jinoe keunan, taeu lakuan thatkeuh suka.
 Adak tuanku takeumeung jak, taeu pigalak le peukara.
 Sira tajak meuen-meuen, takalon teutuan indah rupa.
 Nabi pikeumah neubeudoh sinan, sahbat pisajan bansinana.
 Geujak meuron-ron geumeukandran, meukawan-kawan han teuki-
 ra.

Siti Syajarah Nabi yue woe, ureueng binoe bansinana.
 Nabi pitroh saboh tumpat, keubit amat elok rupa.

130. Taeu kuta thatkeuh hilam, batee geupeugot keukuta.

Patong lam kuta jiboh hikmat, patong jiyue mat ngon seunja-
 ta.

Han sidroe jued peurab keunan, hanjeuet takalon meung lam
 kuta.

Habeh jirhom uleh patong, jitob ngon leumbeng soe nyang teu-
 ka.

Nabi neujak sajan ngon rakyat, ladom meudarat ladom lam bah-
 tra.

Neujeumeurang le u laot, neuseutot lanja guru raja.

Nyan jimeunan sijih nyan Hawan, ajabkeuh tuan tadeungo cali-
 tra.

Hikmat jih lethat han teupeugah, laknat Allah asoe nuraka.

Sabab mukjizat Nabi Muhammad, habeh hikmat jih binasa.

Hawan jithee Rasulullah, ka jiminah sinan sagra.

Jiwah u nanggroe Antakiah, jitakot Ali poh sicilaka.

Jiplueng ubak raja Isfahan, jitamong le tuan ubak raja.

Nabi jak sajan Abdulmalek, ka jiba bak sigala kuta.

Meuteumeungkeuh teuma saboh diwoe, pinto peuet bagoe geu-
 calitra.

Perusahaan nibak meuh geurancang, geuboh silang-silang pudoe
 meutia.

Abdulmalek kheun ubak Muhammad, nyankeuh tumpat raja

meusuka.

Tacuba tamong tuanku keunan, tajak kalon tumpat raja.

Nabi neupeurab keunan le rijang, pinto meuguncang ka jibu-ka.

Sikeumiet pinto jiteubiet mameung, jijak meuteumeung ngon saidina.

Nabi neutamong sajan ngon rakyat, lanja leugat ulam kuta.

Neueu bak tanoh jiato-ato, pirak teudu-du miseue bata.

Tanaman-tanaman dum mubanja, meuato-ato ban geupula.

Kayee nyang muboh indah-indah, lethat jeuneh bunga-bunga.

Cabeueng kayee dum teunyue-nyue, got geuato ban geujangka.

131. Cicem meurak pimeubulak, jimeujak-jak lingka kuta.

Suara cicem dicong kayee, meuribee pue geucalitra.

Jimeuhoi-meuhoi meuseuot sambot, jipo le leugat bak gunung meutia.

Padum padum cicem nuri, jimeunari bak dheuen kurma.

Cicem dendang sana sini, jimeunari ngon suara.

Bayeuen ngon nuri jimubantah, hantom teudoh jimeuseunda.

Jimeuayang nyum-nyum jeued pake, jipajoh le bunga-bunga.

Ladom meunyanyi ladom meucae, ladom meudike ladom meudoa.

Ka meutakalon hate teulayoh, nyawong lamtuboh pinyum pana.

Jimupanton jimeudendang, bayeuen ngon dendang le bicara.

Saboh kulam ie jih hening, dua reuleueng nibak kaca.

"Dua pante batee jih" nyang mirah, pantejih peunoh batee meutia.

Jeuneh bukam ngon manikam, "deuh didalam ie ban kaca."

Sijan teuka angen ka meulingang, taeu geulumbang meuhayak bura.

Taeu kumbangmeulayang-layang, lalu teureubang rama-rama.

Jijeb ngon ie dalam bungong, teuma teureubang sigra-sigra

Dalam seulumpuek bungong tanjong, iepih teudong jeureuneh safa.

Naleueng dibineh "meujeuneh-jeuneh, naleueng maneh naleueng komkomma".

Peulandok lethat jimeuayang, jimeuplueng-plueng seunda-seunda.

Ladom plueng-plueng ladom piyoh, ladom krah kruh ladom nyan dura.

Ladom teungeuet diyub useue, ladom teunyue yub bak kurma

Nabi neupeurab bak gunong meuh, batee meujeuneh dum per mata.

Nabi pitreb bak keumalon, lale sinan "jeuneh aneka".

Neueu perhiasan that mubulak, neueu sinalob bunga-bunga.

Geusalob bak meuh jeued keubungong, hireuen tapandang meuen mata.

Bungong meulu bungong peukan, bungong gariban bungong jeumpa.

132. Bandum jeuneh peuneugot nibak meuh, tamah diateueh buket "meutia".

Rot pimiseue nyum meuleuhob, tapi hana rhub bicah saja. Nibak kasturi geupeugot leuhob, bee meudrab-drab ngon ceundana.

Parek pile mubanja-banja, ie mawo geucalitra.

Jeuneh parek nibak gapu, tanoh jihatbo puteh safa.

Rab ngon parek saboh bale, pirak meuseunde rab teulaga.

Bak talalu saboh hikmat, ajab teuthat taeu rupa.

Ie jiteubiet taeu mupanca, suara teuma nyan keulua.

Ie nyan jiek ucong bale, na ban geuple taeu rupa.

Nyang ple-ple ie rupa indah, hana ubah miseue naga.

Jisibu jeueb tameh bale, peutang pagi meunan keurija.

Di ateueh bale geupeugot meugisa, cit mupa-pa 'nantiasa.

Sijan meugisa ie teupanca, ka jisibu uleh naga.

Lheuehkeuh Nabi neukeumalon, neuteubiet yoh nyan dilam kuta.

Ka neujak boh saboh gunong, luah ngon blang mahajana.

Naleueng jitan tanoh mantong, teuma bak gunong le neuhala.

Teuma leumah na saboh krueng, dicong gunong pucok raya.

Ie teurijon jile u baroh, bunyo guroh geulanteue teuka.

Krueng nyan indah jithat sangat, pucokjih meuhat dilam guha.

Rab ngon guha saboh meuligoe, lethat bagoe sinan rupa.

Maka sabda Nabiullah, ho troh langkah lheueh keusana.

Maka cit narit Abulmalek, jikheun ubak Nabi kita.

Bek le tuanku ie tapandang, luah that blang ie hantom na.

'Oh ban geudeungo meunan haba, geupeudieng le ie lhee ploh unta.

Nabi neutren dicong gunung, troh le ublang mahajana.

133. Nabi neutanyong pane 'oh na troh, Abdulmalek peugah sigra. Kira na lhee uroe lhee malam, meunankeuh nyum bak keukira.

Dudoe nibak nyan tanoh meuhampa, lheueh nyan teuma hampe juga.

Hanjan siuroe teuma ninan, meuteumeung keutuan rot mubala.

Rot nyan hantom digob geujak, jen meubalak meuleulaksa.

Syaitan iblis meureuribee, rab teuhan mee jipubinasa.

Habeh jirhom deungon batee, meureuribee syaitan cilaka.

Habeh geutanyoe jipeutakot, habeh saket mate pana.

Meungka malam syaitan riyoh, bunyi guroh kiamat donya.

Ladom meubunyoe miseue gajah, ladom mubrah-brah bunyi waba.

Jipeudep apui jeueb-jeueb batee, meuribee-ribee meunyala-nyala.

Leumah apui sigala nanggroe, meuligoe bunoe pih meunyala.

Rot pibee khieng naban bee bangke, that keuji syaitan cilaka.

Meunakeh laku ya Nabiullah, bek tameulangkah rot keusana.

Maka sabda Nabiullah, ka neumarit sigra-sigra.

Keunankeuh rot tajak geutanyoe, syaitan pinoe taeu rupa.

Deumi jideungo Abdulmalek, bukon got bek ya saidina.

Abdulmalek that teumakot, mukajih pucat ban kulat sinja.

Nabi neuyue ba rot bak syaitan, han jituban jimeudawa.

Abdulmalek pijiturot, teutapi teumakot hana tara.

- Kakeuh jijak bak tumpat nyan, 'oh troh keunan haro hara.
Syaitan pile girang-girang, jiplueng mameung safan afa.
Habehe tageutit ka jiboh droe, ruba ruboe plueng lam rimba.
134. Abdulmalek hireuen jikalon, habehe syaitan plueng lam rimba.
Nama Allah dum geusurat, geutanom lam uteuen jeueb-jeueb rimba.
Bek jeued jiwoe le bak tumpat, geuboh hikmat geutanom mitra.
Nabiyullah lanja neujak, neueukeuh seumak jeueb rot raya.
Kareuna rot nyan hantom le geujak, rot ka apak jeued keurimba.
Abdulmalek dilee jijak, gajah jiyue jak sigra-sigra.
Gajah dinab pupeungeueh rot, habehe jiwiet kayee raya.
Kakeuh troh bak tanoh meuhampa, dudoe teuma leuhob na 'oh pha.
Leuhob pirhub na 'oh teuot, palat palot sigala guda.
Guda Arab nyang han jeued jak, keureupak keureupuk han bina-sa.
Yoh nyan geujak rot lam pade, angen jipot le barat daya.
Taeu boh pade meuleulingang, ban geulumbang meugeulora.
Tumpat nyan geujak rab ngon rumoh, that bit deumah pisang geupula.
Ureueng gampong sare kingkueueng, jieu ureueng meuleulak-sa.
Jijak kalon rakyat deumah, ladom dirumoh tingkap jibuka.
Ladom jijak rot ulampoh, jikalon deuh rakyat dumna.
Ureueng pile keunan geumeukat, geume ban adat geumania-ga.
Ureueng tanyong bak Abdulmalek, ho rot tajak dumna gata.
Dikamoe meujak rot nyang apak, keunan sijak kamoe dumna.
'Oh jideungo rot nyan kajeued, suka galak simaniaga.
Nabi yullah lanja neujak, teuma meurumpok saboh kuta.
Kuta nibak batee hitam, krueng pih dalam iejih safa.
Pue kuta nyan saleh geupeunan, Abdulmalek kheun jipeugah nama.

135. Kuta nyoe na ka jameunkon, nyan perbuatan raja-raja.
Han sidroe jeued tamong keunan, bahaya disinan hikmat donya.
Han jeued jeumeurang krueng meulingka, han jeued talingkeue ulam kuta.
Meung dalam krueng pihan mee rab, le that ajab taeu rupa.
Nabi pih neujak u bineh krueng nyan, neukeumeung jak ngieng ulam kuta.
Neungieng keuh teuma bak krueng lingka, meuhampa-hampa bansinana.
Neue papeuen diateueh ie, meulayeue-layeue han teukira.
Papeuen jikeubah jiboh kaki, taeu kri miseue guda.
Miseue guda nibak batee, meuribee-ribee han teukira.
Jiboh rante jeueb-jeueb reuleueng, miseue rupa keueng bansinana.
Teuma jipula keuudarat, utoh jih that sicilaka.
Diwie diuneun taloe meurante, jireuntang le ulam kuta.
Siblah punca didalam krueng, siblah meureuntang ulam kuta.
Sigala jintra jiikat bak patong, meugantung-gantung bak krueng lam kuta.
Beukeusit tagidong ateueh papeuen, taeu keuban sang ie raya.
Meunan keuhban papeuen geugidong, kabeh ngob reuleueng bansinana.
Meurinthak taloe nibak patong, ka jileungkong teuthok jintra.
Ka jibeuet le ngon peudeueng, tumbak ngon leumbeng meuleulaksa.
Habeh jitob habeh jicang, jitak ngon peudeung soe nyang teuka.
Nabi neueu jiboh taloe, hikmat lam ie jipeujintra.
Teuma neudeungo bunyi-bunyian, hana tatuban picalitra.
Hireuenkeuh rakyat jideungo bunyoe, jisangka pue-pue didalam kuta.
Nabipih neujak u pucok krueng, neukeuh manyang gunong raya.
136. Nabi tue lhob pucok krueng nyan, bek jeued hireuen ie muma-

ta.

Sikeujab geulhob krueng pikatho, hana sapue ie tanoh saja.

Ureueng jimarit yoh nyan keudroe-droe,, pakri geutanyo toh buaya.

Pakri tatamong lam kuta nyoe, saleh siseun nyoe meuteumeung baya.

Padumna gata nyoe ureueng baro, ngon raja yang dilee hana kuasa.

Ureueng dilee hantom geutamong, lethat patong mat seunjata.

Siteungoh ri yoh nyan jikheun, hana tatuban geutanyoe dumna.

Perbuatan han tatu'oh, Muhammad leubeh taeu nyang ka.

Ho nyang neujak lanja le leupah, han sapeue lheueh ban neupinta.

Abdulmalek thatkeuh hireuen, jieu lakuan Nabi mustafa.

Pue nyang Nabi yue bak Abdulmalek, han jibantah jimeudawa.

Jikeumeung tham pihan jijeued, kareuna lethat jieu nyang ka. Hantom sapue nyang keusukaran, lheueh pidumpat barang keurija.

Krueng pika tho geupeugah bak Nabi, ka neujak eu le saidina.

Dum neukalon krueng pika tho, neupeurab le lanja ubak kuta.

Neubeuet saboh ayat Quran, pinto sikalian reuloh dumna.

Nabi yue tamong dum beulanja, ureueng Khaibar neu yue mula.

Sare geujak dum ka keunan, patong yoh nyan meugrak jintra. Meutangkeh-tangkeh le ngon peudeueng, meulingang-lingang ngon seunjata.

Leubeh mukjizat Nabi Muhammad, han sidroe umat keunong seunjata.

Nyang na seutot agama Nabi, han Allah bri keunong seunjata.

Ban jikalon patong jimeucang, habeh jiplueng ulua kuta.

137. Ka jipeugah ubak Muhammad, kamoe teukeujot bansinana.

Jikeumeung cang uleh patong, habeh muplueng ban semua.

Ban neudeungo meunan haba, neutamong laja ulam kuta
Nabi neudong meungieng-meungieng, neukheundak pandang
taloe jintra.

Hana sapat na neuueu taloe, hana sapue leumah punca.

Teuma neuueu ngon mukjizat, ka neutupat jiboh jintra.

Leumah neuueu dalam bumoe, sinankeuh taloe jipeujintra.

Diyub bumoe saboh kulam, taloe didalam meujeujintra.

Teuma neuueu kueh uleh Muhammad, ubak rakyat bansinana.

Ka geukurek udalam tanoh, hingga troh bak kulam raya.

Geueu didalam seupot seupeuet, dihien pigeutot le sigra-sigra.

Leumah geukalon taloe meujhung-jhung, taloe patong meujeu-
jintra.

Taloe meujhung-jhung bineh kulma, dibineh dum meuhimpon
punca.

Taloe jih meuh dum geupeugot, nak bek ulat pubinasa.

Bek jipubrok uleh tanoh, jeuh nyan geuboh bek meukohnya.

Ubak Nabi le geupeugah, neuueu kueh koh sigra-sigra.

Taloe pika kueh habeh puntong, kingkeueng patongmeuteu-
timpa.

Patong pika habeh kingkeueng, Nabi neutamong ulam kuta.

Ban neugidong saboh tumpat, suara teubiet naban geulora.

Teubiet suara meuribee bagoe, na lom taloe jipeujintra.

Leumah geukalon patong duekdong, jipeh geundrang hardom
mama.

Ladom patong jipeh canang, ladom jigiseng beula.

Ladom jiyub ngon seurune, ladom meunari sini sana.

Ladom meutangkeh ladom meutinjak, hireuen galak taeu rupa.

138' Ureueng kalon habeh teukhem, patong meuen sare subra.

Maka sabda Nabiuyullah, sideh lam tanoh jiboh jintra.

Kakueh tanoh kaeu taloe, miseue bunoe cit calitra.

Lheuehkeuh Nabi neukalon patong, neujak keulileng lingka
kuta.

Leumah neukalon saboh geudong, sit teudong bak sagoe ku-
ta.

Saboh meuligoe diateueh geudong, bukon bubarang indah ru-
pa.

Meutatah ratna mutu manikam, cit hana tom taue nyang ka.
Neubuka pinto neungieng udalam, padum-padum jeuneh ane-
ka.

Taeu didalam alat keurajeuen, surat disinan han teukira.

Bahasa lam surat narit Hurmah, Ibnu Abbas nyang jeued baca.

Alat linto le lam geudong nyan, indah-indahan taeu rupa.

'Oh sare ka geubeuet surat, geueu keuh narit dum ka nyata.

Nabi neuek ulam meuligoe, neukalon keuh teuma saboh kata.

Diateueh kata kubu saboh, diateueh nyan loh indah rupa.

Loh nyan kuneng ban meuh meutatah, patong bahrullah han
teukira.

Rupa jidum ban ureueng binoe, mubagoe-bagoe taeu keurija.

Siteungoh ri jimat puan, siteungoh jabatan kipah cina.

Siteungoh ri pot droe ngon kipah, ban ureueng payah pura-
pura.

Siteungoh ri nyang sanggoi ok, siteungoh duek bak meusanda.

Siteungoh ri taeu jimoe, jireuet-reuet droe lom poh dada.

Ok diulee nyan jigui-gui, jipeusangsui ngon ceumara.

Ka neupeurab ubak kubu, Muhammad lanja neujak sigra.

Neucok le loh pantah-pantah, ubak Abbas neuyue baca.

Ibnu Abbas pika neubeuet, neueukeuh narit nama raja.

Raja Istajub bak nanggroe Hurmah, tumpat nyan indah makam
raja.

139. Sabab neupeugot tumpat indah, tadeungo kupeugah kucalitra.

Meutanom peurumoh neuh disinoe, nibak putroe aneuk raja.

Putroe meuteumeung dalam laot, rupa ban panyot tujuh ma-
ta.

Bak siuroe neujak u laot, kamoe lethat sajan sireuta.

Saboh bungong pawoh sijungke, indah han sabe diateueh do-
nya.

Padum-padum ureueng meunapsu, han ek jilalu laot raya.

Teuma kamoe keuheundak jak tueng, sigra meutamong u laot
raya.

Sireuta neukheun narit sipatah, jeupeusak tuah ngon bahgia.

Jikalee nyoekeuh aneuk raja nyang asai, kuteumee puwoe kutu-
eng bunga.

Jilkalee han kuperoleh, nyoe kupeulheueh hana bahgia.
Got bak maketuh lam laot, malee kuthat keuberhala.
Ulon teujak lanja lam laot, sireuta kutakot hana tara.
Kujak lanja bungong pikarab, lalu kudrob kucok le sigra.
Bungong kupeuek le udarat, kupuwoe leugat lam istana.
Bungong dijaroe cit lam teureugam, bak simalam kueh cong ka-
ta.

Bungong mupeuduek digeunireng, seun rhet meudeungong sa-
boh suara.

Bunyi ureueng moe naban beungeh, han kutune meusuara.

Panebunyi ureueng meunangeh, saleh pue-pue meusuara.

Dudoe nibak nyan kuteulingong, nyata lam bungong meusuara.

'Oh ban kubeudoh ban kubangket, kuhei aneuk miet pasang
peulita.

Lheueh geutot dhien deungon tanglong, teuma bungong piku-
buka.

Didalam bungong jumoi manikam, mirah teuhupam hana ta-
ra.

Teuma jumoi pikukeuhah, bak bungong pawoh surat mulia.

140. Nyan teu surat nibak bungong, lom kuteumeung saboh meu-
tia.

Nyan meutia sideh "dalam laot", suratpikućok nyan kubaca.

Dalam surat sembah ngon saleuem, meutamah lom takzim ngon
doa.

Aneuk kusidroesit na untong, bah jiteumeung tueng keuham-
ba.

Aneuk kusidroesibibueue ngon saleh, bak that haleh meuah do-
sa.

Kareuna aneuk nyan hanale nang, ulonteu bimbang kupeula-
ra.

Hantom kudhot pimeusiseun, hantom tuan citjeued kubra.

Kareuna that ulon teupapah, that kugaseh hanatara.

Teuma meunan teukeudi dudoe, ji'ut kamoe uleh naga.

Bala teuntra ka habeh mate, aneuk boh hate han kutuho ba.

Teuma kutroh dalam bungong, kupeutamong kusom bak naga.

Habeh surat pika kueue, dudoe teuma jumoi pikubuka.

Sidroe putroe lamoi nyan, rupa naban buleuen purnama.
 Diateueh kata teuduek sinan, ban putroe "AN" geucalitra.
 Ulon teutanyong bak putroe nyan, soe rasi nan adoe raja.
 Hankeuh jitem nyan jiseuot, hankeuh jijeued meusuara.
 Teuma kupeuduek dilam leumueng, that kusayangputroe muda.
 Gaseh kupithat hanalagee, ban asoe ngon gukee kuumpama.
 Teuma dudoe lawet bak lawan, aneuk jituan teuma ka na.
 Aneuk ureueng lakoe rupa indah, nan Kikawah geuboh nama.
 Teuma lom dudoe hame putroe, hawa that lagoe keusie rusa.
 Hawa jih that kijang kasturi, ulon teujak le ulam rimba.
 Kuyue keumiet teuma sinan, sidroe teubusan keupanglima.
 Padum lawet ulonteu lam uteuen, teuma teubusan laen bica-
 ra.

Jikeumeung pubuet nyang han patot, putroe nyang sehat ban jirela.

Putroe pijipoh uléh teubusan, dijih pilheueh nyan jiplueng si-
 gra.

141. Nyankeuh tuan beuta ingat, ureueng jeuheuet bek tapeuguna.
 Dudoe troh haba ubak ulon, kuwoe le yoh nyan ulam istana.
 Kumita tumpat kukeumeung tanom, kuyue bak hakim kalon
 tanda.

Hakim jikheun sinoekeuh nyang got, ulon teupubuet kupeuca-
 ya.

'Oh lheueh Ibnu Abbas neubeuet surat, sembah hadarat Nabi
 mustafa.

Ke geupeugah ubak Nabi, deungokeuh sare uléh saidina.

Lom meuteumeung saboh surat, han rayek that miseue nyang
 ka.

Ka neuyue beuet uléh Muhammad, neuyue kisah pue calitra.
 Ibnu Abbas pika neubeuet, neueukeuh narit hai ihwai raja.
 Masa geuwoe dilam uteuen, troh le yoh nyan ulam istana.

Kudeungo keuh ureueng dalam meuligoe, riyoh bunyoe hana
 tara.

Ka teuingat ulonteu tuan, han muban-ban teuro ie mata.

Lanja le kuek ulam meuligoe, tuan putroe ho saleh ka.

Pakon meunan tuan putroe, seungab lagoe hana suara.

Nyang ka dilee neujak umpeueng, rijang-rijang neujak peunya-ta.

Pue beuseubab wahe adoe, badan kunyoe putoh asa.

Pakon beuteuiem tuan putroe, benciteuh keukamoe bak kukira.

Pakon he adoe han taseuot, geulunyueng pakon tangieng tameusuara.

Pakon that beunci han meutangieng, kumeutanyong teuiem digata.

Wahe adoe tadeungo kamoe, that kumeung deungo suara gata.

Tatinggai kamoe wahe adoe, ho tajak nyan digata.

Aneuk siurat takeubah bak kamoe, bak siseun nyoe soh istana.

Adat kudeungo jan tamarit, cit kupeusabet barang kata.

Han kutanom kukheun salah, hate kubeukah 'nantiasa.

Bak siseun nyo hate kubeukah, umpama gajah beurale hana.

Umpama bieng patah seneupet, palat palot gadoh bicara.

142. Jinoe ka tajak gata sidroe, han tapreh kamoe tinggai lam donya.

Adak jampang hate kusosah, soe pumang ka tan gata.

Jikalee meuteumeung gata ngon eumbah, neutanyong toh lakoe digata.

Pakon han taba keunoe sajan, pakri takheun taseuot ayahanda.

Gata nyoe miseue hana meugaseh, saboh lam tanoh saboh lam donya.

Gata kugaseh hana lagee, miseue asoe ngon gukee kuumpama.

Gata kugaseh that keule tom, cit nyum tuan meutuka nyawa.

Beukeusit mate laen beuhabeu, hana kuweueh miseue gata.

Teuntra kule that rakyat meukatoe, gata cit sidroe nyang mulia.

Bak siseun nyoe nyum cit gunong, rayek kujeumeung mate gata.

Nyum cut laot rayek percintaan, ulonteu tuan tinggai esa.

Kusangka "gata keu ngon" mumanoe, tinggai kamoe sang ija

tuha.

Wahe adek nyawong badan, ka tinggai nan teulam donya.

Ulon teu sah teumangu-mangu, gadoh keuh judo badan cila-
ka.

Le-le nanggroe nyang ka kumeuen, le pat kukalon aneuk ra-
ja.

Hana saboh sa dum gata sidroe, sigala putroe nyang lam do-
nya.

Bit pih got-got putroe nyang laen, hana saban miseue gata.

Taeu keuh tuboh sigala putroe, hana meubudhoe got meuru-
pa.

Cit ngon gata hateku mabok, sabab le bujok panyang bicara.

Ulon teu that jioh langkah, bak buket kaf troh ka jiba.

Masa jibapo le jen pari, habeh kuturi dum aneuk raja.

Langkah kujioh le pue kukalon, troh bak aneuk jen ka kueu
rupa.

Aneuk jen pari sanbinoe meugah, pue faidah got meung ru-
pa.

143. Nibak budi sinan kureueng, hana geubileueng mita bicara.

Gata sidroe cit han lawan, indah that tuan ban mutiara.

Dinanggroe Cina ulon teukalon, putroe ban buleuen aneuk raja
Cina.

Han cit sabe gata sidroe, sabab le budhoe babah rasa.

Ulon eu jibapo uleh jen pari, troh keudeh le lam udara.

Sinan pile kukalon putri, meugah that budi hana tara.

Tetapi han sabe gata sidroe, kungsieng dumpue peuet peukara.

Meung kah kucok pilam laot, sabe kutimang miseue gata.

Bah kuseutot udalam laot, bahle mawot pikurela.

Gata nyoe aneuk raja nyang asai, hana sapue na tinggai ceu-
la.

Teungoh dua thon gata ka sajan, han tom siseun hateku luka.

Hana sapue kateumeung keuji, jinoe ka tanle tinggai esa.

Kupajoh bu leukiet ban dilan, kujeb, ie ban duroe meucula.

Makanan mameh pika jeued phet, hateku saket 'nantiasa.

Teungoh dua thon ngon gata kuduek, cit meng dawok kupeugot
tahta.

Padum kupeugot ngon perhiasan, pemaenan nak galak gata.
Malam han kueh uroe han kuduek, kupeugalak kupeugot kata.
Bak siseun nyoe soe kupeuduek, gata ka tajak judo raja.
Gata tajak doek dalam papeuen, taboh perhisan tatueng keureun-
da.

Jinoe ka tangui ija puteh, tinggai keukaseh gadoh seutia.

Tapeujeued deurita ureueng lakoe, ulonteu sidroe tamse dra.

144. Aneuk teuh cit to takeubah bak kamoe, sosah kujinoe hana ta-
ra.

Padum payah kupumanoe, kubri ngon ija kupubeasa.

Aneuk tatinggai naban intan, teubiet lam badan po digata.

Jinoe ka rhetkulah kama, ka putoh le taloe jintra.

Berhala "pika runtoh" meuligoe pika kingkeung, payong meu-
guncang alatku raja.

Umpama go alamku ka patah, miseue ka beukah gada-gada.

Sabab ka tan gata dalam meuligoe, bak siseun nyoe safan sa-
fa.

Bukon le buleuen pika meusom, uroe pipadom miseue gurana.
Meunankeuh nyum bak kupandang, matakun han trang miseue
nyang ka.

Bukon bungong le that indah, ho kume kah soe ngui hana.

Adak jampang kukeumeung muprang, bak soe kutanyong alat
seunjata.

Kukeumeung lakee izin kuteubiet, kukheun hana pat ka tan
gata.

Beukeusit mate ku lam peprangan, bak soe kupeusan dum peu-
kara.

Jikalee mate ku dalam prang, han sidroe sayang bak kukira.
Meung soe jeumeung picit ka tan, dumpue keusukaran ku lam
donya.

Beukeusit meunang bak kumuprang, han soe peusunteng bak teu-
linga.

Ok ku sangsui han soe sanggoi, sare meugumui troh u muka.
Kukeumeung yue gob hana mangat, jaroe jih kreueh that saket
kurasa.

Jikalee jampang lheueh kumanoe, soe boh keu kamoe klumbak

ceundana.

Bungong keumang didalam keubon, kupot bak taman keunoe kuba.

Bak siseun nyoe got keuh kuboh, hana indah nyum bak mata.

145. Habeh ka tamat haba lam surat, Abbas neubeuet dinab saidina.

Maka sabda Nabiullah, ka neupeugah bak berhala.

Deumi Allah kah beuhanco, perbuatan sikafe nyang cilaka.

Nabi pilheueh neumeukalam, hanco le bandum sikleb mata.

Habeh ngon loh pika hanco, runtoh ngon patong bansinana.

Neuweuh Nabi tema neuminah, neuteumeung saboh rinyuen suasa.

Nabiullah pineuek keunan, sahbat sekalian sajan sireuta.

Neueukeuh pinto jeuneh pirak, got that sukak ganje pina.

Neuek pantah rijang-rijang, zamrut diding bubong hana.

Nabiullah jak lingka meuligoe, neueu lom saboh lagee saboh tangga.

Peuneugot jih nibak jeuneh pirak, Nabi pih neuek sigra-sigra.

Neueu saboh bilek nyang indah, manikam nyang mirah binteh dumna.

Neubuka pinto uleh Muhammad, bilek nyan peuet panca indra.

Meutingkat-tingkat troh umanyang, jipeujhung-jhung jipeujintra.

Jikajeueng taloe bak patong nyan, jiboh gisaran pih teumaga.

Dilua nyan lom meugisa, ajab taeu galak dimata.

Jipeugot gisaran nyan ngon sagoe, jiiikat taloe rante suasa.

Saboh sagoe bak saboh sagoe, geupeugot taloe layeue kandra.

Taloe jireuntang ubak gisaran, ateueh rinyuen nyan miseue nyang ka.

Diateueh meuligoe saboh manok, geupeuduek dipucak meuligoe raya.

Jisurung taloe dalam pucak, ubak manok punca dumna.

Sijan teuka angen keunan, meugisa tuan ujong jintra.

Sijan manok pimeugisa, han tom teudoh han tom putoh 'nantiasa.

146. Kajeueng jintra nyoe meugisa sajan, seun takalon ban jeureukha.

Ka meugrak le ngon taloe patong, jipoh ngon geundrang meugumpeuta.

Meunankeuh geuseubot dalam hikayat, meunankeuh hikmat perbuatan raja.

Nabi neuyue peh manok dipucak, patong pih krak kruk meuteutimpa.

Sigala patong ka teunyue-nyue, sabab keundo taloe jintra.

Meuh bak patong Nabi yue cok, suka galak rakyat dumna.

Meuh ngon pirak han teukhimat, sikada ek maseng jiba.

Ammabakdu dudoe nibak nyan, keudeungaran, jeueb-jeueb raja.

Muhammad neubuka kuta Istajub, habeh ajab sigala raja.

Sigala raja nyang taklok u Khaibar, ajab geudeungo kuta geubuka.

Nabi jak sajan Abdulmalek, sahbat pih jak sajan sireuta.

Padumna treb lalé dirot, neukalon tumpat sigala kuta.

Meuteumeung keuh teuma saboh laot, meuligoe that goh bi-neh kualah.

Sahbat meutanyong pue rumoh nyan, Abdulmalek sidroe peugah nama.

Nyankeuh tumpat raja jak meuen, pajoh ikan meuseusuka.

Jeh lom meuligoe dalam laot, peuraho got-got sireutoh bah-
tra.

Diteungoh nyan laot nyang besar, laot ie tawa jimeunama.

Jiuroh peutuho ulam laot, bak ureueng nyang keumiet meuligoe raja.

Jiuroh kheun teuka Nabi Muhammad, geujak khidmat dumgeurata.

Persembahan beule sajan, beuleubeh han nibak nyang ka.

Kareuna Muhammad jamee geutanyoe, beule jinoe persembahan taba.

Geuba pika troh geupeuintat, Nabi beurangkat sigra-sigra.

147. Nabi neujak lanja u laot, meurumpok dirot saboh kuta.

Didalam kuta saboh teutaman, didalam teutaman dum geupula..

Di ulee taman krueng dum jina, lingka jih laot indah rupa.

Neuweh ninan neujak blahdeh, lanja u bineh laot raya.
 Sinan neuueu disimpang röt, kayee got-got han teukira.
 Meububanja timoh rab-rab, pucok jih muda meujeueb punca.
 Padum meuraksa padum aron, padum beuringen padum bidara.
 Nabi neudong bineh laot, peuraho le that neuueu teuka.
 Peuraho pijiplueng meujeujandreng, miseue ureueng pasang guda.
 Jikeumeung jak me persembahan, keujonjongan Nabi musfa-fa.
 Nabi neuminah teuma sinan, sahbat pisajan rata-rata.
 Leumah keuh neuueu pulo Ambar, ban cicem po indah rupa.
 Meusayak-sayak galak keu taeu, jipo meulayeue naban guda.
 Bak pulo nyan Hawan ibadat, diteungoh laut pulo nyang raya.
 Maka sabda Nabiyullah, neuyue bak pantah peuraho teuka.
 Neukeumeung jak bak pulo nyan, Hawan sinan geukheun jita-tapa.
 Abdulmalek pijiseuot, bak cukup alat beuteugoh seunjata.
 Kareuna Hawan le that hikmat, jilawan teuh meuhat ya saidana.
 Teuma sabda nibak Nabi, tajak bak sunyi bek that kubra.
 Nak bek jithee bek meukhik-khik, bek meuiep geutanyoe dumna.
 Maka cit narit Abdulmalek, ngon ureueng nyang rayek raja-raja.
 Bek tabri Nabi neujak keudroe, dumna geutanyoe pakon guna.
 Maka cit narit sigala sahbat, Nabi Muhammad bek tadawa.
 Muhammad tuan han jeued tabantah, bek tapinah ban nyang sabda.
 Kajipeurab sahoh peuraho, kajeue peunoh meuuke papeuen dumna.
 Ngon geulabo lunah sigala bee, peunganyoh meuuke tihang geupula.
 Tihang jih nibak kayee klumbak, layeue jih nibak
 Siteungoh gekheun jindai kunang, taloe teumirang meuh se-

mua.

Taloe peunymbok pirak meuseundi, meurante jeuneh suasa.

Saoh meutatah saoh beusoe, tatah taloe pirak safa.

Peuneugot keumudoe nibak pualam, taloe teumirang batee gan-
ja.

"deungon canek uke" didalam peraho, indah laku that got ru-
pa.

Nabi pih neudue dalam keunurong, geubuka payong nyang meu-
jintra.

Siploh sahbat sajan Nabi, Abubakar saboh nama.

Saboh geupeunan tuanteu Umar, Usman teuma saboh nama.

Saboh geuboh nan tuanteu Ali, Abdulmalek le sajan sireuta.

Saboh nan Umar Makdagrab, saboh geulakab Ansar raja.

Saboh geupeunan Abu Hurairah, Waled saboh geuboh nama.

Saboh geupeunan Abdurrahman, Nabi pisajan jeued siploh sa.

Angen pijitren layeue pimeusiee, geugot keumudi jiplueng ban
guda.

Nyang mat keumudoe Makdagrab, utoh meucakap sabab bia-
sa.

Kareuna masa tuanteu Hamzah, droe nyan geuboh pawang kan-
dra.

Masa neujak prang Annadahur, jiduek di pulo "hana nama".

Rasulullah neumeulayue, angen pih pheue lanjot pasa.

Keumudoe neumat uleh Umar, u pulo Umbar keunan neuhala.

Hana le Hawan jiduek disinan, tumpat nyang laen ka jitapa.

Na sikeujab Nabi teuka keunan, neuue keuh Hawan lam laot
raya.

Masa cit narit Abdulmalek, jipeugah bak Nabi kita.

Jeh pue Hawan dalam laot, hana di tumpat bak keukira.

Ka geutuju teupat bak Hawan, lanja keunan peraho ban guda.

149. 'Oh troh Nabi karab Hawan, hireuen jih tuan sicilaka.

Kajipujoe Nabi Muhammad, cit that sulet sicilaka.

Nyan saleh nyo Nabi Muhammad, nyangmeugah that mubahgia.

Na sikeujab Hawan marit, ka teumakot jih lam dada.

Jikhendak woe u pulo Umbar, jijak eu lasykar sicilaka.

Jikeumeung woe pika han jeued, ka jimarit ngon that suara.

Yoh nyan keuh tuan jikliek sangat, apui teubiet ban gunong
 raya.
 Lidah apui jab ngon Hawan, jimeuhei syaitan bansinana.
 Kadeungo he sigala syaitan, kajak kalon kuta tren bala.
 Abdulmalek gundah yoh nyan, jikeumeung tren didalam kan-
 dra.
 Baro teungoh jikeumeung lumpat, tuanteu Ali mat sigra-si-
 gra.
 Dudoe nibak nyan "teuka le klam", teuka le syaitan meuribee
 laksa.
 Ladom teuka rot meudarat, ladom lam laot taeu teuka.
 Ngon suara le that bunyoe, asap ngon apui meunyeunyala.
 Seupot seupeuet ban saboh laot, apui blet blot keu udara.
 Abdulmalek pih meumandang, hanle nyawong nyum lam dada.
 Jimoe yoh nyan ban banyak moe, gadoh akai ka jihei ma.
 Bukon galak kujak keunoe, kujak poh droe bak kukira.
 Dua lhee seun jikeumeung teurijon, ka keuh tuan pungo gila.
 Syaitan peurab le bak Hawan, jieu keuh sinan Nabi mulia.
 Ban jikalon Nabi Muhammad, syaitan pih leugat jiplueng dum-
 na.
 Hawan meuhei han jiseuot, jiplueng le leugat bansinana.
 Yoh nyan Hawan that amarah, ie pih jipoh jimeuhei le naga.
 Eungkot nyang rayek bandum jimeuhei, kajak keunoe bansi-
 nana.
 Nasikeujab naga pika troh, hawan peuleumah le ngon kandra.
 Nyan peuraho kapeukaram, ureueng didalam ka pubinasa.
 Naga jikalon Nabiyullah, jiplueng le pantah sigra.
 Yoh nyan Hawan meuri tiwahan, eleumee jih nyan han le gu-
 na.
 Ban jikalon perao katoe, jiupie jaroe sicilaka.
 Lalu jiploh sanggoi bak ulee, jiamai eleumee jibeuet mintra.
 Na sikeujab Hawan lam laot, ka kalam kabot ribot teuka.
 Na sikeujab laot pih ka klam, Hawan jiseunom leunyap dima-
 ta.
 Jikeumeung woe u pulo ubak murit, han keuh jijeued malee
 muka.

Han ek jilawan Rasulullah, jih ka tiwah tumpoi bisa.
Teutap lam laot meuapong-apong, naban keutupong meuhuehila.

Na sikeujab jih disinan, meuteumeung keuh tuan paroe ra-ya.
Naban pulo taeu badan, jimeuhei yoh nyan le Hwan sigra.

Wahe paroe kajak bak rijang, kuduek dirueng ateu gata.
Kukeumeung jeumeurang laot Kolombo, paroe jiseuot le sigra-sigra.

Ulonteu intat han keuh kujeued, kutakot Muhammad saidil ambia.

Droe kon kukeumeung prang Muhammad, pue tatakot na digata.

Kukeumeung jeumeurang keudeh udarat, gata keuh intat kuyue-sigra.

Paroe teuma lom jiseuot, ulonteu saket hana kuasa.

Lagi saket lom ngon han jan, ulonteu tuan napue keurija.

Jikale tatem peutroh hajat, gata kuintat ho tahala.

Pue meuhajat kakeumeung lakee, kakheun bak kee kukaronnya.

Deungo kupeugah wahe Hwan, kukheun tuan ubak gata.

Bak siuroe kamoe dua droe, lakie binoe meujak dua.

'Oh sare troh u pulo Tanjawo, ureueng that beuhe han teukira.

151. Teuma kukalon ureueng dua droe, that samlakoe aneuk raja.

Kayem jimeuen bineh laot, jimita eungkot meuseusuka.

Padum ngon jeue deungon pukat, le that ngon rakyat sajan sireuta.

Rupa jih that sangat samlakoe, beurahi asoe kueue banta.

Galeb keuh hate kukeumeung meukawen, han kutuban meubicara.

Lakoeku dilee that kubeunci, dikee beurahi kukeu banta.

Geunap uroe kumupake, hinga crebre kamoe dua.

Taeukeuh badanku 'oh pijuet, galak kuthat keu aneuk raja.

Tapeujeued uloteu keu insan, kukeumeung meukawen nyan deungon banta.

Meungka tatem yakin keuheundak, ho takeumeung jak kuintat

gata.

Nyankeuh dilee kameujanji, toh takheun kri kudeungo nyata. Hawan jiseuot rijang-rijang, kupeujeued keureueng gata sigra.

'Oh sare ka tanggoh janji, Hawan jiek le yoh nyan sigra.

Jipasang le ka troh u darat, paroe jituntut janji nyang ka.

Jinji tapeujeued kee keuinsan, jinoe kukalon hanle guna.

Kapreh dilee bek that meukariet, 'oh kathee jeued keu manusia.

Hawan jipeugot saboh perahan, permaenan indah rupa.

Seun rhet teuma na sikeujab, bale meuturab meuligoe meutah-ta.

Padum kulam ngon teutaman, paroe yoh nyan pithat suka.

Hawan jicok ngon bee-beewan, bunga-bunga jibeued doa.

Inong paroe pijiiem droe, ka jeued keuputroe jroh ngon rupa.

Ceumburu tan le ubak Hawan, leungkap pakaian bak anggota.

Hawan jicok lom ngon keureutah, jirajah-rajah jibeued doa.

Keureutah ka jeued keu paroe puteh, Hawan paleh le bicara.

Jipeutamong paroe nyang jeued keuputroe, lam pruet paroe puteh safa.

Putroe pih didalam paroe, Hawan kheun jinoe jak keu sana.

Ho nyang napsu jinoe kajak, ho ka kheundak jah leh sigra.

Kateumeung putroe umu lhee thon, dudoe nibak nyan paroe juga.

Paroe puteh jak u nanggroe Tanjawa, rakyatjieu teungoh su-bra.

Teungoh meurigab ka troh pukat, paroe pih leugat jilob sana.

Paroe jiduek dalam pukat, troh u darat ka geuhila.

Raja Tanjawa jicok paroe, puteh naban asoe u nyang tuha.

Neukalon puteh naban keureutah, ka neuyue plah teutakot beu-sigra.

Ban deumi geuplah neukalon putroe, lam pruet paroe ban pur-nama.

Raja kalon got bukon bubarang, geupuwoe ngon geundrang u istana.

Teuma neupeukawen deungon aneuk droe, jigaseh keu lakoe jih

tan tara.

Nakeuh aneuk ceumburu tan dilee, that juhari dua-dua.

Jimeuaneuk ureueng binoe, dijih uroe lam jikira.

Geunap buleuen hana tuwo, thon piteuma lom jikira.

Geunap keuh thon ka troh bak lhee, tumpang ulee ro ie mata.

Jipupueh meuchen aneuk jicok, jicom pigalak hana tara.

Lheueh nyan putroe jijak u laot, hana sapat jipeugah na.

Hana sidroe nyang na tupue, jibloh lam ie putroe muda.

'Oh troh lam ie ka jeued keu paroe, ka muwoe miseue nyang ka.

Ammakbakdu dudoe nibak nyan, Hawan jinoe kucalitra.

Hawan jiduek dibineh laot, tumpat jipeugot indah rupa.

Lalu jipeugot saboh surat, jipeugot kiriman jiyue intat keu raja.

153. Ka jiyue bak cicem gagak, that got sukak jimeusuara.

Kajak intat surat keu raja Antakiah, saleuem ngon sembah ku keu raja.

Ka jiseuot uleh gagak, hanjeued kujak kee na dosa.

Kee na salah bak raja ngang, hanjeued meuteumeung jipoh kee pana.

Kareuna kucue saboh boh kayee, jipreh keuh kee bak rot raya.

Teuma jiseuot uleh Hawan, adak meunan tabicara.

Bulee keuh puteh kupeuhitam, kuboh senom asap dama.

Jisalob keuteuma sare ka glab klam, naban peureuleng mirah mata.

Gagak jipo ka jiteureubang, meurumpok le ngang dirot raya.

Ngang kalon gagakhan jituri, ngang marit le sigra-sigra.

Na tadeungo tuan hitam, kueur ban seunom badan gata.

Na tom takalon gagak pancuri, jiseuot le sigra-sigra.

Na kukalon gagak bunoe, sideh di nanggroe Bibi mata.

Ban ngang deungo narit meunan, jiterbangan jak mumita.

Hana jituho gagak peungeuet, palat palot sigala donya.

Gagak jime ngon kireman, bak raja Isfahan jipeuteuka.

Raja teuduek nibak tumpat, jitiek surat u nab raja.

Raja teungoh leumah gagak, sijih nyang tiek bak geukira.

Jikalon narit dalam suratan, nama tuhan nur meucahya.
Nyankeuh tuhan matauroe, dumna geutanyoe bek talupa.
Surat peuneuet dari Hawan, keu raja Isfahan saleuem ngondoa.
Tulong neugaseh sireuta sayang, keu ulonteu nyang geuinanya.
Ulonteu keumeung "mita peulindong" gaseh tulong nibak gata.

Ku keumeung duek dinanggroe Antakiah, nak bek sosah kumeung tapa.

154. Ku keumeung tuntutan keumaluan, Arab seukalian kupupuna.
Jikalee mee tatueng kamoe, meujak jinoe u nanggroe gata.
Lheueh keuh raja jibeued surat, hate jih mangat raja cilaka.
Jihimpon rakyat meuribee laksin, jijak tueng Hawan sigra-sigra.

Padum uroe perjalanan, troh bak Hawan beurangkat raja.
'Oh troh keunan raja Antakiah, Hawan jisembah uleh raja.
Geupeh geundrang subhanallah, raja Antakiah meuseusuka.
Padum lumo unta meukawan, peungeuh uteuen gajah seuba.
Teuma Hawan jipeugot patong, jisaleuek wong raja cilaka.
Jisaleuek endatu raja Isfahan, jisaleuek tuan bak berhala.
Jisaleuek endatu raja Khaibar, jisaleuek teuma bansinana.
Jiboh teuma diateueh geuritan, ngon periasan han teukira.
Padum taeu ngon keuleumbu, teuma that le payong raya-roya.
Hawan jiek ateueh geuritan, sajan-sajan duek ngon raja.
Patong dimanyang jih dimiyub, leubeh ajab that berhala.
Ka jidumpek riyoh ngon surak, geuritan grak u nanggroe raja.
Ammabakdu dudoe kuseubot, Nabi lam laot kucalitra.
Neukalon keuh Hawan han meuh gadoh, droe neunyan siploh meukeukira.

Geukalon Hawan han le sinan, Nabiyoh nyan neumeusabda.
Hawan ka jiplueng aneuk jalang, han jijeued pandang geutanyoe teuka.

Jak keu udeh takeumiet pulo Umbar, jiwoe keu teuma bak keukira.

Maka cit narit Abdulmalek, jipeugah bak Nabi kita.

155. Nyum diulonteu han le jiwoe, kareuna geutanyoe han ek binasa.

Malee jingieng mata murid, kareuna geuseubot sumpah jiba.
Jimeusumpah saboh uroe kudeungo, murid jideungo sare sireuta.

Meung ek tiwah kee nibak gob, patot kapoh piku rela.
Kacat muka kee ngon gapu, kaboh layeue miseue bahtra.
Nibak muka kee kaboh arang, kapeucanang kee jeueb-jeueb raja.

Kapeukang-kang kee jeueb-jeueb danda, kapuntong teuma jaroe ku dua.

Lheueh nyan kakoh kapeujeued tujuh, teuma kaboh kee cong sula.

Nyankeuh sabab kukheun malee, sumpah jidilee kabeh jiba.

Jikalee nalom jih disinan, bunyi-bunyian kana goga.

Bunyi-bunyian pikueu tan, hana jih sinan bak kukira.

Hawan pihan geutuh le, bak pulo nyan pika hana.

Abdulmalek ka jimarit, nyang ulon takot Hawan saja.

Beukimin murit bah kulawan, tabri izin bah kughaza.

Nabiyullah neubri izin, jak leh talawan uleh gata.

Murit jih dum tayue Islam, beuhabeuh bandum tabri agama.

Kandra Muhammad pika geuwoe, ureueng siploh droe sajan sireuta.

Troh ka tuan u bineh laot, geueu sahbat tinggai nyang ka.

Sitengoh ri teungoh meujene, ladam khayai pumeuen guda.

Ban geukalon Nabi Muhammad, hate mangat rakyat dumna.

'Oh troh kandra u bineh laot, Nabi Muhammad neuteungoh sigra.

Neumeuen sinan sajan sahbat, bineh laot meuseusuka.

Dudoe nibak nyan Abdulmalek, jikheun ubak sigala raja.

Tuan-tuan tadeungo kamoe, taprang jinoe pulo raya.

156. Nyan jimeunan pulo Ambar, tahei lasykar limong nyang raja.

Padumsumbak padum kapai, up pulo Umbar le ka geuhala.

Ka jimarit uleebalang, geutanyoe tamupranghe saudara.

Teuma jiseuot lom nyang laen, nyoe peprangan that bit raya.

Tulong Allah beuereukat Muhammad, kafe laknat kuprang dumna.

'Oh sare troh u pulo Umbar, jilumpat lasykar seun peuet deupa.

Lanja jiek dum u pante, jimuprang le bansinana.
 Murid Hawan meunyum tiwah, nakeuh siteungoh tamong agama.
 Ladom jiplueng taeu gehgoh, habeh geupoh sicilaka.
 Habeh rumoh jih geureuloh, asoe rumoh jih pigeuba.
 Habeh geuba ubak Nabi, ngon isteri ngon-ngon areuta.
 Areuta tawanan meuh ngon pirak, neubri ubak jeueb panglima.
 Mangat keuh hate sigala lasykar, geuwoe u Khaibar bansinana.
 Sipanyang rot ureueng me sembahan, keuleubehan Nabi mulia.
 'Oh sare rab ka u nanggroe, dimeuligoe Syajarah piteuka.
 Teuma sembah Abdulmalek, jitanyong bak Nabi kita.
 Ya Rasulallah pakri laku, tatem meuburu talet rusa.
 Nabi neuseuot sireuta galak, ulonteu jak adak tatem ba.
 Adak pimeunan ulon jak dilee, kumita asoe nyang meujasa.
 Maka sabda Nabiyullah, hanpue salahjak leh mita.
 Teuma sabda siti Syajarah, ka jipeugah bak saidina.
 Asoe istana ya Nabiyallah, jikeumeung meulangkah ubak gata.
 Nabi neuyue siti Syajarah, tatueng beuhabeh keunoe taba.
 Habeh taba asoe rumoh, bak Nabiyullah dum jiteuka.

157. Dudoe teuseubot saboh haba, Hilman Syair geupeunama.
 Jih nyan asai nibak meuntro, peutimang nanggroe rukon panglima.
 Ma jih nibak rukon hase, hebat lagee hana tara.
 Jimeumusoh ngon Fardunkibriah, eumbah sare eumbah asai mula.
 Jinoe aneuk sare aneuk, sitee rayek dijih dua.
 Hilman kalon Fardunkibriah, that neugaseh le saidina.
 Hireuen keuh hate Hilman syair, jimupike saboh bicara.
 Ka jipeugot saboh hikmat, jipeugot ubat jiba usaha.
 Ukheue kayee jitueng nyag teuglong, teupat jitamong han meurasa.
 Jitueng gukee burung teureubang, gakijih tuan umpeuen jimita.
 Bulee mata binatang cirape, ka jitueng le sigra-sigra.
 Utak keurungkong ngon gukee kleueng laot, dum nyan jitet ban semua.
 Jitueng keu abee jipeugot keu ubat, utoh jithat cit hana tara.

Jiteuemeung haba bak Lukman Hakim, nyang that ajam didalam donya.

Teuma jisurat bak buloh peurindu, 'teuma jitot meseue nyang ka.

Jicok abee jiboh bak minyeuek, "teuma jilawok jipeugot min-tra".

Jitueng "pubuet jimeusosah", jimupayah teuma jitapa.

Teuma jiboh bak cicem percut, adat jeued hanjeued bah kucuba.

Cicem percut hantom meugaseh, sithon lhee beungoh nyang na seutia.

Dudoe teuma cit lam mubanci, cit lam pageue agam ngon dara.

Jimita makanan maseng keudroe, hantom meuteumeung sapat dua.

Adat meung meurumpok teungoh meulikot, cit jimeulet le ban dua.

Hilman Syair jidrob percut, jigusuek minyeuek yoh nyan bak muka.

158. Lheueh jiiikat dicong kayee, musem nyan han mee jieu mata. Jipo keuh teuma percut meukawan, troh le keunan bak kayee raya.

Jikalon saboh percut disinan, tinggai lam kawan saboh saja. Nyang kawan le jipo le laman, tinggai nyang agam jikeumiet dara.

Musem nyan hantom jimeugaseh, han le jiweh jinoe seutia.

Deumi jikalon uleh Hilman, ka jeued tuan hikmat kucuba.

'Ohnan jinoe kupuwoe kisah, siti Syajarah jinoe kurika.

Habeh keuh jijak ubak Nabi, Ka teuduek le keunan sigra dum-na.

Saudara Hilman pidisinin, jiboh minyeuk nyan bak saudara. Ka deungo kee wahe adoe, kadeungo kukheun proe ubak gata.

Untong gata Nabi peukawen, bek teuma tuan teuboh doa.

Talakee digata Fardukibriah, cit bak keubit nyan tapinta.

Bantanyo jijak bak Syajarah, bak Rasaulullah le jiteuka.

Ma Hilman Kukam hase, jijak bak Nabi datok tuha.

Dua blah jaroe jimat tungkat, neuueu meutat-tat miseue gum-

pa.

Tujoh reutoh thon nisab umu, gigoe taeu han sapue na.

Ngon ok teuma bacut sapat, geulunyueng pibrat tuloe raya.

Ngon bruek mata pimeuthoh-thoh, rhet u baroh miseue ruja.

Lom ngontuboh pika la'eh, akai pihabeh inga-inga.

Ngon tuleueng rueng pika bungkok, lagee ban yok lipat tika.

Nabi neuduek sireuta sahbat, "ka meusapat bansinana".

Sahbat kubri jikeumeung meuhaba, pakri tatem deungo gata dumna.

159. Sahbat kudum jikeumeung meukawen, pakri tatem gata nyang na.

Jipeutroh haba uleh Syajarah, ka jipeugah bak asoe istana.

Lheueh nyan teuma sahbat meungieng, toh nyang keunong got dimata.

Maseng-maseng pileh nyang jroh, jitueng keupeurumoh nyang got rupa.

Makdagrab ngieng bak Bintayu, that meulaku nyum dimata.

Makdagrab kakeuh beurahi, lalu neukheun le bak saidina.

Nyan bintayu ya Muhammad, that kuminat meuseutia.

Puena tatanyong ubak kamoe, takheun bak droe jih tacuba.

Makdagrab kheun bak Syajarah, cuba tailah uleh gata.

Syajarah kheun bak bintayu, pakri laku tatem rela.

Teuma Bintayu pijiseuot, hana patot ngor ureueng tuha.

Umpama tamse ka jeued keu en, kupaban meukawen ka jeued keu ja.

Makdagrab pineuseuot, narit han patot takheun tuha.

Adat kumeukawen roh sabe syhik, kakeuh 'ek 'ok jan takeu-mira.

Adak na areuta ku sikeueh-keueh, kakeuh teuboh han soe keu-kira.

Kareuna kee ka idan-idan, patot beuna ngon ku nyang muda.

Yoh nyan Bintayu pika jimoe, jisumpon droe lom poh dada.

Makdagrab pithat harok, di nab gob neucok han malee muka.

Baro neumat siblah jaroe, ma jipoh droe hana tara.

Jicom keuh aneuk that ka sayang, ka tinggai nang aneuk raja.

Makdagrab pihan heran, neudukong yoh nyan sigra-sigra.

'Oh troh neupuwaoe ubak kemah, neumeunikah ngon seksama.
Kukam hase jikiloe droe, aneuk jih sidroe Makdagrab ba.

160. Jiantok droe jih jeueb-jeueb tanoh, aneuk jih jadeh bak datok tuha.

Teuma Hilman Syair jimat minyeuk, ka jisilie bak muka .ma.
Ma jih nama Kukam hase, syhik han sabe sangat tuha.

Zubir neungieng bak Kukam hase, ka keuh beurahi hana tara.
Ya Rasulallah ya habibi, Kukam hase that kuhawa.

Maka sabda Nabi Muhammad, kah pungo that keumeung gila.

Inong tuha pika galak, bak ureueng syhik pika timpa.

Jih ka tuha umpama nang kah, puena faidah nyang ka damba.

Barang pue takheun picit kutem, diuloteu Kukam jadeh kuba.

Zubir cok le Kukam hase, laju ka neume sigra-sigra.

Rakyat teukhem dum teugliek-gliek, geueu ureueng syhik ka
Zubir ba.

Kukam jikliek hana lagee, ho kame kee he cut raja.

Kee ka tuha bek kameukawen, kubri nyang laen na nyang mu-
da.

Bek keuh tamarit tabri nyang laen, barang kaban pi 'eh gata.
Meuseuki takheun budiadari, hankeuh beurahi meukon gata.
Han jipeudeungo narit Kukam, gadoh keuh ajam ureueng tu-
ha.

Kukam pileumoh sigala seundi, bak Zubir me jih ka tuha.
Udalam kemah Zubir peutamong, jiboh ngon bungong bak tok
tuha.

Jisiseue-ngon ok jipoh gutee, jiboh dilee ngon ek mata.

Kakeuh jidukong jijak pumanoe, sijuek keuh asoe ureueng tu-
ha.

Teuma jiboh ngon pakaian, taeu naban dara muda.

Teuma jipeuduek digeunireng, jimeuayang Zubir meuseunda.

161. 'Oh sare lheueh "meusukak-sukak", geueh le bak tumpat mu-
lia.

Kukam pika Zubir rampah, leumoh keu tuboh datok tuha.

Teukeudirullah Kukam saket that, lalu mawot le ka para.

Lheueh nyan uroe pika beungoh, Zubir beudoh uroe ka jula.

Jieu Kukam mantong teueh, jikheun sipatah narit seunda.

Bukon malee kukon jamee, jula watee barang peu keuh na.
Jicok Kukam oleh Zubir, jimueng lanja "datok tuha".
Ban jikalon hana le naphah, Zubir meunangeh ro ie mata.
Zubir poh droe meukeukiloe-kiloe, jicom le Zubir Kukom tuha.

Taeu keuh jimoe miseue wayang, bak gob pandang geukheun seunda.

Sigo jimoe sigo jikhem, Kukam jicom le bak muka.

Lalu jime le bak kemah, ureueng bahrullah keunan teuka.

Ka geukalon Zubir dukong mayet, geukhem keu that rakyat dumna.

Ureueng teukhem habeh paroe, Zubir buboe mayet tuha.

Ka jidukong u teungoh midan, taeu lakuan duka cita.

'Oh rab supot mayet jipeuduek, sare bungkok meulipat dua.

Zubir jipujoe dikeue mayet, gata sabet that meucahya.

Maken mate maken meuceuhid, jibeudoh kulet ban bungong jeumpa.

Teuma teuka Makdagarab, ka neupeurab keunan sigra.

Wahe Zubir me keunoe mayet, kuba bak jrat uruek kubuka.

Han keuna jeued kubri tanom, cit nyum bak kuuem bek cre si-reuta.

162. Nyum-nyum bak mate droe ku sajan, napsu ku meunan nyang kupinta.

Lhee uroe Zubir nyang hana bu, ulah jitaeu pungo gila.

Siat mayet nyan jihanta, jisembah ngon jiwa jicom pina.

Mayet pibee khieng ka keuh toe brok, Himan jijak bak saidina.

Ya Rasulallah tadeungo keu jinoe, mayet ma kamoe hoka geuba.

Tabri keunoe ya Rasulallah, Nabi pineumarah hana tara.

Dari sabab kah ka peujeued meunoe, kaboh saboh roe hikmat donya.

Jinoe kapeubah keubak rijang, bek han kuyue cang keubupana.

Hilman Syair piteumakot, taeu keuh teuot jiban gumpa

Jiwoe u rumoh jih ka leugat, jikeumeung peubat Zubir ka gi-

la.

'Oh sare lheuëh jipeugot ubat, jigusuek leugat bak mayet ma.

'Oh nan Zubir pika puleh, teuingat keujih gadoh gila.

Jikalon lam pangkee mayet ka khieng, jisumpom keu rijang patah keudua.

Habeh seundi patah pate, jih pimutah meubeubura.

Lanja jiplueng le jak manoe, jipleu asoe jih rab luka.

Habeh keuh Zubir geupeuhaba, Abubakar kucalitra.

Abubakar kheun ubak Nabi, tadeungo keuh narit ya saidina.

Ureueng binoe han jeued takeubah, u Madinah got tayue ba.

Kareuna gata nyoe teungoh tamuprang, teungoh bimbang dalam ghaza.

Nabi meusabda teuma lheuëh nyan, tuanteu Usman ho saleh ka.

Tawoe gata u Madinah, ureueng binoe singoh beuhabeh taba.

Tabawoe dum u Madinah, singoh beungoh tawoe ngon gata.

163. Putroe Safiah geuboh bak kandran, keuleumbu tuan diateueh guda.

Padum deddayang nyang ireng putroe, dum sambinoe mudamuda.

Makdagarab pikheundak woe, neujak kheun droe bak saidina.

Tbri kuwoe ya Rasulallah, kuintat peurumoh sikutika.

Rijang le teuka ulonteu keunoe, han treb dinanggroe troh bak gata.

Rasulullah buka sigala geudong, meuh neubulueng areuta raja.

Geubagi meuh dum siploh bulueng, saboh karong masok agama.

Saboh neubri keu Fardunkibriah, saboh neukeubah ngon peugot kuta.

Saboh neubri keu asykar Arab, nyang saboh teutap dalam peutoe raja.

Nyang limong bagi u Madinah, Usman peutroh puwoe sigra.

Usman pitroh u Madinah, nyoe kukisah laen calitra.

Nyoe kukisah raja Jimisbad, jitroh surat lam batee raya.

Batee raya bube gajah, surat jikeubah hikmat donya.

Kareuna surat nyan ubak Nabi, that keu jibenci uleh raja.
Le that khasiat suat geuh nyan, binatang sekalian jeued keu hamba.

Habeh seuiet sigala binatang, rimueng jipasang gantoe guda.
Hikmat jipubuet pika han jeued, sabab na surat nyang mulia.
Han jikot ban lam surat, "sabab Muhammad meuseubot nama".
Nyang teusurat sajan hikmat, jiploh meuhat bacut saja.
Kakeuh jiboh nyang nyan bacut teung, dudoe meuteumeung teuma juga.

Kakeuh tahe ka jipandang, surat jicriek jeued keuceumara.

164. 'Oh lheueh jicriek muwoe ban sot, jiyue boh u laot raya.

"Meunan" pilom cit meuteumeung, jitet han tutong gundah raya.

Lheueh nyan teuka iblih sidroe, jipeulumpoe ubak raja.

Jipeurupa droe miseue "teungku, hireuen jieu raja cilaka".

Wahe cut kadeungo kupeugah, surat nyoe kakeubah lam batee raya.

Kaplah batee miseue jumboe, surat kapasoe keunan sigra.

Geusurat sinan peuet boh isem, nyan Ali Usman Umar nama.

Abubakar teuma nyang keupeuet, lheueh nyan karapat miseue nyang ka.

Ban teukeujot raja bak teueh, batee jiyue plah sigra-sigra.

Jiboh surat ka udalam, teuma jiboh laom hikmat donya.

Batee pikreueh han lut beusoe, geukeumeung dudoe plah han kuasa.

Raja layeue nyan jih that jameun, raja Khaibar nyang limong seun raja.

Nyoe kukisah Abdulmalek, janji jijak mita rusa.

Kakeuh hase sileungkapan, jikheun le yoh nyan bak saidina.

Kana dumpue ya Rasulullah, jinoe bismillah jak u dehta.

Nabi neujak le ka lanja, saidina Umar keumiet kuta.

Neueu keuh rumoh jeueb-jeueb gampong, le that jurong han teukira.

Neukalon keuh tumpat nyan indah-indah, hingga troh langkah bak batee raya.

Maka sabda Rasulullah, cuba kaplah bak beukah dua.

165. Geujak geupheuet geuplah batee, meuribee-ribee pheuet bina-

sa.

Teuma geuboh bajoe beusoe, habeh bejoe reuloh mata.

Meungbacut batee pitan lumpeuet, ajab keu sahbat gadoh bi-cara.

Teuma Nabi cok lilen lhee katoe, neutimang lagoe ngon neura-ca.

Teuma neurajah ngon ayat Quran, "neuprueh keunan le saidi-na".

"lilen pigeuboh pheuet meunóm", pat nyang han keunong neuyue peurata.

'Oh lheueh geuboh lilen lhee katoe, beukah keudroe teucriek dua.

Geucok keuh teuma lam batee hitam, geukalon didalam kalimah dua.

Asyhadu anla ilaha illa'llah, wa asyhadu anna Muhammada'rra-sulullah, meunan geupeugah dalam calitra.

Lheueh nyan Nabi neujak meuburu, meuteumeung le that bina-tang rusa.

Le that bagi binatang nyang kleuet, ladom neuyue intat ulam kuta.

Nyoe kukisah uleebalang lhee, deungo keu lagee kucalitra.

Pertama Bujasad keudua Lamaat, keulhee Tafaat nyang cilaka.

Jideungo Nabi hana le disinan, jipeurab yoh nyan jiprang ku-ta.

Ka keu jilibat kuta Khaibar, ka jilingka jih meulaksa.

Ureueng Islam nyang na disinan, geumeulawan bansinana.

Teuma teuka tuanteu Ali, geuwoe di kali neujak intat rusa.

Ban neukalon kafe meubulak, Ali neusurak meugumpeuta.

Lalu le neusuet peudeueng zulfakar, neutamong lanja dalam teuntra.

Ban jikalon tuanteu Ali, jiplueng sare bansinana.

Ali neupeucrok lanja dilikot, troh neupeuintat udalam kuta.

166. 'Oh nan teuma u Bandamakmu, neuteubiet keunan jiprang ku-ta.

Nabi neuwoe rijang-rijang, jak bantu prang Ali murtala.

Ureueng neupeucrok bandum jiplueng, ladom jimuprang lawan

ghaza.

Panglima dua droe jeumeurang laot, tuanteu Ali let bansina-na.

Teuma nyang laen han lheueh jiplueng, habeh neucang dum barang na.

Ladom tuan lakee ampon, Ali neukheun tamong agama.

Meunghan katem ucap kalimah, jadeh kupoh kupupana.

Sabab jitakot peudeueng zulfakar, jiucap lanja kalimah dua.

Teuma neuba uleh Ali, nbak Nabi bansinana.

Lheueh nyan Nabi neuyue peh momong, neuyue peh canang sa-kai donya.

Neukhendak boh Fardunkibriah, neukeumeung yue boh jih keu-raja.

Pue khuen gata nyang disinoe, asoe nanggroe sigala raja.

Teuma jiseuot uleebalang sultan, bak kamoe reumbang meujun-jong gata.

Teuma geuboh Fardunkibriah, kakeuh jadeh jiteumee raja.

Fardunkibriah neubalek nan, lakab nyang laen nenboh nama.

Fardunnasihah Nabi neulakab, Allah peuteutap bak jih raja.

Teuma geuarak lingka nanggroe, geupeujok meuligoe ngon ista-na.

Lom neuaja neubri nasihat, jeuneh narit nyang mulia.

Neuboh nama Sultan Ade, kalifah mukmin dullillahi fil alam, jisujud nibak kaadam Nabi kita.

Teuma Muhammad pemeuhare, meukeumeung bungka saidil ambia.

'Oh sare troh bak uroe got, neubungka leugat bansinana.

Tuanteu Ali nyang neytinggai sidroe, neuyue prang nanggroe nyang tan agama.

Nabipih leupah Alipih sukak, kakeuh neujak ban nyang saidi-na.

Lanja neujak u Bandamakmu, neujak laju han ngon guda.

Nabipih troh u Madinah, areuta bahrullah le that neuba.

Nyang ka neubawoe uleh Usman, sibeuheuek meuh nyan neupeu-got kuta.

Nyang sibeuheuek treuek neuyue intat jioh, neuyue peureu-

seh kubu nyang na.

Nyang sibeuheuk di Madinah, kubu Nabiullah ngon aulia.

Nyang dua beuheuk keu hak Allah, fakir miskin papa teuntra.

Ammabakdu jinoo kuseubot, ka troh u laot Ali saidina.

Neukeumeung jeumeurang hana peuraho, han keuna saho neuteumeung kandra.

Teuma neucok le ngon peudueng, ka neuteureujang kayee raya.

Kayee apong lagi timue, neukoh iku ngon keupala.

Kayee neupeugot saboh raket, peungayoh sikrak cabeueng raya.

Ka neukayoh raket pijiplueng, sare meudeungon ngon suara.

'Oh sare rab ka u bineh, neuteungoh pantah sigra-sigra.

Ali neujak dibineh laot, pasi puteh that anoe safa.

Ali neupiyoh diyub pandan, neubeudoh ninan neujak sigra.

Teuma neuteumeung ureueng keumawe eungkot, neupiyoh siat sikutika.

Ureueng nyan tuan lakoe ngon binoo, lakoe jih mameung jieuteuka.

Ka jimeuhoi uleh lakoe, tawoe keunoe tangireng raja.

Kareuna droeneuh teungoh bak guru, neukeumeung woe ulam istana.

Jipeh geudrang ka meukram krum, pue taduek lom jak u dehta.

Datok nyan neuwoe le ka lanja, Alipih teuma neujak le sigra.

168. Ali ka troh keunoe meugah, kudrob pantah kume keuraja.

Kupeusembah hudep mate, meunan keutamse kudeungo calitra.

Jinoo tuan pikutueng balah, Ali kupoh kubila raja.

Hawan seuot na sipatah, ka jimarrah mentroe raja.

Buet tan digob pue tahiran, kee pituan ka kurasa.

Wajeb jinoo nyan tabalah, bek jeued salah bak tuhan kita.

Bandum kafe jiseumah guree, jipreh keu watee sembah berhala.

Uroe pimalam buleuen pitrang, buleuen ban reumbang teungoh purnama.

Bintang pihabeh ka jiteubiet, geudrang pijimat dum ka rata.

Jipeh geundrang geureudham geureudhum, lalu jihudom sembah berhala.

Jitet keumunyan dihien jipasang, peureumbang gaharu ceundana.

Raja jipujoe nyan keupatong, rakyat pih bandum sajan sireuta.

Ali yoh nyan ka neudumpek, taloe neutarek putoh dumna.

Taloe tambang nibak geuritan, putoh keuh tuan ka binasa.

Kafe kutok pue kasembah, dari kon Allah sisat raya.

Hawan neurhom deungon patong, keunong punggong patah lom pha.

Keunong piteupat teuntang keuieng, meuriwang riwieng ban itek dara.

Teungoh jimeungplueng meulumpat-lumpat, rhet le leugat mate pana.

Bujasad jikalon tuanteu Ali, ka jiplueng le sigra-sigra.

Yoh nyan hantom jingieng ulikot, jiplueng le leugat miseue guda.

Ali neupeucrok han neuteumee, neurhom ngon batee keunong keupala.

Neurhom ngon batee keunong tangkurak, teugeutit utak tujuh deupa.

Kakeuh neuseutot uleh Ali, sunyi-sunyi hana kubra.

Neuseutot dilikot peuleuheuen-leuheuen, dijih jitamong dalam teuntra.

Ali pih sajan le ka keunan, yoh nyan neutamong le lam teuntra.

Saleh sinan ban geupindah, cuba tapeugah soe bernama.

Sare cit narit ureueng disinan, nyankeuh Hawan guru raja.

Nyankeuh Hawan nyang that meugah, tuan nyan sah geuanianya.

Jikeumeung poh uleh Muhammad, jiplueng leugat keunoe bak raja.

'Oh lheueh Ali neujak dilee, neuk cong kayee neupreh raja.

'Oh sare rab troh geuritan keunan, Ali ek yoh nyan sigra-sigra.

Neusom keudroe dalam patong, han soe kalon sajan berhala.

Rakyat pijjak ka meusak-sak, sare surak geuritan geuhila.
"Oh troh u nanggroé Antakiah, "piyoh payah rakyat ngon raja."

"Oh nan tuan teukeudirullah, geuritan geuriyoh di blang raja.

Kafe meuhimpon sembah patong, miseue ureueng sembah nyang cilaka.

Raja teuduek sajan ngon Hawan, teuka le yon nyan panglima dua.

Raja kalon teuka Bujasad, jibeudoh siat jipumeulia.

Maka seuot di Bujasad, kamoe Muhammad pubinasa.

Raja Khaibar pika jipoh, kamoe keh koh sigala donya.

Habeh jiseutot patna meugah, ka troh langkah ku bak gata.

Ban raja deungo narit Bujasad, weueh keuh hate that ro ie mata.

Takeuh jisumpom kulah kama, habeh meuhambo ngon meutia.

Bukon kusayang raja Khaibar, lah tan kukalon ureueng pupana.

170. Adak na kueur Ali nyang ka neutamong, u teungoh himpon neupeuron-ron kafe cilaka.

Yoh nyan kafe ban unoe kleueng tak, sare meusak-sak ban saboh donya.

Habeh ka beukah cawan ngon pingan, jeuneh peunuman habeh jeued dua.

Tuanteu Ali hanteu jilawan, jikalee meunan kupateh gata.

Teuma meuteumeung raja Antakiah, neulumpat pantah keunan bak raja.

Ka neuceukak nibak takue, miseue ureueng ue raja cilaka.

Keumeung muntah ka teubeuleuhak, keumeung surak ka teuglong mata.

Ie mata ro ka meucrok-crok, takue geuceukak gadoh suara.

Teusuet lidah teuhieng ngon gigoe, bahasa ngon jaroe suara tanna.

Bahasa ngon jaroe bek teupoh mate, pue tayue le bah kukeuri-ja.

Ali neupeulheueh nibak neuceukak, raja pigalak han jadeh panna.

Ka neupeuikrar dua kalimah, la ilaha illa'llah sijan neuba.

'Oh sare Islam raja Antakiah, "ka habeh tugah Ali Murtala". Raja nyang rayek di nanggroe Antakiah, raja nyan "bah bek roh gata".

Bek keu tuan tajak keudroe, bah le kamoe bri bicara.

Kuyue Islam deungon mangat, kareuna jih sahbat keluarga.

Jikalee meunan 'oh gata tuan, jak keu sajan raja raya.

U dehta tajak bak Fadunnasihah, kupeuteugah neubeuet gata

Ka keuh geujak limong ploh kapai, u Bandamakmu geupeuteuka.

'Oh sare troh u bineh laot, geuek u darat dum geurata.

Lalu geujak le u Khaibar, geutamong lanja troh bak raja.

171. 'Oh sare troh bak Fardunnasihah. jak meungieng pantah Ali Murtala.

Maka cit narit Ali sipatah, raja Antakiah ka masak agama.

Ka ku aja eleumee Tuhan, ubak jih nyan ala kada.

Janji kuyue jihprang kafe, beuteugoh amanat kubak gata.

Beurijang tajak tuan tamuprang, kafe tacang tapupana.

Raja Fardnnasihah pina kuyue, hanya na teuma nibak agama.

Tuanteu Ali neulakee woe, keudeh u nanggroe neupeuteuka.

Ka neuwoe le Ali u Madinah darussalam, meuteumeung Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wassalam.

'Oh troh Ali u Madinah, Rasulullah meuteumeung le sigra.

Habeh neuploh hai ihwai prang, lheueh ka neucang kafe dumna.

Nabi pineuwa tuanteu Ali, gaseh dihate hana tara.

Sireuta neumeuucap le ngon syukur, sabab kafe habeh binasa.

Dudoe teuma jeueb pepraangan, Ali keuh tuan nyang ek pupana.

Beurang ri nanggroe nyang han ek gob prang, meung Ali prang habeh binasa.

Meungka geuba droeneu sajan, 'oh tathee tuan neupeujeued keu-

baja.

Teuma meuceuhu sigala nanggroë, Ali sidroe that perkasa.

Beureukat Nabi Sallallahu Alaihi Wassalam, agama Islam meugah that aula.

Tamat hikayat raja Khaibar, cit that khadar diateueh donya.



PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA

